



Buku Guru

Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti Menjadi Murid Yesus



SD
Kelas



Hak Cipta © 2014 pada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Dilindungi Undang-Undang

MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN

***Disklaimer:** Buku ini merupakan buku guru yang dipersiapkan Pemerintah dalam rangka implementasi Kurikulum 2013. Buku guru ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan dipergunakan dalam tahap awal penerapan Kurikulum 2013. Buku ini merupakan “dokumen hidup” yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.*

Katlog Dalam Terbitan (KDT)

Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti : buku guru / Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.-- Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014.
xiv, 302 hlm : illus. ; 25 cm.

Untuk SD Kelas II

ISBN 978-602-1530-21-4 (jilid lengkap)

ISBN 978-602-1530-23-8 (jilid 2)

1. Katolik – Studi dan Pengajaran

I. Judul

II. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

282

Kontributor Naskah : Susi Bonardy dan Yenny Suria.

Nihil Obstat : Fx. Adisusanto.
25 Februari 2014

Imprimatur : Mgr. John Liku Ada.
22 Maret 2014

Penelaah : Fx. Adisusanto.

Penyelia Penerbitan : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud.

Cetakan ke-1, 2014

Disusun dengan huruf Georgia, 11pt.



Kata Pengantar

Agama terutama bukanlah soal *mengetahui* mana yang benar atau yang salah, tetapi mengetahui dan melakukannya seperti dikatakan oleh Santo Yakobus: “Sebab seperti tubuh tanpa roh adalah mati, demikian juga iman tanpa perbuatan-perbuatan adalah mati” (Yakobus 2:26). Demikianlah, belajar bukan sekadar untuk tahu, melainkan dengan belajar seseorang menjadi tumbuh dan berubah serta mengubah keadaan. Kurikulum 2013 dirancang agar tahapan pembelajaran memungkinkan peserta didik berkembang dari proses menyerap pengetahuan dan mengembangkan keterampilan hingga memekarkan sikap serta nilai-nilai luhur kemanusiaan.


Pembelajaran agama diharapkan tak hanya menambah wawasan keagamaan, tapi juga mengasah “keterampilan beragama” dan mewujudkan sikap beragama peserta didik. Tentu saja sikap beragama yang utuh dan berimbang, mencakup hubungan manusia dengan Penciptanya dan hubungan manusia dengan sesama dan lingkungan sekitarnya. Untuk memastikan keseimbangan ini, pelajaran agama perlu diberi penekanan khusus terkait dengan budi pekerti.

Hakikat budi pekerti adalah sikap atau perilaku seseorang dalam berinteraksi dengan Tuhan, diri sendiri, keluarga, masyarakat dan bangsa, serta alam sekitar. Agar terpancar kesantunan dan kemuliaan dalam interaksi tersebut, kita perlu menanamkan kepada peserta didik nilai-nilai karakter seperti kejujuran, kedisiplinan, cinta kebersihan, cinta kasih, semangat berbagi, optimisme, cinta tanah air, kepenasaran intelektual, dan kreativitas.

Buku Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti ini ditulis dengan semangat itu. Pembelajarannya dibagi-bagi dalam kegiatan-kegiatan keagamaan yang harus dilakukan peserta didik dalam usaha memahami pengetahuan agamanya dan diaktualisasikan dalam tindakan nyata dan sikap keseharian yang sesuai dengan tuntunan agamanya, baik dalam bentuk ibadah ritualis maupun ibadah sosial.

Peran guru sangat penting untuk meningkatkan dan menyesuaikan daya serap peserta didik dengan ketersediaan kegiatan yang ada pada buku ini. Penyesuaian ini antara lain dengan membuka kesempatan luas bagi guru





untuk berkreasi dan memperkayanya dengan kegiatan-kegiatan lain yang sesuai dan relevan, yang bersumber dari lingkungan alam, sosial, dan budaya sekitar.

Implementasi terbatas pada tahun ajaran 2013/2014 telah mendapat tanggapan yang sangat positif dan masukan yang sangat berharga. Pengalaman tersebut dipergunakan semaksimal mungkin dalam menyiapkan buku untuk implementasi menyeluruh pada tahun ajaran 2014/2015 dan seterusnya. Walaupun demikian, sebagai edisi pertama, buku ini sangat terbuka dan terus dilakukan perbaikan untuk penyempurnaan. Oleh karena itu, kami mengundang para pembaca memberikan kritik, saran dan masukan untuk perbaikan dan penyempurnaan pada edisi berikutnya. Atas kontribusi tersebut, kami mengucapkan terima kasih. Mudah-mudahan kita dapat memberikan yang terbaik bagi kemajuan dunia pendidikan dalam rangka mempersiapkan generasi seratus tahun Indonesia Merdeka (2045).

Jakarta, Januari 2014

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

Daftar Isi

Kata Pengantar	iii
Daftar Isi.....	v
Pendahuluan	vii
Pelajaran 1 : Pribadi Peserta Didik dan Lingkungannya.....	1
A. Orangtuaku	3
B. Anggota Keluargaku	16
C. Bermain Bersama Teman	28
D. Bekerja Sama dengan Teman	40
Pelajaran 2 : Yesus Kristus.....	53
A. Kisah Kain dan Habel.....	55
B. Kisah Nuh	69
C. Kisah Abraham	82
D. Kisah Esau dan Yakub.....	95
E. Kelahiran Yesus Kristus	108
F. Yesus Dipersembahkan di Bait Allah	122
G. Yesus Tertinggal di Bait Allah.....	134
H. Ingin seperti Yesus	147



Pelajaran 3 : Gereja	160
A. Iman Adalah Anugerah	162
B. Beriman Berarti Berbuat Demi Allah.....	177
C. Beriman Berarti Melaksanakan Perintah Allah.....	191
D. Beriman Berarti Berjuang melawan godaan	205
E. Berdoa Kepada Allah	217
F. Doa Pujian	231
G. Doa Syukur	242
H. Doa Permohonan	253
Pelajaran 4 : Masyarakat.....	264
A. Tempat Tinggalku.....	265
B. Tetanggaku	274
C. Hidup Rukun dengan Tetangga	285
Daftar Pustaka	299
Daftar Istilah	301





Pendahuluan

A. Latar Belakang

Dalam kehidupan anak, pendidikan memiliki tempat dan peran yang amat strategis. Melalui pendidikan, anak dibantu dan distimulir agar dirinya berkembang menjadi pribadi yang dewasa secara utuh. Begitu juga dalam kehidupan beragama dan beriman, pendidikan iman mempunyai peran dan tempat yang utama. Meski perkembangan hidup beriman pertama-tama merupakan karya Allah sendiri yang menyapa dan membimbing anak menuju kesempurnaan hidup berimannya, namun manusia bisa membantu perkembangan hidup beriman anak dengan menciptakan situasi yang memudahkan semakin erat dan mesranya hubungan anak dengan Allah. Dengan demikian, pendidikan iman tidak dimaksudkan untuk mencampuri secara langsung perkembangan hidup beriman anak yang merupakan suatu misteri, tetapi untuk menciptakan situasi dan iklim kehidupan yang membantu serta memudahkan perkembangan hidup beriman anak.

Pendidikan pada umumnya, merupakan hak dan kewajiban utama dan pertama orangtua. Demikian pula dengan pendidikan iman, orangtua lah yang memiliki hak dan kewajiban pertama dan utama dalam memberikan pendidikan iman kepada anak-anaknya. Pendidikan iman pertama-tama harus dimulai dan dilaksanakan di lingkungan keluarga, tempat dan lingkungan di mana anak mulai mengenal dan mengembangkan iman.





Pendidikan iman yang dimulai di keluarga perlu dikembangkan lebih lanjut dalam kebersamaan dengan jemaat yang lain. Perkembangan iman dilakukan pula dengan bantuan pastor, katekis dan guru agama.

Negara mempunyai kewajiban untuk menjaga dan memfasilitasi agar pendidikan iman bisa terlaksana dengan baik sesuai dengan iman masing-masing.

Salah satu bentuk dan pelaksanaan pendidikan iman adalah pendidikan iman yang dilaksanakan secara formal dalam konteks sekolah yang disebut pelajaran agama. Dalam konteks Agama Katolik, pelajaran agama di sekolah dinamakan Pendidikan Agama Katolik yang merupakan salah satu realisasi tugas dan perutusannya untuk menjadi pewarta dan saksi Kabar Gembira Yesus Kristus.

Melalui Pendidikan Agama Katolik, peserta didik dibantu dan dibimbing agar semakin mampu memperteguh iman terhadap Tuhan sesuai ajaran agama Buku Guru Kelas II SD Katolik dengan tetap memperhatikan dan mengusahakan penghormatan terhadap agama dan kepercayaan lain. Hal ini dimaksudkan untuk menciptakan hubungan antar umat beragama yang harmonis dalam masyarakat Indonesia yang plural demi terwujudnya persatuan nasional. Dengan kata lain, Pendidikan Agama Katolik bertujuan membangun hidup beriman kristiani peserta didik. Membangun hidup beriman Kristiani berarti membangun kesetiaan pada Injil Yesus Kristus yang memiliki keprihatinan tunggal terwujudnya Kerajaan Allah dalam hidup manusia.





Kerajaan Allah merupakan situasi dan peristiwa penyelamatan, yaitu situasi dan perjuangan untuk perdamaian dan keadilan, kebahagiaan dan kesejahteraan, persaudaraan dan kesatuan, kelestarian lingkungan hidup yang dirindukan oleh setiap orang dari berbagai agama dan kepercayaan.

B. Hakikat Pendidikan Agama Katolik

Pendidikan Agama Katolik adalah usaha yang dilakukan secara terencana dan berkesinambungan dalam rangka mengembangkan kemampuan pada peserta didik untuk memperteguh iman dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama Katolik, dengan tetap memperhatikan penghormatan terhadap agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama di masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

Secara lebih tegas dapat dikatakan bahwa pendidikan Agama Katolik di sekolah merupakan salah satu usaha untuk memampukan peserta didik berinteraksi (berkomunikasi), memahami, menggumuli dan menghayati iman. Dengan kemampuan berinteraksi antara pemahaman iman, pergumulan iman dan penghayatan iman itu diharapkan iman peserta didik semakin diperteguh.

C. Tujuan Pendidikan Agama Katolik

Pendidikan Agama Katolik pada dasarnya bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan untuk membangun hidup yang semakin beriman. Membangun hidup beriman Kristiani berarti membangun kesetiaan pada Injil Yesus Kristus, yang memiliki keprihatinan tunggal, yakni Kerajaan Allah. Kerajaan Allah merupakan situasi dan peristiwa penyelamatan:





Situasi dan perjuangan untuk perdamaian dan keadilan, kebahagiaan dan kesejahteraan, persaudaraan dan kesetiaan, kelestarian lingkungan hidup, yang dirindukan oleh setiap orang dari berbagai agama dan kepercayaan.

D. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Katolik

Ruang lingkup pembelajaran dalam Pendidikan Agama Katolik mencakup empat aspek yang memiliki keterkaitan satu dengan yang lain. Keempat aspek yang dibahas secara lebih mendalam sesuai tingkat kemampuan pemahaman peserta didik adalah:

1. Pribadi peserta didik

Ruang lingkup ini membahas pemahaman diri sebagai pria dan wanita yang memiliki kemampuan dan keterbatasan, kelebihan dan kekurangan dalam berelasi dengan sesama serta lingkungan sekitarnya.

2. Yesus Kristus

Ruang lingkup ini membahas bagaimana meneladani pribadi Yesus Kristus yang mewartakan Allah Bapa dan Kerajaan Allah, seperti yang terungkap dalam Kitab Suci Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru.



3. Gereja

Ruang lingkup ini membahas makna Gereja, bagaimana mewujudkan kehidupan menggereja dalam realitas hidup sehari-hari.

4. Masyarakat

Ruang lingkup ini membahas secara mendalam hidup bersama dalam masyarakat sesuai firman/sabda Tuhan, ajaran Yesus dan ajaran Gereja.

E. Pendekatan Pembelajaran Pendidikan Agama Katolik

Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum. Proses itu mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu.

Dalam Pendidikan Agama Katolik, Pendekatan Pembelajaran lebih ditekankan pada pendekatan yang didalamnya terkandung tiga proses, yaitu proses pemahaman, pergumulan yang diteguhkan dengan terang Kitab Suci/ajaran Gereja, dan pembaharuan hidup yang terwujud dalam penghayatan iman sehari-hari.

F. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

Pendidikan Agama Katolik Kelas II

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
<p>1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya</p>	<p>1.1. Mensyukuri identitas diri yang khas sebagai anugerah Allah</p> <p>1.2. Mensyukuri anggota tubuh yang khas sebagai anugerah Allah</p> <p>1.3. Mensyukuri lingkungan rumah sebagai tempat bertumbuh dan berkembang</p> <p>1.4. Mensyukuri lingkungan sekolah sebagai tempat bertumbuh dan berkembang</p> <p>1.5. Menerima Allah sebagai pencipta yang Mahabaik</p> <p>1.6. Menerima kisah kelahiran Yesus sebagai wujud kasih Allah yang Mahabaik</p> <p>1.7. Menerima doa-doa harian sebagai ungkapan syukur kepada Allah</p> <p>1.8. Menjalankan sikap-sikap berdoa sebagai ungkapan syukur kepada Allah</p>
<p>2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru</p>	<p>2.1. Santun dan percaya diri terhadap identitasnya</p> <p>2.2. Disiplin dan tanggung jawab terhadap anggota tubuh yang dimilikinya</p> <p>2.3. Bertanggung jawab terhadap lingkungan rumah sebagai tempat bertumbuh dan berkembang</p> <p>2.4. Bertanggung jawab terhadap lingkungan sekolah sebagai tempat bertumbuh dan berkembang</p> <p>2.5. Menunjukkan kepercayaan pada Allah sebagai pencipta yang Mahabaik</p> <p>2.6. Hormat dan percaya pada kisah kelahiran Yesus sebagai wujud kasih Allah yang Mahabaik</p> <p>2.7. Santun dalam mendaraskan doa - doa harian</p> <p>2.8. Santun dan cermat dalam sikap-sikap berdoa</p>



<p>3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah</p>	<p>3.1. Mengenal identitas diri yang khas sebagai anugerah Allah dan mensyukurinya 3.2. Mengenal anggota tubuh yang dimilikinya dan mensyukurinya sebagai karunia Allah 3.3. Mengenal lingkungan rumah sebagai tempat bertumbuh dan berkembang 3.4. Mengenal lingkungan sekolah sebagai tempat bertumbuh dan berkembang 3.5. Mengenal Allah sebagai pencipta yang Mahabaik 3.6. Mengenal kisah kelahiran Yesus sebagai wujud kasih Allah yang Mahabaik 3.7. Mengenal doa-doa harian sebagai ungkapan syukur kepada Allah 3.8. Mengenal sikap-sikap berdoa sebagai ungkapan syukur kepada Allah</p>
<p>4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia</p>	<p>4.1. Mengungkapkan rasa syukur melalui doa atas anugerah identitas dirinya yang khas 4.2. Merawat anggota tubuh yang dimilikinya dan mensyukurinya sebagai karunia Allah 4.3. Memelihara lingkungan rumah sebagai tempat bertumbuh dan berkembang 4.4. Memelihara lingkungan sekolah sebagai tempat bertumbuh dan berkembang 4.5. Memelihara alam ciptaan Tuhan 4.6. Mewartakan kabar gembira kepada semua orang melalui perbuatan kasih 4.7. Mendaraskan doa-doa harian sebagai ungkapan syukur kepada Allah 4.8. Mendaraskan doa dengan sikap-sikap yang baik dan benar</p>







Bab 1

Pribadi Peserta Didik

Dalam pendidikan agama katolik dimunculkan empat ruang lingkup pokok ajaran iman, yaitu

- 1) Pribadi peserta didik dan lingkungannya
- 2) Pribadi Yesus Kristus
- 3) Gereja
- 4) Masyarakat

Keempat ruang lingkup tersebut menggambarkan proses yang sejalan dengan perkembangan antropologis dan psikologis peserta didik. Tema pertama yang mau digumuli adalah pribadi peserta didik dan lingkungannya. Tema ini membicarakan tentang pribadi peserta didik dan pengalaman hidupnya, termasuk relasinya dengan sesama dan lingkungan hidupnya. Untuk mengembangkan diri menjadi orang beriman sejati, peserta didik perlu mengenal dirinya sendiri, sebagaimana terungkap dalam pepatah “tak seorang pun dapat menemukan Tuhan tanpa mengenal dirinya”. Sebagai pribadi, peserta didik perlu menyadari bahwa dirinya tidak dapat mengembangkan diri lepas dari peran dan bantuan sesama, baik kedua orangtua, keluarga, teman, dan lingkungan. Kesadaran akan peran-peran pihak luar sudah sewajarnya memunculkan sikap syukur yang perlu dinyatakan dalam berbagai bentuk ucapan syukur, seperti doa, nyanyian dan perbuatan konkret sehari-hari.





Secara khusus, tema ini akan membahas tentang:

1. Orangtuaku
2. Anggota Keluargaku
3. Bermain Bersama Teman
4. Bekerja Sama dengan Teman





A. Orangtuaku

Kompetensi Inti

3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi Dasar

- 3.1. Memahami kehadiran keluarga sebagai karunia Allah dalam mengembangkan diri.
- 4.1. Membantu orang tua di rumah.

Indikator

1. Menyebutkan nama lengkap orangtuanya
2. Menyebutkan perbuatan-perbuatan baik yang dilakukan orangtua terhadap anaknya
3. Menyebutkan perbuatan yang dapat dilakukan anak untuk menggembarakan hati orangtuanya
4. Mengungkapkan syukur kepada Tuhan atas karunia ayah dan ibu dalam bentuk doa atau lagu.





Tujuan

Setelah menyanyi, mengamati gambar dan melakukan kegiatan peserta didik dapat :

1. Menyebutkan nama lengkap dan nama panggilan ayah dan ibunya
2. Menyebutkan perbuatan-perbuatan baik yang dilakukan ayah dan ibu terhadapnya
3. Menyebutkan perbuatan-perbuatan yang dapat dilakukan untuk menggembarakan hati ayah dan ibu
4. Megungkapkan syukur kepada Tuhan atas karunia ayah dan ibu dalam bentuk doa atau lagu.

Bahan Kajian

1. Nama ayah dan ibu
2. perbuatan-perbuatan baik yang dilakukan ayah dan ibu terhadapnya
3. perbuatan-perbuatan yang dapat dilakukan untuk menggembarakan hati ayah dan ibu
4. Megungkapkan syukur kepada Tuhan atas karunia ayah dan ibu dalam bentuk doa atau lagu.
5. Kitab Keluaran 20:12

Sumber Belajar

1. Komkat KWI 2010. Menjadi Sahabat Yesus. Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas II. Yogyakarta: Kanisius
2. Pengalaman peserta didik dan guru
3. Alkitab (Keluaran 20:12)





Pendekatan

Kateketis dan saintifik

Metode

Menyanyi, mengamati gambar, penugasan

Waktu

4 jam pelajaran. *(Jika pelajaran ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan atau lebih secara terpisah, maka pelaksanaannya diatur oleh guru)*

Pemikiran Dasar

Keluarga merupakan wadah yang sangat berarti bagi anak untuk bertumbuh dan berkembang di dunia ini. Anak mengandalkan seluruh kebutuhan dirinya dari kebaikan orang tua dan orang di sekitarnya. Melalui ayah dan ibunya, anak mendapatkan nafkah untuk hidup, perlindungan dan rasa aman, pendidikan dan berbagai kebutuhan yang diperlukan untuk bertumbuh dan berkembang hingga dewasa.

Segala cinta dan kasih sayang orang tua terhadap anak sesungguhnya adalah cinta Allah sendiri yang dinyatakan di dunia ini. Allah menggunakan orang tua sebagai alat-Nya untuk merawat, mendidik dan mengarahkan anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik. Allah memberkati setiap usaha orang tua dalam mencari nafkah, mendidik dan melindungi anaknya. Allah senantiasa memelihara anak melalui orang tuanya. Karena itu anak harus hormat dan taat pada orang tuanya seperti difirmankan Allah dalam Kitab Keluaran 20:12.





Melalui pelajaran ini kita membimbing anak untuk menyadari betapa orang tua peduli akan dirinya. Apapun yang orang tua lakukan tujuannya adalah untuk kebaikan anak. Karena itu sepantasnya anak hormat terhadap orang tuanya, mematuhi nasehat sambil berusaha melakukan perbuatan-perbuatan yang menggembirakan hati orang tuanya. Lebih dari itu sesungguhnya orang tua adalah karunia Allah, yang memancarkan kebaikan Allah bagi anak untuk tumbuh dan berkembang. Karena itu hendaknya anak senantiasa menyadari Kebaikan Allah ini, sambil mengucap syukur pada Allah atas karunia yang mengagumkan ini.

Kegiatan Pembelajaran

Pendahuluan

Guru mengajak peserta didik untuk membuka pelajaran dengan berdoa, misalnya:

Doa

Terima kasih Tuhan
Engkau memberi kami ayah dan ibu
yang merawat kami dengan kasih sayang.
Ajarilah kami Tuhan
untuk menyayangi ayah dan ibu
dengan rajin berbuat baik. Amin





Langkah Pertama

Mengali Pengalaman Hidup

1. Pengamatan

Guru mengajak peserta didik mengamati gambar seorang ibu yang sedang merawat bayinya.

2. Menyanyikan lagu

Guru mengajak peserta didik untuk menyanyikan lagu *Bunda Piara*

Bunda Piara

Bing Slamet

1 1 3 / 5 . / 5 . 5 / 5 . / 6 5 4 / 3 0 / 3 3 3 3 / 3 3 2 3 /
 Bi-la ku i- ngat lelah a-yah bunda bunda pi-a- ra pi- a-ra
 5 4 3 / 2 0 2 . 2 / 2 6 6 / 5 4 / 3 . / . 0 /
 a-kan da- ku se-hingga a-ku besarlah
 1 1 1 1 / 6 . / 6 . 6 / 6 . / 1 1 7 6 / 5 . /
 Waktu ku ke- cil hi- dupku alangkah senang
 5 5 5 5 / 5 2 3 5 / 6 5 4 / 3 . / 3 3 3 3 / 3 3 2 3 /
 senang dipang-ku dipangku di-peluk-nya serta di-ci- um dici-um
 5 4 3 / 2 . / 2 . 2 / 2 6 / 5 4 / 3 . / . 0
 dimanja- kan na-ma-nya ke- sayang- an
 1 1 1 1 / 6 . / 6 . 6 / 6 . / 1 1 7 6 / 5 . /
 Waktu kuke- cil hi- dupku amat- lah senang





$\overline{5} \ \overline{5} \ \overline{5} \ \overline{5} / \overline{5} \ \overline{2} \ \overline{3} \ \overline{5} / \overline{6} \ \overline{5} \ \overline{4} / \overline{3} \ . \overline{3} \ \overline{3} \ \overline{3} \ \overline{3} / \overline{2} \ \overline{3} \ \overline{2} \ \overline{3}$
senang dipangku dipangku di-peluk-nya serta di-ci- um dici-um
 $\overline{5} \ \overline{4} \ \overline{3} / \overline{2} \ . / \overline{2} \ . / \overline{2} \ \overline{4} / \overline{3} \ \overline{2} / \overline{1} \ . / \ . \ 0 //$
dimanja- kan na-ma-nya ke- sayang- an

Sumber: Lagu untuk anak-anak, Pustaka Melodia. Hal 28

Pertama lagu dinyanyikan bersama-sama. Kemudian secara berkelompok anak menyanyikan lagu di depan kelas dengan ekspresi dan gerak tubuh yang serasi.

3. Pendalaman

Guru mengajak peserta didik untuk menanggapi peristiwa pada gambar dan isi lagu dengan bertanya, mengungkapkan perasaannya, atau menceritakan pengalamannya yang serupa, misalnya:

- a. Ceritakan kebaikan yang selalu dilakukan ayah dan ibu terhadapmu.
- b. Ceritakan yang dikerjakan ayah dan ibumu saat kamu berada di sekolah.
- c. Apa yang ingin kamu lakukan bila melihat ayah atau ibumu lelah setelah pulang dari tempat kerja?
- d. Bagaimana perasaanmu bila melihat anak berusaha membantu pekerjaan orang tuanya?
- e. Pernahkah kamu membantu pekerjaan ayah atau ibumu? Ceritakan pengalamanmu.





4. Peneguhan

Guru memberikan peneguhan berdasarkan pertanyaan, ungkapan perasaan dan pengalaman peserta didik, misalnya:

Setiap hari ayah dan ibu berbuat baik untuk anak-anaknya.

Meskipun lelah ayah dan ibu terus bekerja untuk mencukupi kebutuhan anak-anaknya.

Karena itu ucapkanlah selalu terima kasih pada ayah dan ibumu, dan berusaha melakukan perbuatan-perbuatan baik untuk menggembirakan hati mereka.

Langkah Kedua

Menggali Pengalaman Kitab Suci

1. Pengamatan

Guru mengajak peserta didik mengamati gambar seorang anak mencium tangan ibunya, dan nasehat Kitab Suci

Hormatilah ayahmu dan ibumu, supaya lanjut umurmu di tanah yang diberikan Tuhan Allahmu kepadamu” (*Keluaran 20:12*)

2. Pendalaman

Guru mengajak peserta didik untuk menanggapi peristiwa Kitab Suci dengan menceritakan pengalamannya sesuai teks tersebut, misalnya:

- a. Siapakah yang melihat perbuatan anak pada ibunya itu?
Gembirakah orang itu?





- b. Apakah Yesus juga melihat setiap anak yang bersikap hormat pada ayah dan ibunya?
- c. Selain mencium tangan, apa lagi yang dapat dilakukan sebagai tanda hormat pada ayah dan ibu.
- d. Apa yang dijanjikan Tuhan kalau kita hormat dan taat pada ayah dan ibu?

3. Penugasan

Guru mengajak peserta didik untuk membedakan sikap hormat dan tidak hormat terhadap ayah atau ibunya.

Berilah tanda \checkmark untuk sikap hormat dan tanda X untuk sikap tidak hormat.

No.	Sikap dan Perbuatan	Hormat
1	Mematuhi nasehat ibu	V
2	Mengucapkan terima kasih atas pemberian ibu
3	Melaksanakan perintah ayah
4	Memanggil ibu dengan berteriak sekeras-kerasnya
5	Memberi salam pada ayah dan ibu
6	Minta maaf karena telah merusak barang milik ibu
7	Menangis dan memaksa ibu menuruti keinginanku





8	Pamit pada ayah dan ibu saat pergi keluar rumah
9	Berkata sopan pada ayah dan ibu
10	Berbohong karena takut dihukum ayah

4. Peneguhan

Guru memberikan peneguhan berdasarkan pertanyaan dan pengalaman peserta didik, misalnya:

Menghormati ayah dan ibu harus dengan sikap dan perbuatan yang nyata.

Allah mencintai anak-anak yang hormat dan taat pada ayah dan ibunya.

Menghormati ayah dan ibu berarti mematuhi perintah Allah.

Karena itu sayangilah ayah dan ibumu, hormatilah mereka setiap saat.

Rasa hormat pada ayah dan ibu adalah tanda bakti anak pada orang tua.

Tuhan Allah gembira dan memberkati setiap anak yang hormat pada ayah dan ibunya.

Karena itu peliharalah terus rasa hormatmu pada ayah dan ibumu.

Langkah Ketiga

Refleksi dan Aksi

1. Refleksi

Guru mengajak peserta didik untuk membandingkan pengalamannya dengan pengalaman Kitab Suci

- Apakah aku sudah menghormati orangtuaku?



2. Aksi

Guru mengajak peserta didik untuk memilih perbuatan baik yang akan dilakukannya untuk menggembirakan ayah dan ibunya.

Pilihlah perbuatan baik yang akan kamu lakukan untuk menggembirakan ayah dan ibumu. Berilah tanda V pada perbuatan yang kamu pilih.

No.	Perbuatan yang Kulakukan	Gembira
1	Menemani adik bermain	V
2	Berdoa sebelum makan
3	Mengerjakan PR dengan rajin
4	Mebiarkan mainan berantakan di lantai
5	Uang jajan dibelanjakan dengan hemat
6	Membantu ibu merapikan rumah
7	Menyiram tanaman di halaman rumah
8	Terlambat ke sekolah karena tidur larut malam
9	Sakit perut karena jajan sembarangan
10	Rajin belajar dan mendapat nilai sepuluh



Penutup

Guru memberi rangkuman dengan mengajak peserta didik untuk mengingat kembali gagasan yang menjadi inti pewartaan, serta menutup pelajaran dengan doa

Rangkuman

Guru memberikan rangkuman atas pelajaran ini, misalnya:

- Ayah dan ibu bekerja mencari nafkah agar anak-anaknya dapat hidup.
- Ayah dan ibu merawat anak-anaknya dengan kasih sayang agar sehat selalu.
- Ayah dan ibu mendidik anak-anaknya agar hidupnya baik dan benar.
- Ayah dan ibu selalu berbuat baik karena sayang pada anaknya.
- Tuhan memberkati ayah dan ibu sehingga mampu berbuat baik.
- Ayah dan ibu adalah karunia Tuhan untuk anak-anak.
- Sepantasnya anak-anak hormat dan patuh pada nasehat ayah dan ibu.
- Tuhan senang pada anak yang hormat dan taat pada ayah dan ibunya.





Doa

Guru mengajak peserta didik untuk menutup pelajaran dengan doa, misalnya:

Tuhan yang Mahabaik,
berilah kami semangat untuk menyayangi ayah dan ibu
dan membuat mereka selalu gembira. Amin

Penilaian

Tes tertulis/lisan

1. Tulislah nama lengkap ayah dan ibumu.
2. Tulislah perbuatan baik ibumu saat kamu sakit.
3. Tulislah perbuatan baik ayahmu saat kamu merasa takut.
4. Tulislah perbuatan baik yang kamu lakukan agar ayah dan ibumu gembira.
5. Tulislah doa mohon agar Tuhan melindungi ayah dan ibumu di saat bekerja.

Pengayaan

Guru memberi tugas kepada peserta didik untuk menempelkan foto ayah dan ibunya, di bawah foto ditulis doa syukur untuk ayah dan ibunya





<p>Foto ayah dan ibu</p>	<p>Nama panggilan : Nama panggilan : Doa untuk ayah dan ibu :</p>
--------------------------	---





B. Anggota Keluargaku

Kompetensi Inti

3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

Kompetensi Dasar

- 3.1. Memahami kehadiran keluarga sebagai karunia Allah dalam mengembangkan diri.
- 4.1. Membantu orangtua di rumah.

Indikator

1. Menyebutkan nama-nama anggota keluarganya
2. Perbuatan baik anggota keluarga terhadap dirinya
3. Perbuatan baik yang dapat ia lakukan untuk keluarganya
4. Mengungkapkan bahwa ibu dan saudara-saudara Yesus adalah mereka yang setia melaksanakan kehendak Allah.





Tujuan

Setelah mengamati gambar dan melakukan kegiatan peserta didik dapat

1. Menyebutkan nama-nama anggota keluarganya
2. Perbuatan baik anggota keluarga terhadap dirinya
3. Perbuatan baik yang dapat ia lakukan untuk keluarganya
4. Mengungkapkan bahwa ibu dan saudara-saudara Yesus adalah mereka yang setia melaksanakan kehendak Allah.

Bahan Kajian

1. Nama-nama anggota keluarganya
2. Perbuatan baik anggota keluarga terhadap dirinya
3. Perbuatan baik yang dapat ia lakukan untuk keluarganya
4. Ibu dan saudara-saudara Yesus adalah mereka yang setia melaksanakan kehendak Allah.

Sumber Belajar

1. Komkat KWI 2010. Menjadi Sahabat Yesus. Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas II. Yogyakarta: Kanisius
2. Pengalaman peserta didik dan guru
3. Alkitab





Pendekatan

Kateketis dan saintifik

Metode

Pengamatan gambar, bercerita, tanya jawab, penugasan

Waktu

4 jam pelajaran. *(Jika pelajaran ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan atau lebih secara terpisah, maka pelaksanaannya diatur oleh guru)*

Pemikiran Dasar

Anak tinggal di rumah bersama orang tua dan anggota keluarga lainnya. Interaksi anak dengan semua anggota keluarga di rumah akan berpengaruh bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Anak belajar dari orang tua dan saudara-saudaranya. Ia akan bertumbuh menjadi anak yang baik kalau ada suasana saling menyayangi, ada semangat untuk berbuat baik di antara anggota-anggota keluarganya. Dalam hal ini anak perlu bimbingan untuk melakukan kebaikan-kebaikan di dalam keluarganya, hingga menjadi orang yang gemar berbuat baik.

Dalam Injil Matius 12:46-50 Yesus mengajarkan bahwa siapapun yang melaksanakan kehendak Allah, dialah saudara Yesus dan dialah orang tua Yesus. Melaksanakan kehendak Allah berarti melakukan kebaikan-kebaikan kepada sesama yang dijiwai oleh semangat cinta kasih, seperti yang diteladankan oleh Yesus sendiri. Melakukan kebaikan dimulai dari lingkungan keluarga, dan meluas ke lingkungan tetangga dan masyarakat.





Anak akan mudah tergerak untuk berbuat baik kalau ia sendiri sering mengalami kebaikan di dalam keluarganya. Oleh karena itu perlu dihidupkan suasana keluarga yang saling menyayangi di mana anggota-anggotanya bersemangat untuk melakukan kebaikan.

Melalui pelajaran ini kita akan membimbing peserta didik untuk menjadi saudara Yesus, yang tekun melaksanakan kehendak Allah dengan rajin berbuat baik, di dalam keluarganya dan di mana pun mereka berada. Untuk itu setiap perbuatan baik yang dilakukan anak sekecil apapun hendaknya dihargai, diberi pujian, dan dimaknai sebagai perbuatan yang sesuai kehendak Allah. Dengan demikian diharapkan anak akan semakin bersemangat untuk lebih banyak berbuat baik.

Kegiatan Pembelajaran

Pendahuluan

Guru mengajak peserta didik untuk membuka pelajaran dengan berdoa, misalnya:

Doa

Tuhan Yesus yang Mahabaik
ajarilah kami untuk mengenal kehendak Allah
dan melaksanakannya dengan sepenuh hati
di tengah keluarga dan di mana pun kami berada. Amin





Langkah Pertama

Menggali Pengalaman Hidup

1. Pengamatan

Guru mengajak peserta didik mengamati gambar seorang anak memberi roti kepada kakaknya di meja makan.

2. Bercerita

Guru mengajak peserta didik mendengarkan cerita Sepotong Roti untuk Kakak.

Sepotong Roti untuk Kakak

Meskipun belum dewasa, Ayu sudah pandai meramu roti untuk sarapan. Dua potong roti diramu dengan margarin dan meisis telah siap dibuatnya. Apakah dua potong roti itu semuanya untuk sarapan Ayu? Oh, ternyata tidak. Sepotong roti Ayu bagikan untuk sarapan kakaknya. dan betapa gembiranya kakak menerima roti buatan adiknya. Dalam sekejap roti habis disantapnya. Suatu saat kakak pasti akan berbuat baik juga untuk adiknya.





3. Pendalaman

Guru mengajak peserta didik untuk, mengungkapkan perasaannya, tentang sepotong roti untuk kakak atau menceritakan pengalamannya yang serupa, misalnya:

- a. Sayangkah Ayu pada kakaknya? Apa tandanya?
- b. Apakah kakak menghargai pemberian adiknya? Apa tandanya?
- c. Ceritakan pengalamanmu, kebaikan apa saja yang sering anggota keluarga lakukan untukmu di rumah.
- d. Bagaimana caranya supaya mereka tetap senang untuk berbuat baik kepadamu?

4. Peneguhan

Guru memberikan peneguhan berdasarkan pertanyaan, ungkapan perasaan dan pengalaman peserta didik, misalnya:

Ayah, ibu, dan saudara di rumah telah banyak berbuat baik untuk kita.

Mereka berbuat baik karena menyayangi kita.

Mereka mengajari agar kita juga berbuat baik seperti yang mereka lakukan.

Karena itu berusaha untuk rajin berbuat baik pada orang tua dan saudara-saudaramu.

Ucapkan terima kasih pada setiap orang yang berbuat baik, agar mereka semakin bersemangat untuk berbuat baik kepadamu.





5. Penugasan

Guru mengajak peserta didik menuliskan nama setiap anggota keluarganya pada setiap helai daun yang tersedia. Kemudian menempelkan foto pada setiap nama (dapat dilanjutkan di rumah)

6. Peneguhan

Guru memberikan peneguhan berdasarkan hasil karya seni peserta didik, misalnya:

Tuhan memberi kita ayah, ibu dan saudara-saudara di rumah.

Mereka menyayangi kita setiap hari dengan berbuat baik.

Karena itu ucapkan terima kasih pada setiap perbuatan baik mereka.

Berdoalah agar Tuhan yang Mahabaik selalu melindungi dimana pun mereka berada

Langkah Kedua

Menggali Pengalaman Kitab Suci

1. Mengamati gambar

Guru mengajak peserta didik mengamati gambar Yesus sedang mengajar di sebuah rumah.





2. Bercerita

Guru menceritakan kisah tentang Yesus dan saudara-saudara-Nya.

Yesus dan Sanak Saudara-Nya

(Matius 12:46-50)

Ketika Yesus sedang berbicara dengan orang banyak, ibu-Nya dan saudara-saudara-Nya datang. Mereka berusaha menemui Yesus, tetapi terhalang oleh orang banyak. Maka mereka berdiri menunggu di luar.

Lalu seseorang berkata kepada Yesus, katanya: “Lihatlah, ibu-Mu dan saudara-saudara-Mu berada di luar. Mereka berusaha menemui Engkau.”

Tetapi Yesus menjawab orang itu kata-Nya: “Siapa ibu-Ku? Dan siapa saudara-saudara-Ku?”

Lalu sambil menunjuk ke arah murid-murid-Nya, Yesus berkata: “Ini ibu-Ku dan saudara-saudara-Ku! Siapapun yang melakukan kehendak Bapa-Ku di sorga, dialah saudara-Ku laki-laki, dialah saudara-Ku perempuan, dialah ibu-Ku.”

3. Pendalaman

Guru mengajak peserta didik untuk menanggapi peristiwa Yesus dengan bertanya, mengungkapkan perasaannya, atau menceritakan pengalamannya, misalnya:

- a. Mengapa orangtua dan saudara-saudara Yesus berdiri di luar saja?
- b. Siapa sajakah yang dianggap Yesus sebagai ibu dan saudara-saudara-Nya?



- c. Apa arti melaksanakan kehendak Allah?
- d. Pernahkah kamu melaksanakan kehendak Allah? Ceritakan pengalamanmu.

4. Peneguhan

Guru memberikan peneguhan berdasarkan pertanyaan, ungkapan perasaan dan pengalaman peserta didik, misalnya:

Tuhan Yesus mau menerima setiap orang menjadi saudara-Nya.

Ayah, ibu dan saudara-saudara kita juga dapat menjadi saudara Yesus.

Syaratnya adalah bahwa kita mau melaksanakan kehendak Allah.

Kehendak Allah dapat kita baca di dalam Alkitab.

Maukah kamu menjadi saudara Yesus? Lakukanlah kehendak Allah dengan sepenuh hatimu. Ajaklah semua anggota keluargamu untuk bersemangat melaksanakan kehendak Allah.

Langkah Ketiga Refleksi dan Aksi

1. Refleksi

Guru mengajak peserta didik untuk membandingkan pengalamannya dengan pengalaman Kitab Suci

- Sudahkah aku mengucapkan terima kasih pada setiap anggota keluarga yang berbuat baik padaku?



2. Aksi

- *Guru mengajak peserta didik untuk menulis di buku tugasnya dua perbuatan baik yang akan dilakukannya setiap hari di rumah. Kemudian meminta orangtua menandatangani rencana baik itu.*

Penutup

Rangkuman

Guru memberikan rangkuman untuk pelajaran ini, misalnya:

- Orangtua dan anggota-anggota keluarga di rumah berbuat baik karena menyayangi kita.
- Berusahalah meniru teladan mereka dengan rajin berbuat baik pada setiap orang di rumahmu.
- Ucapkanlah terima kasih untuk setiap perbuatan baik yang kamu dapatkan.
- Setiap anggota keluarga kita di rumah dapat menjadi saudara Yesus.
- Syarat untuk menjadi saudara Yesus adalah bersedia mendengarkan kehendak Allah dan tekun melaksanakannya.
- Kehendak Allah dapat kita baca di dalam Alkitab.
- Pastor atau Imam biasa mengajarkan kehendak Allah kepada kita. Guru agama juga sering menjelaskan bagaimana cara kita melaksanakan kehendak Allah.





- Maukah kamu menjadi saudara Yesus? Lakukanlah kehendak Allah dengan sepenuh hatimu.
- Ajaklah semua anggota keluargamu untuk bersemangat melaksanakan kehendak Allah.

Doa

Guru mengajak peserta didik untuk menutup pelajaran dengan berdoa, misalnya:

Tuhan Yesus yang Mahabaik
berilah kami semangat dan kegembiraan
untuk melaksanakan kehendak Bapa di surga
di tengah keluarga dan di mana pun kami berada. Amin

Penilaian

Tes tertulis/lisan

1. Sebutkan orang-orang di rumahmu yang suka berbuat baik kepadamu?
2. Sebutkan perbuatan-perbuatan baik yang telah mereka lakukan kepadamu!
3. Sebutkan perbuatan-perbuatan baik yang telah kamu lakukan di rumahmu!
4. Sebutkan orang-orang yang mengajarimu untuk berbuat baik di rumahmu?
5. Siapa sajakah yang dianggap Yesus sebagai ibu dan saudara-saudara-Nya?





6. Di manakah kita bisa membaca kehendak Allah?
7. Sebutkan orang-orang yang mengajarkan kita tentang kehendak Allah?
8. Siapa sajakah yang harus melaksanakan kehendak Allah di dalam keluargamu?

Pengayaan

Guru memberi tugas kepada peserta didik untuk membuat doa syukur karena Tuhan sudah memberi teman-teman yang baik, kemudian menghiasinya dengan indah

Remedial

Bagi peserta didik yang belum memahami kompetensi dasar ini diberi remedial dengan menjawab pertanyaan, misalnya :

1. Siapakah nama panggilan ayahmu ?
2. Siapakah nama panggilan ibumu?
3. Pilihlah dan berilah tanda ✓

Keterangan	Ayah	Ibu
Menolongku saat sakit		
Mengantarku pergi ke sekolah		
Menemaniku saat bermain		
Mengajariku berdoa		
Mengajariku untuk berbuat baik		

4. Apa yang kamu lakukan terhadap kebaikan ayah dan ibumu?





C. Bermain Bersama Teman

Kompetensi Inti

3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

Kompetensi Dasar

- 3.2. Memahami kehadiran teman sebagai karunia Allah dalam mengembangkan dirinya.
- 4.2. Membantu teman yang mengalami kesulitan.

Indikator

1. Menceritakan pengalaman bermain bersama teman-teman
2. Menyebutkan manfaat dari bermain bersama teman-teman
3. Menuliskan doa syukur atas anugerah teman untuk bermain dan mengembangkan diri.



Tujuan

Setelah mengamati gambar dan melakukan kegiatan peserta didik dapat:

1. Menceritakan pengalaman bermain bersama teman-teman
2. Menyebutkan manfaat dari bermain bersama teman-teman
3. Menuliskan doa syukur atas anugerah teman untuk bermain dan mengembangkan diri.

Bahan Kajian

1. Pengalaman bermain bersama teman-teman
2. Bermain bersama teman-teman
3. Doa syukur atas anugerah teman untuk bermain dan mengembangkan diri.
4. Kitab I Samuel 18:1-5

Sumber Belajar

1. Komkat KWI 2010. Menjadi Sahabat Yesus. Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas II. Yogyakarta: Kanisius
2. Pengalaman peserta didik dan guru
3. Alkitab

Pendekatan

Kateketis dan saintifik



Metode

Permainan, pengamatan gambar, tanya jawab, penugasan

Waktu

4 jam pelajaran. *(Jika pelajaran ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan atau lebih secara terpisah, maka pelaksanaannya diatur oleh guru)*

Pemikiran Dasar

Bermain merupakan kegiatan yang sangat menyenangkan bagi anak. Sesungguhnya banyak manfaat yang bisa didapatkan anak dari kegiatan bermain. Dengan bermain anak dapat bergembira, melatih kekuatan fisik, melatih diri untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan, membangun sikap jujur, dan melatih sportifitas. Bahkan melalui kegiatan bermain anak bisa membangun persahabatan akrab dengan teman-temannya. Namun dalam kenyataan kadang kala anak berantam dengan teman bermainnya karena berbagai alasan negatif, yang sesungguhnya merupakan indikasi bahwa anak belum memiliki sikap dan perilaku yang baik dalam bermain. Oleh karena itu anak perlu mendapatkan bimbingan untuk memiliki sikap dan perilaku yang baik di saat bermain dengan teman-temannya.

Dalam kitab I Samuel 18:1-5 dikisahkan tentang persahabatan antara Yonatan dan Daud. Meskipun sebagai anak raja, Yonatan mau bermain dan bersahabat dengan Daud, warga biasa. Daud menghormati Yonatan, demikian juga Yonathan menghormati Daud sebagai teman. Atas dasar itulah mereka bermain dengan gembira dan mampu membina persahabatan yang akrab. Sebagai sahabat mereka bukan hanya menikmati





kegembiraan di saat bermain, tetapi lebih dari itu mereka juga saling menolong dengan hati yang tulus. Suatu ketika Yonatan rela menghadiahkan perlengkapan perang miliknya untuk Daud, karena ia tahu Daud sangat membutuhkannya. Inilah contoh persahabatan akrab yang patut kita teladani.

Melalui pelajaran ini kita akan membimbing peserta didik untuk memiliki sikap-sikap yang baik dalam bermain. Mereka perlu memahami manfaat dari bermain, sehingga tidak mudah terhasut untuk berantam dengan teman-teman. Selanjutnya mereka perlu memahami bahwa sesungguhnya teman-teman adalah anugerah Tuhan untuk membahagiakan dirinya. Karena itu hendaknya mereka selalu menjaga hubungan baik di saat bermain atau pada kesempatan lain, dan berusaha untuk semakin akrab, saling menolong dengan semua teman.

Kegiatan Pembelajaran

Pendahuluan

Guru mengajak peserta didik untuk membuka pelajaran dengan berdoa, misalnya:

Doa

Terima kasih Tuhan
karena Engkau memberi kami teman
untuk bermain dan bergembira.
Ajarilah kami untuk rukun dan damai
terutama di saat bermain. Amin





Langkah Pertama

Mengali Pengalaman Hidup

1. Bermain puzzle (gambar yang dipotong-potong untuk disatukan kembali)

- a. Guru membentuk kelompok (4-6 orang)
- b. Guru mengajak peserta didik bermain puzzle

Guru membagikan pada setiap kelompok satu amplop potongan-potongan gambar yang telah disiapkan terlebih dahulu. Contoh puzzle (potongan) seperti pada gambar di bawah ini.

(Contoh gambar puzzle)





Sebaiknya setiap kelompok mendapatkan puzzle (potongan gambar) yang berbeda dengan kelompok lain. Sebelum lomba dimulai sebaiknya guru memperlihatkan bentuk puzzle yang utuh kepada setiap kelompok sehingga mereka memiliki gambaran tentang puzzle yang akan dibentuk. Selanjutnya Guru memberi batas waktu untuk menyusun puzzle, misalnya 10 menit. Kelompok yang lebih dulu selesai langsung memberi isyarat selesai dan dicatat sebagai juara pertama, dan seterusnya.

Permainan dapat diulangi lagi dengan cara menukarkan puzzle dari kelompok yang berbeda.

2. Pendalaman

Guru mengajak peserta didik untuk memberi tanggapannya atas kegiatan bermain dengan bertanya, mengungkapkan perasaannya, atau menceritakan pengalamannya bermain bersama teman, misalnya:

- a. Kesulitan apa saja yang dialami kelompok saat menyusun puzzle?
- b. Bagaimana perasaanmu setelah kelompokmu berhasil menyusun puzzle?
- c. Selain bermain puzzle, permainan apa lagi yang biasa kamu lakukan bersama teman-teman? Ceritakan pengalamanmu.
- d. Bagaimana perasaanmu kalau bermain sendirian saja dibandingkan dengan bermain bersama teman-teman?
- e. Apa saja manfaat yang kamu rasakan bila bermain bersama teman-teman?





3. Peneguhan

Guru memberikan peneguhan berdasarkan pertanyaan, ungkapan perasaan dan pengalaman peserta didik, misalnya:

Banyak manfaat bisa kita dapatkan dari kegiatan bermain bersama teman-teman.

Dengan bermain kita dapat bergembira bersama teman-teman; dapat berlatih untuk bekerja sama dalam kelompok; dapat belajar dari teman untuk mengenal permainan baru.

Bahkan dengan bermain kita bisa membangun persahabatan akrab dengan teman-teman.

Bermain bersama lebih menggembarakan dibandingkan bermain sendirian saja.

Karena itu berusaha untuk akrab dengan semua teman di saat bermain.

Ikutilah aturan bermain dengan tertib, jujur dan sabar.

4. Penugasan

Guru mengajak peserta didik untuk mewarnai gambar puzzle dan menuliskan namanya.

5. Peneguhan

Guru memberikan peneguhan berdasarkan gambar yang telah diwarnai peserta didik, misalnya:

Banyak alat permainan yang dapat digunakan untuk bermain bersama teman.

Pakailah alat mainanmu untuk bermain dan bergembira bersama teman.

Berusahalah untuk semakin akrab dengan teman-teman bermainmu.





Sesungguhnya Tuhan pun ikut bergembira bersama anak-anak yang bermain dengan akrab. Bahkan Tuhan memberkati mereka sehingga kegembiraannya semakin bertambah.

Langkah Kedua

Mengali Pengalaman Kitab Suci

1. Pengamatan

Guru mengajak peserta didik untuk mengamati gambar Yonatan dan Daud bersalaman.

2. Membaca Kitab Suci

Guru mengajak peserta didik mendengarkan bacaan Kitab Suci tentang persahabatan Daud dan Yonatan.

Daud dan Yonatan

(I Samuel 18:1-5)

Setelah Saul dan Daud selesai bercakap-cakap, Daud diangkat oleh Saul menjadi pegawainya. Sejak hari itu Daud tidak diizinkan pulang ke rumah orang tuanya. Yonatan, putra Saul, telah mendengar percakapan itu. Ia merasa tertarik juga kepada Daud, dan mengasihinya seperti dirinya sendiri.

Karena itu Yonatan bersumpah akan bersahabat dengan Daud selamanya.

Yonatan menanggalkan jubahnya lalu diberikan kepada Daud, juga pakaian perangnya serta pedangnya, busurnya dan ikat pinggangnya.





Daud melaksanakan dengan baik segala tugas yang diberikan Saul kepadanya. Sebab itu ia diangkat oleh Saul menjadi perwira dalam tentaranya. Daud disukai oleh semua prajurit serta para hamba Saul.

3. Pendalaman

Guru mengajak peserta didik untuk memberi tanggapan atas kegiatan bermain dengan bertanya, mengungkapkan perasaannya, atau menceritakan pengalamannya bermain bersama teman, misalnya:

1. Siapakah Yonatan?
2. Apa sajakah yang Yonatan berikan kepada Daud?
3. Mengapa Yonatan memberi miliknya itu kepada Daud?
4. Ceritakan pengalamanmu saling berbagi dengan teman akrab.
5. Bagaimana caranya supaya bisa mempunyai banyak teman akrab?

4. Peneguhan

Guru memberikan peneguhan berdasarkan pertanyaan, ungkapan perasaan dan pengalaman peserta didik, misalnya:

Yonatan dan Daud senang berteman akrab di setiap saat, di mana pun mereka berada.

Karena akrab, Yonatan rela memberi perlengkapan perangnya kepada Daud. Sebab ia tahu Daud sangat membutuhkannya.

Suatu saat Daud akan membalas kebaikan Yonatan dengan melakukan kebaikan pula.





Teman yang akrab rela untuk saling berbagi dengan ikhlas.

Berusahalah untuk akrab dengan semua teman bermainmu, di mana pun kamu berada.

Tuhan senang dan memberkati anak-anak yang berteman akrab.

Langkah Ketiga

Refleksi dan Aksi

1. Refleksi

Guru mengajak peserta didik untuk membandingkan pengalamannya dengan pengalaman Kitab Suci

- Akrabkah saya dengan teman-teman bermainku?

2. Aksi

Guru memberi tugas pada peserta didik untuk menyiapkan alat permainan dan mengajak teman-teman bermain dengan akrab. Kemudian menuliskan laporan di buku tugasnya nama permainannya, berapa teman yang ikut bermain, bagaimana suasanaanya.

Penutup

Guru memberi rangkuman dengan mengajak peserta didik untuk mengingat kalimat/gagasan yang menjadi inti pewartaan, serta menutup pelajaran dengan doa.





Rangkuman

Guru memberikan rangkuman untuk pelajaran ini, misalnya:

- Manfaat dari kegiatan bermain bersama teman-teman:
- Kita dapat bergembira bersama teman-teman;
- Kita dapat berlatih untuk bekerja sama dalam kelompok
- Kita dapat belajar dari teman untuk mengenal permainan baru.
- Kita bisa membangun persahabatan akrab dengan teman-teman.
- Karena akrab, Yonatan rela memberi perlengkapan perangnya kepada Daud. Teman yang akrab rela untuk saling berbagi.
- Berusahalah untuk menjadi teman bermain yang akrab dengan semua teman.
- Agar permainan berjalan lancar, ikutilah aturan permainan dengan tertib, jujur, dan sabar.
- Hindarilah percekocokan di saat bermain, dan bergembiralah selalu bersama teman-teman.
- Sesungguhnya Tuhan ikut bergembira bersama anak-anak yang bermain dengan akrab. Bahkan Tuhan memberkati sehingga kegembiraan mereka semakin bertambah.

Doa

Guru mengajak peserta didik untuk menutup pelajaran dengan berdoa, misalnya:

Ya Tuhan

berilah kami semangat dan ketulusan hati

untuk akrab dengan semua teman

di saat bermain dan di mana pun kami berjumpa. Amin





Penilaian

Tes tertulis/lisan

1. Sebutkan macam-macam permainan yang dilakukan bersama teman-teman.
2. Sebutkan manfaat dari bermain bersama-teman-teman.
3. Apakah yang harus ditaati agar permainan berjalan lancar?
4. Apakah yang harus dilakukan bila terjadi cekcok dengan teman di saat bermain?
5. Siapakah nama ayah Yonatan?
6. Ingin berteman dengan siapakah Yonatan?
7. Apa sajakah yang Yonatan berikan kepada Daud?
8. Bagaimana perasaan Daud saat menerima pemberian Yonatan?
9. Apakah yang Tuhan berikan kepada anak-anak yang berteman akrab?
10. Tulislah doa syukur kepada Tuhan yang telah memberimu banyak teman.

Pengayaan

Guru mengajak peserta didik untuk menuliskan macam-macam permainan yang dapat dilakukan bersama teman.





D. Bekerja Bersama Teman

Kompetensi Inti

3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

Kompetensi Dasar

- 3.2. Memahami kehadiran teman sebagai karunia Allah dalam mengembangkan dirinya
- 4.2. Membantu teman yang mengalami kesulitan.

Indikator

1. Menceritakan pengalaman bekerja bersama teman-teman
2. Menyebutkan manfaat bekerja sama dengan teman-teman.
3. Menyebutkan sikap-sikap yang baik dalam bekerja sama.
4. Menjelaskan bahwa Allah memberi karunia teman untuk bekerja sama dalam mengembangkan diri.





Tujuan

Setelah menyanyi, mengamati gambar, dan melakukan kegiatan peserta didik dapat

1. Menceritakan pengalaman bekerja bersama teman-teman
2. Menyebutkan manfaat kerja sama dengan teman-teman.
3. Menyebutkan sikap-sikap yang baik dalam bekerja sama.
4. Menjelaskan bahwa Allah memberi karunia teman untuk bekerja sama dalam mengembangkan diri

Bahan Kajian

1. Pengalaman bekerja bersama
2. Manfaat bekerja sama
3. Sikap-sikap yang baik dalam bekerja sama
4. Allah memberi karunia teman untuk bekerja sama dalam mengembangkan diri.
5. Kitab Efesus 4:1-6

Sumber Belajar

1. Komkat KWI 2010. Menjadi Sahabat Yesus. Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas II. Yogyakarta: Kanisius
2. Pengalaman peserta didik dan guru
3. Alkitab

Pendekatan

Kateketis dan saintifik





Metode

Pengamatan gambar, bernyanyi, tanya jawab, penugasan

Waktu

4 jam pelajaran. *(Jika pelajaran ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan atau lebih secara terpisah, maka pelaksanaannya diatur oleh guru)*

Pemikiran Dasar

Peserta didik sudah sering melihat orang bekerja sama dalam kelompok. Bahkan mereka sendiri pernah mengalami kerja sama dalam kelompok, meskipun mungkin mereka belum sepenuhnya menyadari pentingnya kerja sama dengan orang lain. Dalam banyak aspek kehidupan orang perlu bekerja sama untuk tugas-tugas yang tidak dapat dikerjakan sendirian. Karena itu peserta didik perlu dibimbing untuk memiliki sikap-sikap yang baik dalam bekerja sama, agar dapat membangun relasi yang baik dengan teman-temannya.

Dalam Efesus 4:1-6 Rasul Paulus memberi nasihat agar kita menunjukkan kasih dengan saling membantu satu sama lain, selalu rendah hati, lemah lembut dan sabar. Selanjutnya berusaha dengan sungguh-sungguh untuk hidup dengan damai supaya kesatuan yang diciptakan oleh Roh Allah tetap terpelihara. Nasehat-nasehat ini sepantasnya menjadi landasan dalam membangun kerja sama kelompok. Sebab keberhasilan kelompok dalam bekerja sama untuk mencapai tujuan sangat ditentukan oleh semangat anggota-anggotanya yang rendah hati, sabar dan saling membantu satu sama lain.





Melalui pelajaran ini kita akan membimbing peserta didik untuk menyadari pentingnya bekerja sama dengan orang lain. Sebab bila dikerjakan bersama-sama pekerjaan menjadi ringan dan menyenangkan; kita akan lebih bersemangat untuk bekerja; akan lebih akrab dengan teman-teman. Dan yang terpenting untuk disadari anak bahwa sesungguhnya teman-teman adalah anugerah Tuhan yang akan membantunya untuk tumbuh dan berkembang. Oleh karena itu hendaknya mereka memanfaatkan dengan sebaik-baiknya setiap kesempatan bekerja sama dengan teman-teman.

Kegiatan Pembelajaran

Pendahuluan

Guru mengajak peserta didik untuk membuka pelajaran dengan berdoa, misalnya:

Doa

Tuhan yang Mahabaik
Engkau memberi kami teman-teman
untuk saling membantu
Ajarilah kami Tuhan
untuk bekerja sama dengan semua teman
dengan riang dan penuh semangat. Amin





Langkah Pertama

Menggali Pengalaman Hidup

1. Bernyanyi

Guru mengajak peserta didik untuk menyanyikan lagu Kita Kerja Sama-Sama.

Kita Kerja Sama-Sama

$\overline{1\ 3} / \overline{5} . \overline{6\ 5\ 4} / \overline{3\ 1\ 1\ 1} / \overline{2\ 5\ 5\ 5} / \overline{3\ 1}$

Kita kerja sama sama sama sama buat Tuhan

$\overline{1\ 3} / \overline{5} . \overline{6\ 5\ 4} / \overline{3\ 1\ 1} / \overline{2\ 5\ 2} / \overline{1}$.

Kita ker-ja sama sama senanglah ha- ti

$1 / \overline{2\ 5\ 2} / \overline{3\ 1\ 1} / \overline{1/2\ 5\ 5\ 5} / \overline{3\ 1}$

Kerjamu ker- jaku semua-nya buat Tuhan

$\overline{1\ 3} / \overline{5} . \overline{6\ 5\ 4} / \overline{3\ 1\ 1} / \overline{2\ 5\ 2} / \overline{1} . 0 //$

Kita ker-ja sama sama senanglah ha- ti

(*Special Songs For Kids, Penyusun: Yusak I.Suryana, YIS Production, Nomor 207*)

Pertama lagu dinyanyikan bersama-sama. Kemudian bervariasi, misalnya tampil berkelompok di depan kelas, dengan ekspresi dan gerakan yang sesuai.





2. Pengamatan

Guru mengajak peserta didik untuk mengamati gambar anak-anak yang bekerja sama dalam suatu lomba.

Guru melanjutkan dengan menceritakan peristiwa yang terjadi pada gambar.

Lomba Menghias Telur Paskah

Hari ini tidak ada pelajaran di kelas.

Anak-anak berkumpul di aula dalam kelompok-kelompok.

Semua telah siap untuk memulai lomba menghias telur paskah.

Sebelum lomba dimulai, Bu Guru mengajak semua peserta berdiri,

Dan bersama-sama menyanyikan lagu “Kita Kerja Sama-Sama.”

Kemudian Bu Guru memberi tanda lomba dimulai.

Setiap kelompok bekerja sama dengan riang penuh semangat.

Ada yang menghias keranjang telur dengan kertas warna-warni,

ada yang menghias telur-telur dengan gambar-gambar yang lucu,

dan ada yang menggunting bentuk-bentuk dari kertas warna-warni,

untuk dijadikan hiasan telur-telur di dalam keranjang.

Bu Guru berkeliling memberi semangat pada setiap kelompok,

“Ayo...beri hiasan yang bagus...rapi...!” demikian kata Bu Guru.

Anak-anak semakin bersemangat mengerjakan tugasnya.

Setiap kelompok ingin menjadi yang terbaik, ingin menjadi juara.

Karena itu mereka berusaha menghias keranjangnya,

agar menjadi yang paling rapi dan paling bagus.





3. Pendalaman

Guru mengajak peserta didik untuk menanggapi cerita dengan bertanya, mengungkapkan perasaannya, atau menceritakan pengalamannya yang serupa, misalnya:

- a. Bagaimana semangat anak-anak yang mengikuti lomba?
- b. Bagaimana cara mereka mengerjakan tugas kelompoknya?
- c. Ceritakan pengalamanmu bekerja sama dalam kelompok.
- d. Apa saja yang menyenangkan saat bekerja sama di dalam kelompok?
- e. Apa yang kamu lakukan kalau ada teman kelompok tidak mau ikut bekerja?

4. Peneguhan

Guru memberikan peneguhan berdasarkan pertanyaan, ungkapan perasaan dan komentar peserta didik, misalnya:

Kita membutuhkan teman-teman untuk bekerja sama.

Semakin banyak teman membantu, semakin bertambah semangat untuk bekerja.

Dengan bekerja sama, tugas menjadi lebih ringan dan cepat selesai.

Karena itu rukunlah selalu dengan teman-teman pada saat bekerja sama.

Ikutlah bekerja sama dengan penuh semangat, jangan malas atau menonton saja..





5. Penugasan

Guru mengajak peserta didik mewarnai gambar anak-anak yang sedang bekerja sama.

6. Peneguhan

Guru memberikan peneguhan berdasarkan hasil karya seni mewarnai gambar peserta didik, misalnya:

Tuhan memberi kita teman-teman untuk saling membantu.

Bersama teman-teman kita lebih bersemangat untuk bekerja.

Pekerjaan akan menjadi lebih ringan dan cepat selesai.

Karena itu ajaklah teman-temanmu untuk bekerja sama.

Tuhan senang melihat anak-anak yang rajin bekerja sama.

Langkah Kedua

Mengali Pengalaman Kitab Suci

1. Pengamatan

Guru mengajak peserta didik mengamati gambar Rasul Paulus dan mendengarkan nasehatnya.

Nasehat Rasul Paulus (Efesus 4:1-6)

Rasul Paulus memberi nasehat, katanya: “Karena itu saya minta dengan sangat kepadamu: hiduplah sesuai dengan kedudukanmu sebagai orang yang sudah dipanggil oleh Allah.





Hendaklah kalian selalu rendah hati, lemah lembut, dan sabar. Tunjukkanlah kasihmu dengan saling membantu satu sama lain.

Berusahalah sungguh-sungguh untuk hidup dengan damai supaya kesatuan yang diciptakan oleh Roh Allah tetap terpelihara.

Hanya ada satu tubuh, dan satu Roh. Begitu juga kalian dipanggil untuk satu harapan yang sama.

Hanya ada satu Tuhan, satu iman, satu baptisan, dan satu Allah yang menjadi Bapa semua orang. Dialah Tuhan semesta alam, yang bekerja melalui semuanya, dan berkuasa di dalam semuanya.

2. Pendalaman

Guru mengajak peserta didik untuk menanggapi nasehat Rasul Paulus dengan bertanya, mengungkapkan perasaannya, atau menceritakan pengalamannya, misalnya:

- a. Siapakah Rasul Paulus?
- b. Nasehat apakah yang ia berikan untuk kita?
- c. Pernahkah kamu membantu teman mengerjakan tugasnya? Ceritakan pengalamanmu.
- d. Apa saja yang menggembarakan hatimu saat bekerja sama dengan teman?
- e. Apa yang kamu lakukan bila terjadi cekcok saat bekerja sama dengan teman?





3. Peneguhan

Guru memberikan peneguhan berdasarkan pertanyaan, ungkapan perasaan dan pengalaman peserta didik, misalnya:

Tuhan ingin agar pekerjaan kita menjadi ringan dan berhasil.

Tuhan ingin agar kita dapat bekerja sama dengan gembira penuh semangat.

Karena itu Ia memberi kita teman-teman untuk bekerja sama.

Teman-teman yang baik adalah anugerah Tuhan, yang membantu kita untuk bertambah pintar.

Karena itu berusaha untuk rukun dan damai dengan semua teman.

Bila terjadi perpecahan segeralah berdamai.

Tuhan senang bila melihat anak-anak bekerja sama dengan rukun dan penuh sukacita.

Langkah Ketiga Refleksi dan Aksi

1. Refleksi

Guru mengajak peserta didik untuk membandingkan pengalamannya dengan pengalaman Kitab Suci

- Apakah saya bersemangat saat mengerjakan tugas kelompok?

2. Aksi

Guru mengajak peserta didik untuk bekerja sama dalam kelompok piket membersihkan lingkungan kelas.





Penutup

Guru memberi rangkuman dengan mengajak peserta didik untuk mengingat kembali gagasan yang menjadi inti pewartaan, serta menutup pelajaran dengan doa.

Rangkuman

Guru memberikan rangkuman untuk pelajaran ini, misalnya:

- Kita membutuhkan teman-teman untuk bekerja sama menyelesaikan tugas.
- Dengan bekerja sama tugas menjadi lebih ringan dan menyenangkan.
- Teman-teman yang baik sesungguhnya adalah anugerah Tuhan yang membantu kita untuk tumbuh dan berkembang.
- Karena itu rukunlah selalu dengan teman-teman pada saat bekerja sama.
- Ikutlah bekerja dengan penuh semangat, jangan malas untuk menerima tugas.
- Bantulah teman yang meminta bantuan untuk menyelesaikan pekerjaannya.
- Ucapkan terima kasih pada teman yang telah memberi bantuan.
- Tuhan senang melihat anak-anak bekerja sama dengan gembira penuh semangat.





Doa

Guru mengajak peserta didik untuk menutup pelajaran dengan berdoa, misalnya:

Ya Tuhan yang Mahabaik
berilah kami semangat dan ketulusan hati
untuk bekerja sama dengan semua teman
di mana pun kami berada. Amin

Penilaian

Tes tertulis/lisan

1. Bagaimana sikap yang baik bila teman mengajak kita bekerja sama ?
2. Bagaimana sikap yang baik bila teman telah membantu pekerjaan kita ?
3. Apa manfaat bagi kita bila bekerja sama dengan teman ?
4. Bagaimana bila pekerjaan dilakukan secara bersama-sama?
5. Siapakah yang bertanggung jawab atas tugas kelompok ?

Pengayaan

Guru memberi tugas kepada peserta didik untuk membuat doa permohonan agar dapat bekerja sama dengan baik.





Remedial

Bagi peserta didik yang belum memahami kompetensi dasar, guru memberi remedial dengan pertanyaan :

1. Tulislah lima nama temanmu yang biasa diajak untuk bermain bersama!
2. Permainan apa saja yang biasa kamu lakukan bersama teman-temanmu?
3. Bagaimana sikap yang baik saat bermain bersama teman?
4. Tulislah lima nama teman kelompok piketmu!
5. Selain tugas piket, pekerjaan apa lagi yang biasa kamu lakukan dengan teman-teman?
6. Tulislah pengalamanmu bekerjasama dengan teman





Bab 2

Yesus Kristus

Dalam diri manusia, ada kerinduan akan yang ilahi. Kerinduan akan yang ilahi ini terpenuhi dalam dan melalui Yesus Kristus yang diimaninya sebagai Penyelamat. Maka dalam ruang lingkup Yesus Kristus membahas tentang bagaimana meneladani pribadi Yesus Kristus yangewartakan Allah Bapa dan Kerajaan Allah, seperti yang terungkap dalam Kitab Suci Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. Iman Katolik berpusat pada pribadi Yesus Kristus sebagai Juru selamat yang dipilih dan diutus oleh Allahewartakan Kerajaan Allah. Maka menjadi Katolik berarti mau mengimani, meneladani Yesus Kristus serta bersedia mewujudkan atau mengamalkan imannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam bagian pertama dari pelajaran dua ini, kita mempelajari Kitab Suci Perjanjian Lama yang mempersiapkan kedatangan Yesus Kristus. Secara berurutan, kita akan mempelajari hal-hal berikut

1. Kisah Kain dan Habel
2. Kisah Nabi Nuh
3. Kisah Abraham
4. Kisah Esau dan Yakub





Dalam bagian kedua dari pelajaran kedua, kita mempelajari kisah-kisah tentang Yesus Kristus seperti yang diungkapkan dalam Kitab Suci Perjanjian Baru sebagai berikut.

1. Kelahiran Yesus
2. Yesus Dipersembahkan di Bait Allah
3. Yesus Tertinggal di Bait Allah
4. Ingin seperti Yesus





A. Kisah Kain dan Habel

Kompetensi Inti

3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

Kompetensi Dasar

- 3.3. Memahami karya keselamatan Allah yang dialami oleh tokoh-tokoh sebelum Yesus Kristus, seperti: Kain dan Habel, Nabi Nuh, Abraham, Esau dan Yakub
- 4.3. Meneladani tindakan baik dari tokoh-tokoh sebelum Yesus Kristus, seperti: Kain dan Habel, Nabi Nuh, Abraham, Esau dan Yakub.

Indikator

1. Menyebutkan persembahan Kain dan Habel kepada Tuhan.
2. Menceritakan kejahatan Kain terhadap Habel.
3. Menyebutkan macam-macam bahan persembahan dalam perayaan Ekaristi.
4. Menjelaskan bahwa Tuhan menghendaki persembahan dari hati ikhlas dan penuh hormat.





Tujuan

Setelah menyanyi, mengamati gambar dan melakukan kegiatan peserta didik dapat

1. Menyebutkan persembahan Kain dan Habel kepada Tuhan.
2. Menceritakan kejahatan Kain terhadap Habel.
3. Menyebutkan macam-macam bahan persembahan dalam perayaan Ekaristi.
4. Menjelaskan bahwa Tuhan menghendaki persembahan dari hati ikhlas dan penuh hormat.

Bahan Kajian

1. Persembahan Kain dan Habel
2. Kejahatan Kain terhadap Habel
3. Macam-macam bahan persembahan dalam perayaan Ekaristi
4. Tuhan menghendaki persembahan dari hati ikhlas dan penuh hormat.
5. Kitab Kejadian 4:1-16

Sumber Belajar

1. Komkat KWI 2010. Menjadi Sahabat Yesus. Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas II. Yogyakarta: Kanisius
2. Pengalaman peserta didik dan guru
3. Alkitab





Pendekatan

Kateketis dan saintifik

Metode

Pengamatan gambar, bernyanyi, bercerita, tanya jawab, penugasan

Waktu

4 jam pelajaran. *(Jika pelajaran ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan atau lebih secara terpisah, maka pelaksanaannya diatur oleh guru)*

Pemikiran Dasar

Berbagi kepada Tuhan dan sesama adalah salah satu keutamaan kristiani. Anak-anak sering melihat orang tua atau orang dewasa memberi persembahan kepada Tuhan berupa kolekte, buah-buahan segar, atau rangkaian bunga di dalam perayaan Ekaristi. Bahkan anak-anak juga pernah ikut serta memberi persembahan berupa kolekte. Memberi persembahan kepada Tuhan dan sesama adalah perbuatan mulia. Dalam hal ini anak perlu mendapatkan bimbingan agar memiliki kesadaran yang benar pada saat memberi persembahan, memberi dengan hati ikhlas dan penuh hormat.

Dalam Kitab Kejadian 4:1-16 dikisahkan tentang Kain dan Habel yang memberi persembahan kepada Tuhan. Kain mempersembahkan sebagian dari hasil usahanya, tetapi bukan yang terbaik dari yang ia miliki. Berbeda dengan Habel, ia memilih yang terbaik dari hasil usahanya untuk





dipersembahkan kepada Tuhan. Habel memberi dengan senang hati dan rasa hormat yang tinggi. Sebaliknya Kain memberi dengan setengah hati, sekedar memenuhi kewajiban. Bila Tuhan lebih berkenan pada persembahan Habel dan menolak persembahan Kain, pantaskah Kain marah dan iri hati? Tuhan Allah menegur Kain agar tidak marah dan iri hati, sebab itu akan memicunya untuk berbuat jahat. Namun Kain tetap menyimpan rasa marah dan iri hati, maka ia membunuh Habel adiknya. Pada akhirnya Kain menyesal karena harus menanggung hukuman berat atas kejahatannya. Seandainya Kain mau belajar dari Habel bagaimana cara memberi persembahan yang baik kepada Tuhan, mungkin ia tidak akan mengalami iri hati dan berbuat jahat.

Melalui pelajaran ini kita membimbing siswa untuk meneladani sikap Habel dalam hal berbagi. Tuhan yang mahamurah telah lebih dahulu memberi kita rejeki. Maka sepantasnya kita pun rela mempersembahkan yang terbaik untuk menyenangkan hati Tuhan dan sesama. Sebab bila Tuhan senang menerima persembahan kita, maka berkat-Nya akan semakin mengalir di dalam hidup kita. Sebaliknya bila kita tidak tulus hati dalam berbagi, sikap seperti itu justru akan menjauhkan kita dari berkat Tuhan, yang pada gilirannya akan memicu kita untuk iri hati dan berbuat jahat.



Kegiatan Pembelajaran

Pendahuluan

Guru mengajak peserta didik untuk membuka pelajaran dengan berdoa, misalnya:

Doa

Tuhan yang Mahabaik
ajarilah kami untuk mempersembahkan
yang terbaik bagi Tuhan dan sesama
dengan ikhlas penuh hormat. Amin

Langkah Pertama

Menggal Pengalaman Hidup

1. Bernyanyi

Guru mengajak peserta didik untuk menyanyikan lagu

Trimalah Persembahan Kami

5̣ . 6̣/1 2 3 / 2̣ 1̣ . 6̣ / 5̣ . /

Trimalah persembahan ka-mi

3̣ 3̣ 3̣ 3̣ / 3̣ 3̣ . 1/2 1̣ 7̣ 6̣ / 5̣ . /

Trimalah ya Tuhan sa-ji-an hamba- Mu

5̣ 5̣ 5̣ 5̣/ 11̣ . 3/2 1̣ 7̣ 2̣ / 1̣ . /

Satukanlah kami di dalam kurban-Mu



1 .1/1 7 1/2 1 76/5 ./

Sege- nap kehendak dan bu- di

5 5 5 5/ 11 .3/2 1 7 2/ 1 .

Satukanlah kami di dalam kurban-Mu

3 .2/ 1 23/ 2 2 1/ 2 3 /

Trima-lah roti dan anggur i- ni

1 1 1 1/ 3 3 .1/2 1 7 2 / 1 .

Trimalah ya Tuhan sa- ji an hamba-Mu

5 .5/ 6 1 /2 3 2 1 / 6 5 /

I- ni do-a dan pinta kami

3 3 3 3 / 3 3 .1/2 1 7 6 / 5 ./

Trimalah ya Tuhan sa- ji-an hamba-Mu

5 5 5 5/ 1 1 .3/2 1 7 2 / 1 ././

Satukanlah kami di dalam kurban-Mu

Sumber: Puji Syukur No. 384

Pertama lagu dinyanyikan secara bersama-sama. Kemudian peserta didik dapat menyanyikan lagu di depan kelas secara berkelompok.





2. Pengamatan

Guru mengajak peserta didik mengamati gambar-gambar dan penjelasannya tentang anak-anak yang memberi persembahan untuk Tuhan.

Persembahan untuk Tuhan

Sebelum misa sekolah dimulai, ada petugas yang mengedarkan kantung kolekte di kelas.

Anak-anak memasukkan uang ke dalam kantung kolekte untuk dipersembahkan kepada Tuhan dalam perayaan misa.

Ada anak yang memberi dengan hati ikhlas dan gembira, tetapi ada juga yang memberi sambil mengeluh di dalam hatinya.

3. Pendalaman

Guru mengajak peserta didik untuk menanggapi peristiwa di atas dengan bertanya, memberi komentar, atau mengungkapkan perasaannya, misalnya:

1. Untuk siapakah uang yang dimasukkan kedalam kantung kolekte?
2. Bagaimana cara kita menyiapkan uang kolekte?
3. Bagaimana kalau kita tidak ikut memasukkan uang ke dalam kantung kolekte?
4. Bagaimana kalau orang memberi kolekte dengan hati tidak ikhlas?
5. Apakah Tuhan tahu bila kita memberi kolekte dengan hati ikhlas atau tidak?
6. Bagaimana perasaanmu bila memberi kolekte dengan ikhlas dan gembira?



4. Peneguhan

Guru memberikan peneguhan berdasarkan pertanyaan, ungkapan perasaan dan komentar peserta didik, misalnya:

Uang kolekte dipersembahkan untuk Tuhan dan sesama yang miskin.

Uang kolekte kita ambil dari sebagian uang jajan atau belanja kita.

Tuhan senang menerima kolekte yang dipersembahkan dengan hati ikhlas dan penuh hormat.

Tuhan tidak berkenan menerima kolekte yang dipersembahkan dengan hati tidak ikhlas.

Tuhan tahu persembahan yang diberi dengan hati ikhlas atau tidak ikhlas. Karena itu berilah persembahan kolektemu dengan hati ikhlas dan penuh hormat.

5. Penugasan

Guru mengajak peserta didik untuk membedakan macam-macam bahan persembahan dalam perayaan Ekaristi.

Berilah tanda v pada bahan yang dipersembahkan pada perayaan Ekaristi.

No.	Bahan Persembahan	Tanda V
1	Uang kolekte	V
2	Meja belajar
3	Lilin bernyala



4	Rangkaian bunga hidup
5	Tas buku
6	Pakaian olah raga
7	Hosti
8	Buah-buahan segar
9	Mainan anak
10	Anggur misa

Peneguhan

Guru memberikan peneguhan berdasarkan pekerjaan peserta didik, misalnya:

Uang kolekte, rangkaian bunga hidup, buah-buahan segar, lilin bernyala, anggur misa dan roti ekaristi adalah bahan-bahan yang biasa dipersembahkan untuk Tuhan.

Tuhan senang menerima persembahan yang diberi dengan hati ikhlas dan penuh hormat.

Langkah Kedua

Mengali Pengalaman Kitab Suci

1. Pengamatan

Guru mengajak peserta didik mengamati gambar seorang anak yang sedang marah.





2. Bercerita

Guru menceritakan kisah tentang Kain dan Habel (Kejadian 4:1-16)

Kain dan Habel

Adam dan Hawa mempunyai dua orang anak laki-laki yaitu Kain dan adiknya Habel. Kain bekerja sebagai petani dan Habel menjadi gembala domba.

Pada suatu hari Kain dan Habel mempersembahkan hasil usaha mereka kepada Tuhan. Kain mengambil sebagian dari hasil panennya lalu mempersembahkannya kepada Tuhan.

Demikian juga Habel, ia mengambil anak domba yang sulung dari salah seekor dombanya, menyembelihnya, lalu mempersembahkan bagian yang paling baik kepada Tuhan.

Tuhan senang kepada Habel dan persembahannya. Tetapi Tuhan menolak Kain dan persembahannya. Kain menjadi marah sekali, dan mukanya muram.

Maka berkatalah Tuhan kepada Kain, “Mengapa hatimu panas? Mengapa mukamu muram?”

Jika engkau berbuat baik, pasti engkau tersenyum; tetapi jika engkau berbuat jahat, maka dosa menunggu untuk masuk ke dalam hatimu. Dosa hendak menguasai dirimu, tetapi engkau harus mengalahkannya.”

Lalu kata Kain kepada Habel, adiknya, “Mari kita pergi ke ladang.” Ketika mereka sampai di ladang, tiba-tiba Kain memukul dan membunuh Habel adiknya.

Kemudian Tuhan bertanya kepada Kain, “Di mana Habel, adikmu?” Kain menjawab, “Saya tidak tahu. Haruskah saya menjaga adikku?”





Lalu Tuhan berkata, “Mengapa engkau melakukan hal yang mengerikan itu? Darah adikmu berseru kepada-Ku dari tanah. Maka sekarang terkutuklah engkau terbang jauh dari tanah yang telah menyerap darah adikmu. Engkau tak bisa lagi mengusahakan tanah. Jika engkau bercocok tanam, tanah tidak akan menghasilkan apa-apa; engkau akan menjadi pengembara yang tidak punya tempat tinggal di bumi.”

Maka kata Kain kepada Tuhan, “Hukuman itu terlalu berat, saya tak dapat menanggungnya.

Engkau mengusir saya dari tanah ini, jauh dari kehadiran-Mu. Saya akan menjadi pengembara yang tidak punya tempat tinggal di bumi, dan saya akan dibunuh oleh siapa saja yang menemukan saya.”

Tetapi Tuhan berkata, “Tidak, engkau tidak akan dibunuh. Barangsiapa yang membunuh engkau akan mendapat pembalasan tujuh kali lipat.” Kemudian Tuhan menaruh tanda pada Kain supaya siapa saja yang bertemu dengan dia tidak membunuhnya.

Lalu pergilah Kain dari hadapan Tuhan dan tinggal di tanah Nod, di sebelah timur Eden.

3. Pendalaman

Guru mengajak peserta didik untuk menanggapi kisah Kain dan Habel dengan bertanya, mengungkapkan perasaannya, atau menceritakan kembali peristiwa itu dengan caranya sendiri, misalnya:

- a. Mengapa Tuhan senang pada persembahan Habel?
- b. Mengapa Tuhan menolak persembahan Kain?
- c. Ceritakan kembali apa yang terjadi ketika Kain marah?





- d. Bagaimana perasaanmu jika melihat orang memberi persembahan dengan bersungguh-sungguh?
- e. Bagaimana sebaiknya persembahan yang kita berikan pada Tuhan?

4. Peneguhan

Guru memberikan peneguhan berdasarkan pertanyaan, ungkapan perasaan dan komentar peserta didik, misalnya:

Tuhan senang menerima persembahan Habel karena ia memberi yang terbaik untuk Tuhan.

Tuhan menolak persembahan Kain karena ia memberi tidak sepenuh hati. Sepantasnya kita meniru sikap Habel bila memberi persembahan kepada Tuhan.

Habel memberi dengan senang hati dan sikap hormat. Bila kita memberi kepada Tuhan atau kepada sesama, berilah dengan senang hati.

Tuhan akan memberi rejeki yang lebih banyak bila kita rajin berbagi kepada sesama dengan senang hati.

Langkah Ketiga

Refleksi dan Aksi

1. Refleksi

Guru mengajak peserta didik untuk membandingkan pengalamannya dengan pengalaman Kitab Suci

- Apakah aku ikhlas saat memberi kolekte di gereja?





2. Aksi

Guru mengajak peserta didik menyisihkan sebagian uang jajannya selama beberapa hari untuk dipersembahkan pada Tuhan. Pada saat memasukkan uang ke kantung kolekte sambil berdoa, misalnya: “Tuhan, terimalah persembahanku ini.”

Penutup

Rangkuman

Guru memberikan rangkuman untuk pelajaran ini, misalnya:

- Habel memberi persembahan yang terbaik untuk Tuhan.
- Habel memberi dengan senang hati dan sikap hormat.
- Sepantasnya kita meniru sikap Habel bila memberi persembahan kepada Tuhan.
- Tuhan tidak menerima persembahan Kain karena diberikan tidak sepenuh hati.
- Bahan yang biasa dipersembahkan di dalam perayaan Ekaristi: uang kolekte, roti dan anggur misa, rangkaian bunga, buah-buahan segar, dan lilin bernyala.
- Tuhan senang dan memberi rejeki yang lebih banyak kepada orang yang rajin memberi persembahan.
- Tuhan melarang kita untuk iri hati, seperti Kain yang iri hati terhadap Habel
- Karena iri hati, Kain membunuh Habel adiknya.



Doa

Tuhan yang Mahabaik
Berilah kami semangat untuk berbagi
dengan ikhlas dan senang hati.
Jauhkanlah kami dari rasa iri hati
dan keinginan untuk berbuat jahat kepada sesama. Amin.

Penilaian

Tes tertulis/lisan

1. Apa pekerjaan Kain ?
2. Apa pekerjaan Habel ?
3. Apa yang dipersembahkan Habel kepada Tuhan ?
4. Apa yang dipersembahkan Kain kepada Tuhan ?
5. Persembahan siapa yang diterima oleh Tuhan ?
6. Bagaimana sikapku bila memberi persembahan kepada Tuhan ?
7. Perbuatan jahat apa yang dilakukan Kain terhadap Habel ?
8. Mengapa kita tidak boleh iri hati ?

Pengayaan

Tuliskan niat-niat baikmu yang akan kamu persembahkan untuk Tuhan

B. Kisah Nuh

Kompetensi Inti

- 3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah
- 4 Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

Kompetensi Dasar

- 3.3. Memahami karya keselamatan Allah yang dialami oleh tokoh-tokoh sebelum Yesus Kristus, seperti: Kain dan Habel, Nabi Nuh, Abraham, Esau dan Yakub
- 4.3. Meneladani tindakan baik dari tokoh-tokoh sebelum Yesus Kristus, seperti: Kain dan Habel, Nabi Nuh, Abraham, Esau dan Yakub.

Indikator

1. Menyebutkan kesalahan manusia yang mengakibatkan terjadinya banjir.
2. Menyebutkan alasan Tuhan mendatangkan banjir besar pada jaman Nuh.
3. Menyebutkan siapa saja yang diselamatkan di dalam bahtera Nuh.
4. Menjelaskan bahwa Tuhan menghendaki manusia selalu setia dan taat pada perintah-Nya



Tujuan

Setelah menyanyi, mengamati gambar dan melakukan kegiatan peserta didik dapat

1. Menyebutkan kesalahan manusia yang mengakibatkan terjadinya banjir.
2. Menyebutkan alasan Tuhan mendatangkan banjir besar pada jaman Nuh.
3. Menyebutkan siapa saja yang diselamatkan di dalam bahtera Nuh.
4. Menjelaskan bahwa Tuhan menghendaki manusia selalu setia dan taat pada perintah-Nya

Bahan Kajian

1. Kesalahan manusia yang mengakibatkan terjadinya banjir.
2. Alasan Tuhan mendatangkan banjir besar pada jaman Nuh
3. Orang yang diselamatkan di dalam bahtera Nuh
4. Tuhan menghendaki manusia selalu setia dan taat pada perintah-Nya
5. Kitab Kejadian 6 : 9-22 – 7 : 1-24

Sumber Belajar

1. Komkat KWI 2010. Menjadi Sahabat Yesus. Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas II. Yogyakarta: Kanisius
2. Pengalaman peserta didik dan guru
3. Alkitab





Pendekatan

Kateketis dan saintifik

Metode

Pengamatan gambar, bernyanyi, bercerita, tanya jawab, penugasan

Waktu

4 jam pelajaran (*Jika pelajaran ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan atau lebih secara terpisah, maka pelaksanaannya diatur oleh guru*)

Pemikiran Dasar

Anak-anak mulai mengenal adanya peraturan dalam kehidupan bersama. Kalau peraturan ditaati, kehidupan bersama berjalan baik. Sebaliknya bila banyak orang melanggar peraturan, maka akan terjadi kekacauan yang mengganggu kehidupan warga. Demikian juga dalam hubungan manusia dengan Tuhan, ada perintah Tuhan yang harus ditaati agar manusia selalu berada dalam lindungan Tuhan. Kalau manusia melanggar perintah Tuhan dan melakukan kejahatan, maka manusia akan menanggung akibat dari pelanggaran itu.

Banjir besar yang memusnahkan seluruh mahluk hidup pada zaman Nuh, terjadi karena kejahatan manusia. Manusia melawan perintah Tuhan dan melakukan kejahatan di mana-mana. Hanya Nuh, satu-satunya orang saleh yang tetap setia pada Tuhan. Karena itu hanya dia pula dan keluarganya serta sejumlah hewan yang diselamatkan oleh Tuhan. Inilah





suatu peringatan bagi kita bahwa apabila manusia melawan perintah Tuhan dan tidak mau bertobat, maka sesungguhnya manusia berada dalam perjalanan menuju kehancuran.

Melalui pelajaran ini kita akan membimbing peserta didik untuk meneladani sikap Nuh yang selalu taat dan setia pada Tuhan. Dimulai dari ketaatan menjalankan peraturan-peraturan yang berlaku demi ketertiban hidup bersama. Begitu juga ketaatan dalam menjalankan peraturan agama, melaksanakan perintah Tuhan dan menjauhi yang jahat. Dengan demikian peserta didik akan berada dalam lindungan Tuhan, seperti yang dialami Nuh dan keluarganya.

Kegiatan Pembelajaran

Pendahuluan

Guru mengajak peserta didik untuk membuka pelajaran dengan berdoa, misalnya:

Doa

Tuhan yang Mahabaik

ampunilah kami dari kesalahan dan dosa.

Ajarilah kami untuk setia dan taat kepada-Mu

dan bebaskanlah kami dari keinginan untuk berbuat jahat. Amin





Langkah Pertama

Menggali Pengalaman Hidup

1. Pengamatan

Guru mengajak peserta didik mengamati gambar banjir yang melanda pemukiman warga.

2. Pendalaman

Guru mengajak peserta didik untuk menceritakan peristiwa pada gambar, bertanya, memberi komentar, mengungkapkan perasaannya, atau menceritakan pengalamannya yang serupa, misalnya:

- a. Ceritakan apa yang terjadi pada gambar di atas?
- b. Bagaimana perasaanmu melihat keadaan orang-orang pada gambar?
- c. Apa akibatnya jika tidak ada orang yang datang menolong?
- d. Pernahkah kamu mengalami peristiwa serupa? Ceritakan pengalamanmu.
- e. Siapa yang salah bila terjadi banjir, hujan atau manusia?





3. Peneguhan

Guru memberikan peneguhan berdasarkan pertanyaan, ungkapan perasaan dan pengalaman peserta didik, misalnya:

Hujan memberi air untuk kebutuhan hidup kita.

Hujan menyuburkan tanaman untuk bahan makanan kita.

Tetapi hujan bisa menimbulkan banjir kalau sampah menumpuk di selokan dan kali.

Karena itu rawatlah dengan baik setiap selokan dan kali di lingkunganmu.

Jangan membuang sampah ke selokan dan kali.

4. Penugasan

Guru mengajak siswa untuk mewarnai gambar perbuatan mencegah terjadinya banjir

5. Peneguhan

Guru memberikan peneguhan berdasarkan gambar dan pesan-pesan peserta didik, misalnya:

Kali dan selokan berguna untuk mengalirkan air ke laut.

Bila sampah menumpuk di selokan atau kali, itu akan menyebabkan banjir.

Karena itu janganlah melanggar aturan dengan membuang sampah di selokan atau kali.

Tuhan gembira melihat anak-anak yang tertib membuang sampah pada tempatnya.





Langkah Kedua

Menggali Pengalaman Kitab Suci

1. Pengamatan

Guru mengajak peserta didik mengamati gambar tentang kapal Nabi Nuh dan menyanyikan lagu tentang Nabi Nuh.

Nabi Nuh

3 5 1 3 / 3 2 2 0 / 2 4 7 2 / 2 1 1 0 /

Nabi Nuh dan istrinya, tiga orang anaknya

3 5 1 3 / 3 2 2 . 5/5 . 4 3 2/ 1 . .

Tiga orang mantunya, masuk dalam bahtra

03/3 . 3 3 . 3/2 4 . . 2 /2 . 2 2 . 2/ 1 3 .

La-lu hujan turunlah, hu-jan lebat tu-runlah

05/5 . 5 i . i/7 6 . 0 6 / 5 . 4 3 2/1 . . 0 //

Hujan lebat tu-runlah, delapan orang selamat.

(*Special Songs For Kids, Penyusun: Yusak I.Suryana, YIS Production, Nomor 51*)

Pertama lagu dinyanyikan bersama-sama, kemudian peserta didik dapat menyanyikannya di depan kelas secara berkelompok dengan ekspresi dan gerak yang sesuai.





1. Bercerita

Guru mengajak peserta didik untuk mendengarkan cerita tentang kisah Nuh

Kisah Nuh (Kejadian 6 : 9-22, 7 : 1-24)

Nuh mempunyai tiga anak laki-laki, yaitu Sem, Ham dan Yafet. Nuh satu-satunya orang yang baik pada zamannya. Ia hidup akrab dengan Allah.

Tetapi semua orang lainnya jahat, kekejaman terjadi di mana-mana.

Allah melihat dunia penuh dengan kejahatan, sebab semua orang melakukan kejahatan dalam hidupnya.

Lalu berkatalah Allah kepada Nuh, “Aku telah memutuskan untuk mengakhiri hidup segala makhluk. Aku akan musnahkan mereka beserta bumi, karena bumi telah penuh dengan kekejaman.

Karena itu buatlah untukmu sebuah kapal besar dari kayu yang kuat dan pasanglah sebuah pintu di sisinya. Aku akan mendatangkan banjir untuk membinasakan semua makhluk yang hidup di bumi. Segala sesuatu di bumi akan mati. Tetapi dengan engkau Aku akan membuat perjanjian. Masuklah ke dalam kapal itu bersama-sama dengan isterimu, dan anak-anakmu beserta isteri-isteri mereka. Bawalah juga ke dalam kapal itu seekor jantan dan seekor betina dari setiap jenis burung dan binatang lainnya, supaya mereka tidak turut binasa dan nanti bisa berkembang biak lagi di bumi. Bawalah juga persediaan makanan untukmu dan untuk binatang-binatang itu.”





Lalu Nuh melakukan segala sesuatu yang diperintahkan Tuhan kepadanya. Setelah Nuh menyelesaikan pekerjaannya, berkatalah Tuhan kepada Nuh: “Tujuh hari lagi Aku akan menurunkan hujan yang tidak akan reda selama empat puluh hari empat puluh malam, supaya semua makhluk hidup yang telah Kuciptakan itu binasa.”

Dan benar, tujuh hari kemudian banjir datang melanda seluruh bumi. Segala mata air di bawah bumi pecah. Segala pintu air di langit terbuka, dan hujan turun selama empat puluh hari empat puluh malam.

Nuh dan isterinya, anak-anaknya beserta isteri-isteri mereka segera masuk ke dalam kapal itu untuk menyelamatkan diri. Demikian juga seekor jantan dan seekor betina dari setiap jenis burung dan binatang lainnya ikut masuk ke dalam kapal bersama-sama dengan Nuh. Dan Tuhan segera menutup pintu kapal itu.

Banjir mulai melanda seluruh bumi selama empat puluh hari empat puluh malam. Air semakin tinggi, dan kapal Nuh mulai terapung-apung pada permukaan air.

Air terus bertambah tinggi hingga mencapai puncak-puncak gunung; dan terus naik sampai mencapai ketinggian tujuh meter di atas puncak-puncak gunung yang paling tinggi. Tak ada lagi tempat untuk mengungsi, semua makhluk hidup mati tenggelam.

Demikianlah Tuhan membinasakan segala makhluk yang hidup di bumi ini: Manusia, burung, dan binatang darat baik kecil maupun besar. Yang tidak binasa hanyalah Nuh dan semua yang ada bersama-sama dengan dia di dalam kapal itu. Air itu tidak kunjung surut selama 150 hari.





3. Pendalaman

Guru mengajak peserta didik untuk menanggapi kisah Nuh dengan bertanya, memberi komentar, mengungkapkan perasaannya, atau menceritakan kembali peristiwa itu dengan caranya sendiri, misalnya:

- a. Mengapa Tuhan mau membinasakan semua makhluk di bumi?
- b. Siapa sajakah yang boleh masuk ke dalam perahu Nuh?
- c. Bagaimana nasib orang-orang yang tidak boleh ikut ke dalam perahu Nuh?
- d. Bagaimana perasaanmu jika diijinkan ikut ke dalam perahu Nuh?
- e. Apa syarat supaya boleh ikut ke dalam perahu Nuh?

4. Peneguhan

Guru memberikan peneguhan berdasarkan pertanyaan, ungkapan perasaan dan pengalaman peserta didik, misalnya:

Tuhan menciptakan bumi dan segala isinya dengan baik.

Manusia harus menjaga agar semua ciptaan tetap baik.

Jika banyak manusia melakukan kejahatan, maka kekacauan akan terjadi di bumi ini.

Akibatnya bencana datang, seperti banjir besar yang terjadi pada kisah Nuh.

Tetapi Tuhan akan melindungi orang-orang yang taat dan setia kepadaNya, seperti Ia melindungi Nuh dan keluarganya.

Karena itu taat dan setialah selalu kepada Tuhan, jangan berbuat jahat.





Langkah Ketiga Refleksi dan Aksi

1. Refleksi

Guru mengajak peserta didik untuk membandingkan pengalamannya dengan pengalaman Kitab Suci

- Apakah saya sudah berusaha untuk akrab dengan Tuhan?

2. Aksi

Guru mengajak peserta didik untuk menulis dibuku tugasnya satu kegiatan rohani yang akan dilakukannya setiap hari untuk mengakrabkan hubungannya dengan Tuhan. Misalnya berdoa pagi, doa malam, atau mengikuti perayaan ekaristi setiap hari minggu. Kemudian meminta dukungan orang tuanya memberi tanda tangan.

Penutup

Rangkuman

Guru memberikan rangkuman atas pelajaran ini, misalnya:

- Nuh mempunyai tiga anak laki-laki, yaitu Sem, Ham dan Yafet.
- Pada zaman Nuh, Tuhan Allah menurunkan hujan selama empat puluh hari empat puluh malam dan memusnahkan seluruh ciptaan-Nya.
- Yang selamat hanya Nuh dan keluarganya serta seekor jantan dan seekor betina dari setiap jenis hewan.





- Nuh selamat karena ia satu-satunya orang yang baik pada zaman itu. Ia hidup akrab dengan Allah.
- Tuhan ingin agar manusia selalu setia dan taat pada perintah-Nya.
- Jika banyak orang berbuat jahat, maka bencana akan terjadi di bumi ini.
- Karena itu taat dan setialah selalu kepada Tuhan, jangan berbuat jahat.

Doa

Guru mengajak peserta didik untuk menutup pelajaran dengan berdoa, misalnya:

Doa

Tuhan yang Mahabaik
tuntunlah kami agar selalu setia dan taat pada perintah-Mu
dan jauhkanlah kami dari keinginan untuk berbuat jahat. Amin.

Penilaian

Tes tertulis/lisan

1. Siapakah nama ketiga anak Nuh?
2. Untuk apakah Tuhan menyuruh Nuh membuat kapal?
3. Bagaimana perasaan Tuhan melihat kejahatan manusia?
4. Siapa sajakah yang boleh masuk ke dalam perahu Nuh?
5. Berapa lamakah Tuhan menurunkan hujan di bumi?





6. Apakah yang terjadi setelah banjir menutupi seluruh bumi?
7. Selain banjir, bencana apa lagi yang sering terjadi di bumi kita ini?
8. Apakah yang harus kita lakukan agar Tuhan melindungi dari bencana?

Pengayaan

Guru mengajak peserta didik untuk

- Menggambar perahu nuh dan mewarnainya.
- Remedial untuk menuliskan perbuatan mencegah terjadinya banjir.





C. Kisah Abraham

Kompetensi Inti

3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

Kompetensi Dasar

- 3.3. Memahami karya keselamatan Allah yang dialami oleh tokoh-tokoh sebelum Yesus Kristus, seperti: Kain dan Habel, Nabi Nuh, Abraham, Esau dan Yakub
- 4.3. Meneladani tindakan baik dari tokoh-tokoh sebelum Yesus Kristus, seperti: Kain dan Habel, Nabi Nuh, Abraham, Esau dan Yakub.

Indikator

1. Menceritakan kisah Allah memanggil Abram.
2. Menyebutkan janji Allah kepada Abram.
3. Menjelaskan bahwa Abram adalah teladan orang beriman.





Tujuan

Setelah menyanyi, mengamati gambar dan melakukan kegiatan peserta didik dapat

1. Menceritakan kisah Allah memanggil Abram.
2. Menyebutkan janji Allah kepada Abram.
3. Menjelaskan bahwa Abram adalah teladan orang beriman.

Bahan Kajian

1. Kisah Allah memanggil Abram
2. Janji Allah kepada Abram
3. Abram teladan orang beriman.
4. Kitab Kejadian 12:1-9

Sumber Belajar

1. Komkat KWI 2010. Menjadi Sahabat Yesus. Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas II. Yogyakarta: Kanisius
2. Pengalaman peserta didik dan guru
3. Alkitab

Pendekatan

Kateketis dan saintifik

Metode

Bercerita, pengamatan gambar, bernyanyi, tanya jawab, penugasan





Waktu

4 jam pelajaran. *(Jika pelajaran ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan atau lebih secara terpisah, maka pelaksanaannya diatur oleh guru)*

Pemikiran Dasar

Anak-anak sudah biasa mendengarkan nasehat atau perintah dari orang tua dan para pendidik. Namun kadang-kadang tanggapan mereka masih beragam. Ada anak yang taat melaksanakannya, dan akhirnya bersukacita karena mendapatkan pujian atau hadiah. Tetapi ada juga anak yang tidak taat, dan kemudian menyesal karena harus menanggung akibat dari ketidaktaatannya. Dalam hal ini anak-anak memang membutuhkan bimbingan untuk setia dan taat melaksanakan nasehat-nasehat yang baik, dan terutama kesetiaan untuk melaksanakan perintah Tuhan.

Dalam Kitab Kejadian 12:1-9 dikisahkan tentang Abram yang begitu setia dan taat pada Allah. Ia tidak ragu untuk meninggalkan negeri Haran, kampung halamannya dan pindah ke tanah Kanaan sebagaimana perintah Allah. Karena iman dan ketaatannya pada Allah, Abram mendapatkan banyak berkat dan perlindungan dari Allah. Bahkan Allah menjadikan Abram sebagai bapak bangsa, dan mengganti namanya menjadi Abraham. Sebagai orang beriman tentu saja kita dan peserta didik ingin agar memiliki iman yang kuat seperti Abram. Untuk itu dapat dimulai dengan setia dan taat melaksanakan nasehat-nasehat yang baik dari orang tua atau para pendidik. Sebab jika kita telah mampu untuk selalu setia dan taat melaksanakan perkara-perkara kecil, maka kita pun akan sanggup untuk setia dan taat pada perkara-perkara yang lebih besar seperti yang dilakukan Abram.





Melalui pelajaran ini kita akan membimbing siswa untuk membangun sikap iman yang setia dan taat pada perintah Allah, seperti yang diteladankan Abram. Dimulai dari kesetiaan dan ketaatan untuk melaksanakan nasehat-nasehat baik dari orang tua dan para pendidik. Diusahakan agar peserta didik dapat merasakan sendiri sukacita dari kesetiaan dan ketaatannya, misalnya mendapatkan hadiah atau pujian. Selanjutnya peserta didik dibimbing untuk memahami dan mengamalkan perintah-perintah Tuhan di dalam Alkitab.

Kegiatan Pembelajaran

Pendahuluan

Guru mengajak peserta didik untuk membuka pelajaran dengan berdoa, misalnya:

Doa

Tuhan yang Mahabaik
kami bersyukur karena menjadi anak-anak kesayangan Tuhan.
Ajarilah kami untuk setia dan taat melaksanakan perintah-Mu
Seperti teladan Bapa Abraham. Amin





Langkah Pertama

Mengali Pengalaman Hidup

1. Pengamatan

Guru mengajak peserta didik mengamati gambar anak-anak yang sedang melakukan kegiatannya dan membacakan penjelasan gambar.

Janji Ibu untuk Tina

Ibu hendak pergi keluar kota selama seminggu.
Karena itu Ibu memberi tugas kepada Tina,
yaitu memberi makan pada ikan-ikan di akuarium,
dan menjaga Adik agar tidak bermain di jalan.
Ibu berjanji akan memberi Tina hadiah.
Tina percaya dan sayang pada Ibu.
Setiap pagi sebelum berangkat sekolah,
Tina memberi makan ikan-ikan di akuarium.
Ikan-ikan itu gembira karena setiap hari makan kenyang.
Di sore hari, setelah mengerjakan tugas PR,
Tina menemani Adik bermain di ruang keluarga.
Adik senang bisa bermain dengan kakaknya Tina.
Tina senang bermain dengan adiknya.
Tina berharap Ibu bisa segera pulang,
dan membawa hadiah kesukaan Tina.





2. Pendalaman

Guru mengajak peserta didik untuk menanggapi peristiwa pada gambar dengan bertanya, memberi komentar, mengungkapkan perasaannya, atau menceritakan pengalamannya yang serupa, misalnya:

- a. Apa saja tugas yang diberikan Ibu kepada Tina?
- b. Apa yang membuat Tina bersemangat mengerjakan tugasnya?
- c. Mengapa Tina berharap agar Ibu segera pulang?
- d. Pernahkah kamu dijanjikan hadiah oleh orang tuamu? Ceritakan pengalamanmu.
- e. Bagaimana perasaanmu saat menerima hadiah itu?
- f. Bagaimana pendapatmu bila anak tidak taat pada orang tua tetapi menuntut hadiah?

3. Peneguhan

Guru memberikan peneguhan berdasarkan pertanyaan, ungkapan perasaan dan pengalaman peserta didik, misalnya:

Orang tua menyayangi setiap anaknya. Orang tua mendidik anaknya agar melakukan yang baik dan berguna.

Anak yang taat melaksanakan perintah orang tua akan menyenangkan hati keluarga, dan pantas mendapatkan hadiah.

Karena itu taatilah selalu nasehat orang tuamu. Percayalah pada janji mereka. Lakukan tugasmu dengan setia.





4. Penugasan

Guru mengajak peserta didik untuk mewarnai gambar, memberi judul dan menuliskan namanya.



Judul :

Nama :





Peneguhan

Guru memberikan peneguhan berdasarkan hasil karya seni peserta didik, misalnya:

Setia dan taat pada orang tua merupakan jalan menuju pada kebaikan. Tuhan senang melihat anak-anak yang selalu setia dan taat pada orang tuanya. Karena itu berusaha untuk selalu setia dan taat pada orang tuamu.

Langkah Kedua

Menggali Pengalaman Kitab Suci

1. Pengamatan

Guru mengajak peserta didik untuk mengamati gambar Bapa Abraham.

2. Menyanyikan lagu

Guru mengajak peserta didik menyanyikan lagu Bapa Abraham.

Bapa Abraham

$\overline{1}$ $\overline{2/3}$ $\overline{2}$ $\overline{3}$ $\overline{0}$ $\overline{2}$ $\overline{1}$ $\overline{2/3}$ $\overline{00}$ $\overline{1}$ $\overline{2/}$ $\overline{3}$ $\overline{34}$ $\overline{.3/}$ $\overline{3}$ $\overline{2}$ $\overline{2}$ $\overline{0}$
 Bapa Abraham mempunya-i banyak sekali anak-anak
 $\overline{7}$ $\overline{1}$ $\overline{/}$ $\overline{2}$ $\overline{1}$ $\overline{2}$ $\overline{0}$ $\overline{1}$ $\overline{7}$ $\overline{1/2}$ $\overline{00}$ $\overline{0}$ $\overline{2/}$ $\overline{5.4}$ $\overline{3}$ $\overline{2}$ $\overline{/}$ $\overline{1}$ **
 Aku anaknya dan kau ju-ga, ma-ri pu-ji Tuhan
 ** ** ** **





Tangan kanan tangan kiri, Kaki kanan kaki kiri,

** ** **

angkat dagu, putar-putar, duduk! Bapa Abraham....

(Special Songs For Kids, Penyusun: Yusak I.Suryana, YIS Production, Nomor 50)

Pertama lagu dinyanyikan bersama-sama. Kemudian peserta didik dapat menyanyikannya di depan kelas secara berkelompok dengan ekspresi dan gerak yang sesuai.

3. Bercerita

Guru melanjutkan dengan bercerita tentang Abram dipanggil Allah

Abram Dipanggil Allah (Kejadian 12:1-9)

Tuhan berkata kepada Abram, “Tinggalkanlah negerimu, orang tuamu dan sanak saudaramu, dan pergilah ke negeri yang akan Kutunjukkan kepadamu. Aku akan memberikan kepadamu keturunan yang banyak. Mereka akan menjadi bangsa yang besar. Aku akan memberkati engkau dan membuat namamu masyhur, sehingga engkau akan menjadi berkat. Aku akan memberkati orang-orang yang memberkati engkau, dan mengutuk orang-orang yang mengutuk engkau. Dan karena engkau Aku akan memberkati semua bangsa di bumi.”

Waktu itu Abram berusia tujuh puluh lima tahun. Ia meninggalkan Haran, kampung halamannya, sesuai perintah Tuhan kepadanya. Lalu Abram berangkat ke tanah Kanaan bersama-sama dengan isterinya Sarai. Lot kemenakannya juga ikut bersama mereka. Segala harta benda dan hamba-hamba yang mereka peroleh di Haran juga dibawa serta.





Setelah mereka tiba di Kanaan, Abram menjelajahi tanah itu sampai ia tiba di pohon tarbantin di More, yaitu tempat ibadat dekat Sikhem. Pada masa itu orang Kanaan masih mendiami tanah itu.

Tuhan menampakkan diri kepada Abram dan berkata kepadanya, “Inilah negeri yang akan Kuberikan kepada keturunanmu.” Lalu Abram mendirikan sebuah mezbah di tempat itu untuk Tuhan yang telah menampakkan diri kepadanya.

Setelah itu Abram meneruskan perjalanannya ke daerah berbukit di sebelah timur kota Betel, dan mendirikan kemah di antara Betel dan kota Ai, Betel terletak di sebelah barat dan Ai di sebelah timur. Di situ Abram mendirikan mezbah, tempat ia menyembah Tuhan.

Kemudian Abram meneruskan perjalanannya dari satu tempat ke tempat berikutnya, ia berjalan ketanah Negeri Tuhan terus menyertai dia.

3. Pendalaman

Guru mengajak peserta didik untuk menanggapi kisah Abraham dengan bertanya, memberi komentar, mengungkapkan perasaannya, atau menceritakan kembali peristiwa itu dengan caranya sendiri, misalnya:

- a. Mengapa Tuhan menyuruh Abram pindah ke daerah yang jauh?
- b. Kasihan, dia sudah tua! Bagaimana kalau binatang buas menyerang Abram di perjalanan?
- c. Bagaimana perasaanmu melihat Abram yang sudah tua melaksanakan perintah Tuhan?





- d. Apa yang Tuhan janjikan kepada Abram?
- e. Pernahkah keluargamu berpindah tempat tinggal? Ceritakan apa saja yang baik dan menyenangkan di tempat yang baru.
- f. Apa Tuhan menyediakan berkat juga untuk kita? Bagaimana cara mendapatkannya?

4. Peneguhan

Guru memberikan peneguhan berdasarkan pertanyaan, ungkapan perasaan dan pengalaman peserta didik, misalnya:

Meskipun umurnya sudah tua, Abram bersedia menjalankan perintah Tuhan. Ia pindah dari kampung halamannya ke negeri yang jauh.

Abram percaya dan taat pada Tuhan. Karena itu Tuhan memberi banyak berkat kepada Abram dan keturunannya.

Tuhan pun menyediakan berkat bagi setiap orang yang setia dan taat kepada-Nya.

Karena itu berusaha untuk selalu setia dan taat pada perintah Tuhan, seperti teladan Abram. Perintah-perintah Tuhan dapat dibaca di dalam Alkitab.

Langkah Ketiga Refleksi dan Aksi

1. Refleksi

Guru mengajak peserta didik untuk membandingkan pengalamannya dengan pengalaman Kitab Suci





- Apakah saya bersemangat melaksanakan perintah Tuhan, misalnya rajin berdoa ?

2. Aksi

Guru mengajak peserta didik untuk memilih dan melaksanakan satu perintah Tuhan di dalam Alkitab. Kemudian menuliskan di buku tugasnya apa yang telah dilaksanakannya dan bagaimana perasaannya. Lalu meminta tanda tangan orang tuanya.

Penutup

Rangkuman

Guru memberikan rangkuman pelajaran ini, misalnya:

- Abram setia dan taat pada Allah.
- Ketika berumur 75 tahun Abram pindah dari rumahnya di Haran ke tempat yang jauh yaitu tanah Kanaan.
- Abraham pindah karena menuruti perintah Allah.
- Karena setia dan taat pada Allah, Abram mendapatkan banyak berkat dari Allah.
- Abram diberi banyak keturunan dan kemakmuran. Allah mengangkat Abram menjadi bapa bangsa. Tuhan Allah kemudian mengganti nama Abram menjadi Abraham.
- Maukah kamu mendapatkan berkat dan perlindungan dari Allah? Berusahalah untuk selalu setia dan taat pada perintah Tuhan, seperti teladan Abram.





Doa

Guru mengajak peserta didik untuk menutup pelajaran dengan berdoa, misalnya:

Tuhan yang baik
berilah kami semangat untuk berbakti kepada-Mu.
Bimbinglah kami agar selalu setia dan taat
melaksanakan perintah-perintah-Mu
seperti teladan bapa Abraham. Amin

Penilaian

Tes tertulis/lisan

1. Apakah nama negeri yang ditinggalkan Abram ?
2. Apa perintah Tuhan Allah kepada Abram?
3. Apa yang dijanjikan Tuhan kepada Abram ?
4. Berapa umur Abram saat meninggalkan negerinya ?
5. Kemanakah Abram harus pindah ?
6. Siapa nama istri Abram ?
7. Untuk apa Abram mendirikan mezbah ?
8. Dimana kita bisa membaca perintah-perintah Tuhan ?

Pengayaan

Guru mengajak peserta didik untuk:

- menuliskan contoh perbuatan taat pada perintah Tuhan.
- menuliskan berkat-berkat Tuhan yang telah diterimanya.





D. Kisah Esau dan Yakub

Kompetensi Inti

3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

Kompetensi Dasar

- 3.3. Memahami karya keselamatan Allah yang dialami oleh tokoh-tokoh sebelum Yesus Kristus, seperti: Kain dan Habel, Nabi Nuh, Abraham, Esau dan Yakub
- 4.3. Meneladani tindakan baik dari tokoh-tokoh sebelum Yesus Kristus, seperti: Kain dan Habel, Nabi Nuh, Abraham, Esau dan Yakub.

Indikator

1. Menceritakan kisah Yakub yang berhasil mendapatkan hak anak sulung dari Esau, kakaknya.
2. Menyebutkan usaha-usahayang harus dilakukan untuk mendapatkan prestasi yang istimewa.





3. Menjelaskan bahwa Tuhan memberkati anak-anak yang berjuang untuk mendapatkan prestasi istimewa di dalam hidupnya.

Tujuan

Setelah menyanyi, mengamati gambar dan melakukan kegiatan peserta didik dapat

1. Menceritakan kisah Yakub yang berhasil mendapatkan hak anak sulung dari Esau, kakaknya.
2. Menyebutkan usaha-usaha yang harus dilakukan untuk mendapatkan prestasi yang istimewa.
3. Menjelaskan bahwa Tuhan memberkati anak-anak yang berjuang untuk mendapatkan prestasi istimewa di dalam hidupnya.

Bahan Kajian

1. Kisah Yakub yang berhasil mendapatkan hak anak sulung dari Esau, kakaknya.
2. Usaha-usaha yang harus dilakukan untuk mendapatkan prestasi yang istimewa.
3. Tuhan memberkati anak-anak yang berjuang untuk mendapatkan prestasi istimewa di dalam hidupnya.
4. Kitab Kejadian 25: 19-34





Sumber Belajar

1. Komkat KWI 2010. Menjadi Sahabat Yesus. Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas II.Yogyakarta: Kanisius
2. Pengalaman peserta didik dan guru

Pendekatan

Kateketis dan saintifik

Metode

Pengamatan gambar, tanya jawab, penugasan

Waktu

4 jam pelajaran (Jika pelajaran ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan atau lebih secara terpisah, maka pelaksanaannya diatur oleh guru)

Pemikiran Dasar

Menjadi juara atau berhasil mendapatkan kedudukan istimewa merupakan kebanggaan setiap orang. Ketika mengikuti suatu lomba, anak-anak akan berusaha untuk menjadi juara. Begitu juga dalam hal bersekolah, mereka berusaha untuk naik kelas dengan nilai raport yang istimewa. Semangat anak-anak untuk meraih prestasi istimewa merupakan hal yang positif. Namun hal ini perlu disertai dengan kesadaran bahwa sesungguhnya untuk meraih prestasi istimewa orang harus memiliki keinginan yang kuat untuk berusaha, berlatih, dan bekerja keras.





Dalam Kitab Kejadian 25:19-34 dikisahkan tentang Yakub yang begitu besar keinginannya untuk mendapatkan hak anak sulung. Ia berusaha dan akhirnya berhasil mendapatkan hak anak sulung dari Esau, kakaknya. Dengan hak anak sulung itu Yakub mendapatkan hak istimewa di dalam keluarganya. Berkat Tuhan yang seharusnya diturunkan dari ayah mereka Ishak, kepada anak sulungnya Esau, kini menjadi milik Yakub. Dengan berkat itu Yakub mengemban peranan penting, baik di dalam keluarganya maupun di dalam sejarah keselamatan. Yakub diangkat oleh Allah menjadi Bapa bangsa Israel.

Melalui pelajaran ini kita akan membimbing peserta didik untuk memiliki semangat seperti Yakub, ingin mendapatkan yang baik dan istimewa di dalam hidup ini. Misalnya, berusaha untuk naik kelas dengan nilai rapor yang istimewa, berusaha untuk menjadi juara dengan semangat juang yang tinggi, berusaha menjadi pemimpin yang cakap dan bijaksana untuk kebaikan banyak orang. Selanjutnya mereka perlu menyadari bahwa prestasi yang istimewa hanya bisa didapatkan melalui kerja keras, semangat juang yang tinggi, tekun berlatih, dan tidak mudah putus asa jika mengalami kesulitan.

Kegiatan Pembelajaran

Pendahuluan

Guru mengajak peserta didik untuk membuka pelajaran dengan berdoa, misalnya:



Doa

Terima kasih Tuhan
Engkau memberi kami kemampuan
untuk menjadi juara.
Ajarilah kami untuk berjuang
mendapatkan hasil yang terbaik
di sekolah atau di mana pun kami berjuang. Amin

Langkah Pertama Menggali Pengalaman Hidup

1. Pengamatan

Guru mengajak peserta didik mengamati gambar anak-anak yang sedang melakukan kegiatan lomba lari.





2. Pendalaman

Guru mengajak peserta didik untuk menceritakan peristiwa pada gambar, bertanya, memberi komentar, mengungkapkan perasaannya, atau menceritakan pengalamannya yang serupa, misalnya:

- a. Ceritakan apa yang dilakukan anak-anak pada gambar?
- b. Bagaimana perasaan orang yang menjadi juara? Apa yang ia dapatkan?
- c. Ceritakan pengalamanmu mengikuti suatu lomba.
- d. Apa saja yang kamu lakukan supaya bisa menjadi juara?
- e. Bagaimana pendapatmu bila orang ingin juara tetapi tidak berusaha untuk berlatih?

3. Peneguhan

Guru memberikan peneguhan berdasarkan pertanyaan, ungkapan perasaan dan pengalaman peserta didik, misalnya:

Setiap orang ingin menjadi juara, atau mendapatkan kedudukan istimewa. Untuk menjadi juara, orang harus tekun berlatih, memiliki semangat juang yang tinggi, tidak mudah putus asa jika mengalami kesulitan atau kegagalan. Karena itu berusahalah untuk mendapatkan hasil terbaik dan menjadi juara di kelasmu, atau di mana pun kamu berjuang.

4. Penugasan

Guru mengajak peserta didik untuk mewarnai gambar, memberi judul dan menuliskan namanya.





5. Peneguhan

Guru memberikan peneguhan berdasarkan hasil karya seni peserta didik, misalnya:

Setiap orang bisa menjadi juara

Untuk menjadi juara orang harus berjuang dan berlatih dengan tekun.

Tuhan memberkati setiap orang yang berjuang mendapatkan hasil terbaik dan menjadi juara.

Karena itu belajarlah dengan tekun dan berdoalah selalu kepada Tuhan.

Langkah Kedua

Menggali Pengalaman Kitab Suci

1. Pengamatan

Guru mengajak peserta didik mengamati gambar tentang Esau dan Yakub

2. Bercerita

Guru menceritakan kisah Esau dan Yakub.

Esau dan Yakub (Kejadian 25:19-34)

Inilah riwayat Ishak, anak Abraham.

Ketika Ishak berumur empat puluh tahun ia menikah dengan Ribka, saudara Laban, orang Aram.





Setelah lama menikah, Ribka belum juga mempunyai anak karena ia mandul. Lalu Ishak berdoa, mohon kepada Tuhan agar istrinya diberi anak. Dan Tuhan yang mahabaik mengabulkan doa Ishak. Tak lama kemudian Ribka mengandung. Ia mengandung anak kembar. Sebelum anak-anak itu lahir, mereka telah bergelut di dalam rahim ibunya. Kata Ribka, “Mengapa hal ini terjadi pada diriku?” Lalu Ribka memohon petunjuk kepada Tuhan.

Dan Tuhan berkata kepadanya, “Dua bangsa ada di dalam rahimmu; kau akan melahirkan dua bangsa yang berpencar, adiknya lebih kuat dari kakaknya, dan kakak akan menjadi pelayan bagi adiknya.”

Ketika tiba saatnya untuk bersalin, Ribka melahirkan dua anak laki-laki kembar.

Yang sulung warnanya merah, dan kulitnya seperti jubah yang berbulu. Sebab itu ia dinamakan Esau.

Waktu anak yang kedua dilahirkan, tangannya memegang tumit Esau. Sebab itu ia dinamakan Yakub. Pada waktu itu Ishak berumur enam puluh tahun.

Kedua anak itu bertambah besar. Esau menjadi pemburu yang cakap dan suka tinggal di padang, sedangkan Yakub yang tenang lebih suka tinggal di rumah.

Ishak lebih sayang kepada Esau, sebab Ishak suka makan daging hasil buruan Esau. Ribka isterinya lebih sayang kepada Yakub.

Pada suatu hari ketika Yakub sedang memasak sayur kacang merah, datanglah Esau yang baru pulang dari perburuannya. Ia nampak lelah dan lapar.





Kata Esau kepada Yakub, “Saya lapar sekali. Berikanlah saya sedikit kacang merah itu.”

Jawab Yakub, “Boleh, asal kau berikan kepadaku hakmu sebagai anak sulung.”

Kata Esau, “Sebentar lagi aku akan mati kelaparan, apa gunanya bagiku hak anak sulung itu.

Kata Yakub, “Bersumpahlah dahulu kepadaku bahwa hak kesulunganmu akan kau berikan kepadaku.”

Esau bersumpah dan memberi hak anak sulungnya kepada Yakub.

Setelah itu Yakub memberi roti dan sebagian dari sayur kacang merah itu kepada Esau. Ia makan dan minum lalu berdiri dan pergi. Demikianlah Esau meremehkan haknya sebagai anak sulung.

Pendalaman

Guru mengajak peserta didik untuk menanggapi peristiwa Esau dan Yakub dengan bertanya, memberi komentar, mengungkapkan perasaannya, atau menceritakan kembali peristiwa itu dengan caranya sendiri, misalnya:

- a. Siapa anak kesayangan Ishak? Siapa anak kesayangan Ribka?
- b. Apakah arti hak anak sulung?
- c. Ceritakan kembali bagaimana cara Yakub mendapatkan hak anak sulung?
- d. Apakah kamu juga bersemangat untuk mendapatkan prestasi yang istimewa? Sebutkan prestasi apa saja yang kamu inginkan?
- e. Apa sajakah yang harus kamu lakukan agar bisa memperoleh prestasi yang istimewa?





4. Peneguhan

Guru memberikan peneguhan berdasarkan pertanyaan, ungkapan perasaan dan pengalaman peserta didik, misalnya:

Hak anak sulung adalah hak istimewa di dalam keluarga. Anak sulung mempunyai derajat tertinggi dalam keluarga setelah ayahnya.

Berkat Tuhan pada ayah akan diwariskan ke anak sulung.

Yakub berusaha memperoleh hak anak sulung karena ia ingin mendapatkan kedudukan yang istimewa didalam keluarganya.

Sebaliknya Esau meremehkan hak anak sulung yang dimilikinya. Ia rela menukarkannya dengan sepiring sayur kacang merah.

Marilah kita tiru semangat Yakub untuk berusaha mendapatkan yang istimewa di dalam hidup kita. Misalnya berusaha naik kelas dengan nilai raport yang istimewa, belajar yang tekun dan rajin supaya kelak menjadi pemimpin yang bijaksana dan dihormati.

Langkah Ketiga Refleksi dan Aksi

1. Refleksi

Guru mengajak peserta didik untuk membandingkan pengalamannya dengan pengalaman Kitab Suci

- Apakah aku sudah berusaha untuk mendapatkan berkat Tuhan.





2. Aksi

Guru mengajak peserta didik untuk minta berkat pada Pastor setelah perayaan Ekaristi. Kemudian menuliskan pada buku tugasnya nama Pastor yang memberinya berkat, dan menuliskan perasaannya setelah menerima berkat.

Penutup

Guru memberi rangkuman dengan mengajak peserta didik untuk mengingat kalimat/gagasan yang menjadi inti pewartaan, serta menutup pelajaran dengan doa.

Rangkuman

Guru memberikan rangkuman pelajaran ini, misalnya:

- Hak anak sulung adalah hak istimewa di dalam keluarga. Anak sulung mempunyai derajat tertinggi sesudah ayahnya.
- Berkat Tuhan pada ayah akan diwariskan ke anak sulung.
- Yakub berusaha memperoleh hak anak sulung karena ia ingin mendapatkan kedudukan yang istimewa.
- Esau meremehkan hak anak sulungnya dan menukarkannya dengan sepiring sayur kacang merah.
- Setiap orang ingin mendapatkan kedudukan istimewa atau menjadi juara.
- Untuk menjadi juara, orang harus tekun berlatih, memiliki semangat juang yang tinggi, tidak mudah putus asa jika mengalami kesulitan atau kegagalan.





- Marilah kita tiru semangat Yakub, berusaha mendapatkan yang istimewa di dalam hidup kita. Misalnya berusaha naik kelas dengan nilai raport yang istimewa, belajar yang tekun dan rajin supaya kelak menjadi pemimpin yang bijaksana dan dihormati.
- Tuhan pasti senang dan akan memberkati anak-anak yang berjuang untuk mendapatkan hasil yang istimewa dan menjadi juara.

Doa Penutup

Guru mengajak peserta didik untuk menutup pelajaran dengan berdoa, misalnya:

Tuhan yang Mahabaik
berilah kami semangat
untuk berusaha mendapatkan yang terbaik dan istimewa
sehingga nanti kami akan menjadi pemimpin
yang bijaksana dan dihormati. Amin

Penilaian

Tes tertulis/lisan

1. Siapa nama ayah dan ibu Yakub?
2. Siapa yang lebih sayang pada Yakub?
3. Bekerja sebagai apakah Esau?
4. Mengapa Ishak lebih sayang pada Esau?
5. Apa arti hak anak sulung?





6. Bagaimana cara Yakub mendapatkan hak anak sulung dari Esau?
7. Apa yang ingin didapatkan orang yang mengikuti lomba?
8. Apa yang harus kita lakukan untuk mencapai hasil istimewa?

Pengayaan

Guru memberi tugas kepada peserta didik untuk menuliskan cita-citanya nanti

- Pada bagian bawah cita-cita menuliskan doa permohonan agar Tuhan memberi kekuatan untuk meraih cita-cita itu
- Hiaslah cita-citamu itu dengan warna-warni atau tempelan gambar, dan bingkailah.

Perlihatkanlah cita-citamu kepada temanmu di depan kelas.

Remedial

Bagi peserta didik yang belum memahami kompetensi dasar ini diberi tugas untuk menjawab secara singkat, misalnya:

1. Siapakah nama saudara Kain?
2. Mengapa Kain marah kepada Habel?
3. Apa yang harus dibuat Nabi Nuh agar ia selamat dari air bah?
4. Apa yang harus kita lakukan agar tidak terjadi banjir?
5. Berkat apa saja yang Tuhan berikan kepada Abram?





E. Kelahiran Yesus Kristus

Kompetensi Inti

3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

Kompetensi Dasar

- 3.3. Memahami tokoh-tokoh Perjanjian Baru dalam kisah kanak-kanak Yesus
- 4.4. Meneladani sikap baik tokoh-tokoh Perjanjian Baru dalam kisah kanak-kanak Yesus

Indikator

1. Menyebutkan tempat Yesus dilahirkan.
2. Menceritakan peristiwa para gembala diberi kabar tentang kelahiran Yesus.
3. Menjelaskan bahwa Yesus datang ke dunia untuk menebus dosa manusia.





Tujuan

Setelah menyanyi, mengamati gambar dan melakukan kegiatan peserta didik dapat

1. Menyebutkan tempat Yesus dilahirkan.
2. Menceritakan peristiwa para gembala diberi kabar tentang kelahiran Yesus.
3. Menjelaskan bahwa Yesus datang ke dunia untuk menebus dosa manusia.

Bahan Kajian

1. Kota tempat Yesus dilahirkan
2. Peristiwa para gembala diberi kabar tentang kelahiran Yesus
3. Yesus datang ke dunia untuk menebus dosa manusia.
4. Kitab Suci (Lukas 2:1-20)

Sumber Belajar

1. Komkat KWI 2010. Menjadi Sahabat Yesus. Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas II. Yogyakarta: Kanisius
2. Pengalaman peserta didik dan guru

Pendekatan

Kateketis dan saintifik

Metode

Permainan, pengamatan gambar, tanya jawab, penugasan





Waktu

4 jam pelajaran. *(Jika pelajaran ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan atau lebih secara terpisah, maka pelaksanaannya diatur oleh guru)*

Pemikiran Dasar

Peristiwa kelahiran bayi merupakan peristiwa gembira bagi keluarga, termasuk anak-anak. Banyak hal yang menggembirakan dari hadirnya seorang bayi di tengah keluarga. Biasanya sebelum bayi lahir, keluarga mulai sibuk mempersiapkan segala keperluan untuk menyambut datangnya anugerah Allah itu. Dan bila tiba saatnya bayi lahir, keluarga bersyukur dan akan memberitahukan kegembiraan ini pada para tetangga.

Peristiwa kelahiran Yesus adalah peristiwa gembira yang amat besar, bukan hanya bagi keluarga Yesus tetapi seluruh dunia. Sebab kedatanganNya sudah lama dinanti-nantikan oleh umat manusia. Yesus adalah Juruselamat yang dijanjikan Allah untuk membebaskan manusia dari perbudakan dosa. Para gembala di padang adalah orang pertama yang merasakan sukacita atas kelahiran Yesus. Meskipun mereka menemukan Yesus di kandang domba, namun hal itu tidak mengurangi sukacitanya. Dalam suasana sukacita mereka dengan penuh semangatewartakan kepada semua orang agar ikut bersukacita. Sampai sekarang peristiwa kelahiran Yesus terus diwartakan dan dirayakan di seluruh dunia dengan penuh sukacita. Dunia bersukacita karena telah mendapatkan Yesus sebagai jalan kebenaran untuk sampai kepada kehidupan kekal. Jalan Yesus adalah jalan pembebasan dari perbudakan dosa.





Hari kelahiran Yesus disebut hari Natal. Natal dirayakan di seluruh dunia pada setiap tanggal 25 Desember. Karena Natal adalah peristiwa sukacita, maka hendaknya dirayakan dengan sukacita pula. Sukacita yang sejati keluar dari suasana batin yang bergembira karena telah dibebaskan dari kesalahan dan dosa kita. Karena itu sebelum merayakan natal umat biasanya menjalani masa Adven. Yang dimaksud dengan masa Adven adalah umat manusia merenungkan kebaikan Allah, menyesali kesalahan dan dosa, dan bertobat. Selanjutnya kembali setia mengikuti jalan Yesus.

Melalui pelajaran ini kita ingin membimbing peserta didik untuk mengalami peristiwa gembira tentang kelahiran Yesus melalui perayaan Natal. Bukan hanya gembira karena mendapat kado atau makan yang enak-enak di dalam pesta. Tetapi lebih dari itu agar dapat merasakan suasana hati yang gembira dalam menyanyikan lagu-lagu pujian natal dan mengucapkan doa syukur atas kedatangan Yesus. Karena Yesus datang membawa damai sejahtera, maka peserta didik pun hendaknya berdamai dengan keluarga, teman, dan orang lain. Saling memaafkan kesalahan dan berdamai adalah salah satu jalan kebenaran yang diajarkan Yesus untuk bebas dari belenggu dosa.





Kegiatan Pembelajaran

Pendahuluan

Guru mengajak peserta didik untuk membuka pelajaran dengan berdoa, misalnya:

Doa

Terima kasih Tuhan
Engkau memberi kami Yesus
sebagai Juruselamat
yang lahir di malam Natal.
Ajarilah kami Tuhan
untuk bersukacita dalam merayakan Natal
dan setia mengikuti ajaran Yesus. Amin

Langkah Pertama

Menggali Pengalaman Kelahiran Bayi

1. Pengamatan

Guru mengajak peserta didik mengamati gambar ibu yang baru melahirkan seorang bayi.

2. Pendalaman

Guru mengajak peserta didik untuk menceritakan peristiwa pada gambar, bertanya, memberi komentar, mengungkapkan perasaannya, atau menceritakan pengalamannya yang serupa, misalnya:





- a. Ceritakanlah peristiwa pada gambar-gambar di atas.
- b. Bagaimana perasaan seorang anak melihat banyak tamu datang membawa kado?
- c. Ceritakan pengalaman keluargamu ketika adik bayi lahir? Siapa sajakah yang datang membawa kado?
- d. Bagaimana perasaanmu mempunyai adik baru?
- e. Apa saja yang kamu lakukan untuk adik baru yang kamu sayangi?

3. Peneguhan

Guru memberikan peneguhan berdasarkan pertanyaan, ungkapan perasaan dan pengalaman peserta didik, misalnya:

Keluarga gembira atas setiap bayi yang baru lahir .

Gembira karena keluarga mendapat anggota baru, pemberian Tuhan.

Banyak orang ikut gembira dengan ucapan selamat dan memberi kado.

Anak-anak pun bergembira karena ada adik baru yang akan menjadi sukacita bagi keluarga.

Karena itu ucapkanlah terima kasih pada Tuhan dan sayangilah adik-adikmu.





4. Penugasan

Guru mengajak peserta didik untuk mewarnai gambar bayi, memberi nama dan tanggal lahir serta menuliskan doa mohon perlindungan Tuhan.



Nama bayi :

Tanggal lahir :

Doa untuk bayi :





Peneguhan

Guru memberikan peneguhan berdasarkan hasil karya dan doa peserta didik, misalnya:

Bayi yang baru lahir masih lemah.

Ia membutuhkan pertolongan dan kasih sayang dari banyak orang.

Karena itu sayangilah adik-adikmu, dan berdoalah agar Tuhan melindungi dan memberinya berkat untuk tumbuh sehat dan kuat.

Langkah Kedua

Menggali Pengalaman Kitab Suci

1. Pengamatan

Guru mengajak peserta didik untuk mengamati gambar tentang para Gembala yang diberitahu tentang kelahiran Yesus oleh Malaikat

2. Bernyanyi

Guru mengajak peserta didik untuk menyanyikan lagu Gloria in excelsis Deo

Para Malaikat Bernyanyi

3 3 3 3 5 / 5 . 4 3 1 / 3 3 2 3 3 5 / 5 . 4 3 0 /

Para Ma-lai- kat Bernyanyi di te- ngah ma- lam se-pi

3 3 3 3 5/5 . 4 3 1 / 3 3 2 3 3 5/5 . 4 3 0/

Bergema di padang sunyi warta su-ka sur-ga-wi





5 . 6543/ 4 5432/3 . 4321/2. 750/ 1 23 4/ 3. 2. /

Glo-----ri-a in excelsis De-o

5 . 6543/ 4 5432/3 . 4321/2. 750/ 1 23 4/ 3. 2. / 1. . 0//

Glo-----ri-a in excelsis De-----o

Tampaklah utusan surga yang bersinar mulia

Penggembala pun takutlah, menyaksikan sinarnya, gloria....

(Sumber : Puji Syukur no. 456)

Pertama lagu dinyanyikan bersama-sama. Selanjutnya dinyanyikan secara bervariasi, misalnya bersahut-sahutan secara berkelompok.

3. Bercerita

Guru menceritakan kisah kelahiran Yesus

Kelahiran Yesus

(Lukas 2 :1-20)

Pada waktu itu Kaisar Agustus memerintahkan agar semua warga negara Kerajaan Roma mendaftarkan diri untuk sensus.

Sensus yang pertama ini dijalankan waktu Kirenus menjadi gubernur negeri Siria.

Semua orang pada waktu itu pergi untuk didaftarkan di kotanya masing-masing.

Yusuf pun berangkat dari Nazaret di Galilea, ke Betlehem di Yudea, tempat lahir Raja Daud; sebab Yusuf keturunan Daud.





Yusuf mendaftarkan diri bersama Maria tunangannya, yang sedang hamil. Ketika mereka di Betlehem tibalah waktunya bagi Maria untuk bersalin. Ia melahirkan seorang anak laki-laki, anaknya yang sulung. Anak itu dibungkusnya dengan kain lampin, lalu diletakkan di dalam palungan berisi jerami; sebab mereka tidak mendapat tempat untuk menginap.

Pada malam itu ada gembala-gembala yang sedang menjaga domba-dombanya di padang rumput di daerah itu.

Tiba-tiba malaikat Tuhan menampakkan diri kepada mereka, cahaya terang dari Tuhan bersinar menerangi mereka, dan mereka sangat ketakutan.

Malaikat itu berkata, “Jangan takut! Sebab saya datang membawa kabar baik untuk kalian, kabar yang sangat menggembirakan semua orang.

Hari ini di kota Daud telah lahir Raja Penyelamatmu yaitu Kristus, Tuhan.

Inilah tandanya: Kalian akan menjumpai seorang bayi dibungkus dengan kain lampin, dan berbaring di dalam sebuah palungan.”

Tiba-tiba malaikat itu disertai banyak malaikat lain, yang memuji Allah. Mereka berkata,

“Terpujilah Allah di langit yang tertinggi! Dan di atas bumi, sejahteralah manusia yang menyenangkan hati Tuhan!”

Setelah malaikat-malaikat meninggalkan mereka dan kembali ke surga, gembala-gembala itu berkata satu sama lain, “Mari kita ke Betlehem dan melihat peristiwa yang terjadi itu, yang diberitahukan Tuhan kepada kita.”

Mereka segera pergi, lalu menjumpai Maria dan Yusuf, serta bayi itu yang sedang berbaring di dalam palungan.





Ketika para gembala melihat bayi itu, mereka menceritakan apa yang dikatakan para malaikat tentang bayi itu.

Dan semua orang heran mendengar cerita para gembala itu.

Tetapi Maria menyimpan semua itu di dalam hatinya dan merenungkannya.

Gembala-gembala itu kembali ke padang rumput sambil memuji dan memuliakan Allah, karena semua yang telah mereka dengar dan lihat, tepat seperti yang dikatakan oleh malaikat.

4. Pendalaman

Guru mengajak peserta didik untuk menanggapi peristiwa kelahiran Yesus dengan bertanya, memberi komentar, mengungkapkan perasaannya, atau menceritakan kembali peristiwa itu dengan caranya sendiri, misalnya:

- a. Mengapa Yesus lahir di kandang domba? Tidak adakah rumah bersalin di daerah itu?
- b. Bagaimana perasaanmu bila melihat bayi dibaringkan di tempat makan hewan?
- c. Apa yang ingin kamu katakan pada orang tua Yesus?
- d. Ceritakan kembali bagaimana kejadian saat malaikat Tuhan datang membawa kabar kelahiran Yesus pada para gembala?
- e. Bagaimana perasaanmu saat merayakan natal? Apa yang ingin kamu katakan pada Yesus?





5. Peneguhan

Guru memberikan peneguhan berdasarkan pertanyaan, ungkapan perasaan dan pengalaman peserta didik, misalnya:

Meskipun Yesus lahir di kandang domba, namun Ia sangat berarti bagi kita. Yesus adalah Juruselamat kita.

Para gembalaewartakan kelahiran Yesus dengan gembira dan penuh sukacita. Mereka ingin agar semua orang bergembira atas kelahiran Yesus. Bila kita merayakan natal, rayakanlah dengan gembira penuh semangat. Nyanyikan lagu natal dengan gembira, dan berdoa dengan penuh syukur. Ucapkan selamat natal dengan sukacita kepada siapa saja yang merayakannya.

Langkah Ketiga Refleksi dan Aksi

1. Refleksi

Guru mengajak peserta didik untuk membandingkan pengalamannya dengan pengalaman Kitab Suci

- Apakah aku bergembira saat merayakan Natal?

2. Aksi

Guru mengajak peserta didik menyanyikan sebuah lagu natal di depan kelas dengan hati gembira penuh semangat.





Penutup

Guru memberi rangkuman dengan mengajak peserta didik untuk mengingat kalimat atau gagasan yang menjadi inti pewartaan, serta menutup pelajaran dengan doa

Rangkuman

Guru memberikan rangkuman pelajaran ini, misalnya:

- Ibu dan ayah Yesus bernama Maria dan Yusuf.
- Yesus lahir di kota Betlehem, di sebuah kandang hewan.
- Orang-orang yang pertama mengunjungi bayi Yesus adalah para gembala.
- Yang memberitahu para gembala tentang kelahiran Yesus adalah malaikat Tuhan.
- Setelah melihat bayi Yesus para gembala dengan sukacita mewartakan kabar gembira itu kepada semua orang agar ikut bergembira.
- Hari kelahiran Yesus disebut Natal.
- Natal dirayakan di seluruh dunia pada setiap tanggal 25 Desember.
- Bila kita merayakan Natal hendaknya dengan suasana hati yang gembira dan penuh semangat.
- Yesus datang ke dunia untuk membebaskan umat manusia dari perbudakan dosa. Hendaknya kita setia mengikuti ajaran Yesus agar bahagia dan selamat.





Doa Penutup

Guru mengajak peserta didik untuk menutup pelajaran dengan berdoa, misalnya:

Doa

Tuhan yang Mahabaik
berilah kami semangat
untuk merayakan Natal dengan sukacita
dan mewartakan dengan gembira
Yesus yang membawa damai sejahtera
bagi semua orang. Amin

Penilaian

Tes tertulis/lisan

1. Siapakah nama ibu dan ayah Yesus?
2. Di kota manakah Yesus dilahirkan?
3. Diletakkan di manakah Yesus saat Ia lahir?
4. Siapakah yang memberitahu para gembala bahwa Yesus lahir?
5. Bagaimana perasaan para gembala setelah melihat bayi Yesus?
6. Kapankah kita merayakan hari lahir Yesus?
7. Disebut apakah hari lahir Yesus?
8. Untuk apakah Yesus datang ke dunia?

Pengayaan

Guru mengajak peserta didik untuk menggambar di buku tugas sebuah pohon Natal dan memberi hiasan.





F. Yesus Dipersembahkan Di Bait Allah

Kompetensi Inti

3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

Kompetensi Dasar

- 3.4. Memahami tokoh-tokoh Perjanjian Baru dalam kisah kanak-kanak Yesus
- 4.4. Meneladani sikap baik tokoh-tokoh Perjanjian Baru dalam kisah kanak-kanak Yesus

Indikator

1. Menceritakan peristiwa Yesus dipersembahkan di Bait Allah di Yerusalem.
2. Menyebutkan kewajiban-kewajiban agama yang harus dilaksanakan bersama keluarga.
3. Menjelaskan bahwa Tuhan menghendaki kita menjalankan kewajiban agama dengan tulus hati dan penuh hormat.





Tujuan

Setelah menyanyi, mengamati gambar dan melakukan kegiatan peserta didik dapat

1. Menceritakan peristiwa Yesus dipersembahkan di Bait Allah di Yerusalem.
2. Menyebutkan kewajiban-kewajiban agama yang harus dilaksanakan bersama keluarga.
3. Menjelaskan bahwa Tuhan menghendaki kita menjalankan kewajiban agama dengan tulus hati dan penuh hormat.

Bahan Kajian

1. Peristiwa Yesus dipersembahkan di Bait Allah di Yerusalem
2. Kewajiban-kewajiban agama yang harus dilaksanakan bersama keluarga
3. Menjalankan kewajiban agama dengan tulus hati dan penuh hormat.

Sumber Belajar

1. Komkat KWI 2010. Menjadi Sahabat Yesus. Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas II. Yogyakarta: Kanisius
2. Pengalaman peserta didik dan guru
3. Kitab Suci (Lukas 2:21-40)

Pendekatan

Kateketis dan saintifik





Metode

Pengamatan gambar, bernyanyi, bercerita, tanya jawab, penugasan

Waktu

4 jam pelajaran. *(Jika pelajaran ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan atau lebih secara terpisah, maka pelaksanaannya diatur oleh guru)*

Pemikiran Dasar

Anak-anak sudah biasa melihat dan mengikuti orang tuanya melaksanakan kewajiban agama. Misalnya menghadiri perayaan Ekaristi di gereja, membaptiskan bayi mereka, dan melaksanakan kewajiban-kewajiban agama lainnya. Ketaatan orang tua dalam menjalankan kewajiban agama merupakan pelajaran sangat berharga bagi anak untuk tumbuh dan berkembang di dalam imannya. Namun diharapkan agar kewajiban-kewajiban ini dilaksanakan dengan sikap batin yang mendalam, bukan sekedar menjalankan kewajiban agama belaka.

Dalam Injil Lukas 2:21-40 dikisahkan tentang Yusuf dan Maria yang membawa Bayi Yesus ke Bait Allah di Yerusalem, untuk dipersembahkan kepada Allah. Hal ini mereka lakukan sesuai Hukum Tuhan dan adat-istiadat Yahudi, bahwa ,“Setiap anak laki-laki yang sulung harus dipersembahkan kepada Tuhan.” Mereka taat dan setia melaksanakan ketentuan-ketentuan agama Yahudi yang mereka anut. Karena mereka melaksanakan kewajiban agamanya dengan tulus hati dan penuh hormat, maka pantaslah jika berkat dan perlindungan Allah senantiasa hadir di dalam keluarga mereka.





Melalui pelajaran ini kita akan membimbing peserta didik untuk meneladani Keluarga Kudus dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban agama yang dianutnya. Diharapkan mereka selalu setia dan taat melaksanakan kewajiban-kewajiban agamanya. Diharapkan pula agar setiap kewajiban agama sungguh-sungguh dilaksanakan dengan sikap hormat penuh bakti. Misalnya, berdoa dan memuji Tuhan dengan sepenuh hati saat mengikuti perayaan Ekaristi. Dengan demikian akan tumbuh di dalam diri peserta didik kebiasaan untuk menyembah, memuji dan memuliakan Tuhan dengan segenap hati. Dengan demikian mereka dapat merasakan sukacita dan damai sejahtera karena berkat Tuhan yang selalu menyertai keluarganya.

Kegiatan Pembelajaran

Pendahuluan

Guru mengajak peserta didik untuk membuka pelajaran dengan berdoa, misalnya:

Doa

Tuhan Yesus yang Mahabaik
ajarilah kami menghormati Allah Bapa di surga
dengan melaksanakan kewajiban sebagai orang beragama,
seperti bunda Maria mempersembahkan kanak-kanak Yesus di Bait
Allah,
untuk menghormati dan menyenangkan hati Bapa di surga. Amin





Langkah Pertama

Mengali Pengalaman Hidup

1. Pengamatan

Guru mengajak peserta didik mengamati gambar pembaptisan bayi dan penjelasannya.

Berkat Tuhan untuk sang bayi

Anak yang baru lahir adalah pemberian Tuhan.

Tuhan ingin agar orang tua membesarkan anaknya dengan baik, agar menjadi manusia yang berbakti pada Tuhan dan orang tuanya.

Untuk melaksanakan tugasnya, orang tua membutuhkan bantuan Tuhan.

Itulah sebabnya mereka membawa anak-anaknya ke gereja untuk dibaptis.

Dengan dibaptis anak-anak itu menerima berkat dan perlindungan Tuhan.

Tuhan memberi anak-anak kekuatan untuk tumbuh dalam kebaikan.

Pendalaman

Guru mengajak peserta didik untuk menanggapi peristiwa pembaptisan bayi dengan bertanya, memberi komentar, mengungkapkan perasaannya, atau menceritakan pengalamannya yang serupa, misalnya:

- a. Air apakah yang dituangkan di kepala bayi saat dibaptis?
- b. Bagaimana perasaanku saat melihat air dituangkan di kepala bayi?
- c. Ceritakan pengalamanku saat mengikuti perayaan pembaptisan bayi.
- d. Bagaimana perasaan orang tua setelah bayinya dibaptis?





- e. Apa saja yang dilakukan keluarga di rumah sebagai tanda syukur bayi mereka telah dibaptis?

3. Peneguhan

Guru memberikan peneguhan berdasarkan pertanyaan, ungkapan perasaan dan pengalaman peserta didik, misalnya:

Dengan dibaptis kita mendapat berkat dan perlindungan Tuhan.

Tuhan memberi kita kekuatan untuk tumbuh dan berkembang dalam kebaikan.

Tuhan ingin mengajak kita membangun dunia ini menjadi lebih baik.

Karena itu persembahkanlah dirimu untuk membangun dunia demi kemuliaan Tuhan.

Langkah Kedua

Mengali Pengalaman Kitab Suci

1. Pengamatan

Guru mengajak peserta didik mengamati gambar Simeon menatang bayi Yesus

2. Bercerita

Guru mengajak peserta didik mendengarkan cerita Yesus dipersembahkan di Bait Allah





Yesus Dipersembahkan di Bait Allah

(Lukas 2:21-40)

Setelah berumur delapan hari, Yesus disunat. Kemudian Yusuf dan Maria membawa Yesus ke Bait Allah di Yerusalem untuk dipersembahkan kepada Tuhan. Sebab di dalam Hukum Tuhan ada tertulis, “Setiap anak laki-laki yang sulung harus dipersembahkan kepada Tuhan.”

Mereka juga membawa serta sepasang burung tekukur untuk dipersembahkan kepada Tuhan.

Pada waktu itu di Yerusalem ada seorang bernama Simeon. Ia orang baik yang taat pada Allah. Ia sedang menantikan saatnya Allah menyelamatkan Israel. Roh Kudus menyertai Simeon, dan Roh Kudus sudah memberitahukan kepadanya bahwa ia tidak akan mati sebelum melihat Raja Penyelamat yang dijanjikan Tuhan.

Oleh bimbingan Roh Kudus, Simeon masuk ke Bait Allah. Ketika Yusuf dan Maria membawa Yesus masuk ke Bait Allah, untuk melakukan upacara yang diperintahkan Hukum Tuhan, Simeon mengambil Anak itu dan menggendong-Nya, lalu ia memuji Allah katanya,

“Sekarang, Tuhan, Engkau sudah menepati janji-Mu. Karena itu biarlah hamba-Mu ini meninggal dengan tentram. Sebab dengan mataku sendiri aku sudah melihat Penyelamat yang datang dari pada-Mu. Penyelamat yang Engkau siapkan untuk segala bangsa: yaitu terang yang menerangi jalan bagi bangsa-bangsa lain untuk datang kepada-Mu; terang yang mendatangkan kehormatan bagi umat-Mu Israel.”

Ayah dan ibu Yesus heran mendengar apa yang dikatakan Simeon tentang Anak mereka.





Kemudian Simeon memberkati mereka dan berkata kepada Maria, “Anak ini sudah dipilih oleh Allah untuk membinasakan dan untuk menyelamatkan banyak orang Israel. Ia akan menjadi tanda dari Allah, yang akan ditentang oleh banyak orang. Kesedihan akan menusuk hatimu seperti pedang yang tajam.”

Pada waktu itu ada juga seorang nabi wanita yang sudah tua sekali. Namanya Hana, anak Fanuel, dari suku Asyer. Ia sudah berumur delapan puluh empat tahun. Ia selalu berada di Bait Allah. Siang malam ia berbakti kepada Allah dengan berdoa dan berpuasa.

Ia datang, lalu memuji Allah. Ia juga berbicara tentang Yesus kepada semua orang yang menantikan saatnya Allah membebaskan Yerusalem.

Setelah Yusuf dan Maria melakukan semua yang diwajibkan Hukum Tuhan, mereka pulang ke Nazaret di Galilea.

Yesus semakin bertambah besar dan kuat. Ia semakin bijaksana dan sangat dikasihi oleh Allah.

3. Pendalaman

Guru mengajak peserta didik untuk menanggapi peristiwa Yesus dengan bertanya, memberi komentar, mengungkapkan perasaannya, atau menceritakan kembali peristiwa itu dengan caranya sendiri, misalnya:





- a. Bersama siapakah Yesus pergi ke Yerusalem? Apa kendaraan mereka?
- b. Untuk apa burung tekukur dibawa serta bersama Yesus?
- c. Seperti apakah Bait Allah itu? Tempat untuk apakah itu?
- d. Siapakah Simeon dan Hana?
- e. Bagaimana perasaanmu bila orang tuamu mengajakmu ke gereja?

4. Peneguhan

Guru memberikan peneguhan berdasarkan pertanyaan, ungkapan perasaan dan pengalaman peserta didik, misalnya:

Bait Allah adalah tempat berdoa umat Yahudi, tempat yang disucikan.

Orang tua Yesus membawa Yesus ke Bait Allah untuk dipersembahkan kepada Tuhan.

Mereka melaksanakan kewajiban agama. Sebab ada perintah Tuhan bahwa setiap anak sulung dalam keluarga harus dipersembahkan pada Tuhan.

Orang tua kita juga melaksanakan kewajiban agama. Misalnya, waktu kita masih bayi mereka membawa kita ke gereja untuk dibaptis.

Pada hari minggu mereka mengajak kita ke gereja untuk berdoa dan memuji Tuhan.

Kalau kewajiban agama dijalankan dengan baik, Tuhan memberi berkat dan perlindungan.

Karena itu laksanakanlah kewajiban-kewajiban agamamu dengan gembira dan penuh semangat.





Langkah Ketiga

1. Refleksi

Guru mengajak peserta didik untuk membandingkan pengalamannya dengan pengalaman Kitab Suci

- Apakah saya sudah rajin mengikuti perayaan Ekaristi pada hari minggu?

2. Aksi

Guru memberi tugas kepada peserta didik untuk mengikuti perayaan Ekaristi di gereja, dan mengamati petugas-petugas pelayanan yang ada. Lalu menuliskan di buku tugasnya satu tugas pelayanan yang ingin ia lakukan kelak.

Penutup

Guru memberi rangkuman dengan mengajak peserta didik untuk mengingat kembali gagasan yang menjadi inti pewartaan, serta menutup pelajaran dengan doa.

Rangkuman

Guru memberikan rangkuman untuk pelajaran ini, misalnya:

- Orang tua Yesus taat melaksanakan kewajiban agamanya. Misalnya, mereka membawa Yesus ke Bait Allah di Yerusalem untuk dipersembahkan kepada Tuhan.





- Orang tua kita juga melaksanakan kewajiban agama. Misalnya: membawa kita ke gereja untuk dibaptis, membawa kita ke gereja untuk berdoa dan memuji Tuhan dalam perayaan Ekaristi, mendampingi kita ke gereja untuk menerima Komuni Pertama, dan melaksanakan kewajiban agama lainnya.
- Kalau kewajiban-kewajiban agama dijalankan dengan baik, Tuhan Allah senang dan akan memberi keluarga kita banyak berkat dan perlindungan.
- Ikutilah orang tua dan keluargamu melaksanakan kewajiban-kewajiban agama dengan penuh semangat.

Doa

Guru mengajak peserta didik untuk menutup pelajaran dengan berdoa, misalnya:

Tuhan yang Mahabaik
berilah kami semangat untuk melaksanakan
setiap kewajiban agama kami dengan setia dan taat
untuk menghormati dan menyenangkan hati-Mu. Amin

Penilaian

Tes tertulis/lisan

1. Terletak di kota manakah Bait Allah?
2. Siapa sajakah yang membawa Yesus ke Bait Allah?
3. Untuk apakah Yesus dibawa ke Bait Allah?
4. Berapa burung tekukur yang dibawa serta bersama Yesus?





5. Siapakah yang menerima Yesus saat Ia masuk ke dalam Bait Allah?
6. Siapa nama nabi wanita yang menemui Yesus di Bait Allah?
7. Berapakah umur wanita itu?
8. Sebutkan kewajiban agama yang harus kamu lakukan.

Pengayaan

Guru memberi tugas kepada peserta didik menullis dan menghias slogan di bawah ini.

**“LAKSANAKANLAH KEWAJIBAN AGAMAMU DENGAN
RAJIN DAN PENUH SEMANGAT”**





G. Yesus Tertinggal di Bait Allah

Kompetensi Inti

3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi Dasar

- 3.4. Memahami tokoh-tokoh Perjanjian Baru dalam kisah kanak-kanak Yesus
- 4.4. Meneladani sikap baik tokoh-tokoh Perjanjian Baru dalam kisah kanak-kanak Yesus

Indikator

1. Menceritakan peristiwa Yesus tertinggal di Bait Allah pada umur duabelas tahun.
2. Menyebutkan tujuan kita datang ke gereja pada setiap hari minggu.
3. Menyebutkan macam-macam tugas pelayanan dalam perayaan Ekaristi di gereja.
4. Menjelaskan bahwa Tuhan menghendaki anak-anak rajin ke gereja untuk berdoa dan bernyanyi memuliakan Tuhan.





Tujuan

Setelah menyanyi, mengamati gambar dan melakukan kegiatan peserta didik dapat

1. Menceritakan peristiwa Yesus tertinggal di Bait Allah pada umur duabelas tahun.
2. Menyebutkan tujuan kita datang ke gereja pada setiap hari minggu.
3. Menyebutkan macam-macam tugas pelayanan dalam perayaan Ekaristi di gereja.
4. Menjelaskan bahwa Tuhan menghendaki anak-anak rajin ke gereja untuk berdoa dan bernyanyi memuliakan Tuhan.

Bahan Kajian

1. Yesus tertinggal di Bait Allah pada umur duabelas tahun
2. Tujuan kita datang ke gereja pada setiap hari minggu
3. Macam-macam tugas pelayanan dalam perayaan Ekaristi di gereja
4. Tuhan menghendaki anak-anak rajin ke gereja untuk berdoa dan bernyanyi memuliakan Tuhan.
5. Kitab Suci (Lukas 2:41-52)

Sumber Belajar

1. Komkat KWI 2010. Menjadi Sahabat Yesus. Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas II. Yogyakarta: Kanisius
2. Pengalaman peserta didik dan guru.
3. Alkitab





Pendekatan

Kateketis dan saintifik

Metode

Pengamatan gambar, bernyanyi, bercerita, tanya jawab, penugasan

Waktu

4 jam pelajaran. *(Jika pelajaran ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan atau lebih secara terpisah, maka pelaksanaannya diatur oleh guru)*

Pemikiran Dasar

Anak-anak sudah biasa datang ke gereja untuk merayakan Ekaristi pada hari minggu, atau mengikuti kegiatan ibadat lainnya pada hari-hari tertentu. Mungkin juga mereka telah mengerti tentang tata cara yang baik dan sopan pada saat beribadat. Namun satu hal yang sangat penting untuk ditumbuhkembangkan di dalam diri anak-anak adalah suasana batin atau motivasi yang menggerakkan mereka untuk datang ke gereja. Sebab kita berharap mereka datang ke gereja bukan karena terpaksa, atau karena ingin bermain bersama teman-teman. Tetapi karena memang mereka merasa rindu untuk datang ke gereja, karena ada sukacita di dalam Tuhan saat berada di gereja.

Dalam Injil Lukas 2:41-52 dikisahkan tentang peristiwa Yesus tertinggal di Bait Allah ketika Ia berumur duabelas tahun. Yesus memilih untuk tetap berada di dalam Rumah Tuhan dan membiarkan orang tua-Nya pulang setelah merayakan Paskah. Yesus senang berada dalam Rumah





Tuhan. Bahkan Ia merasa harus berada di Rumah Tuhan untuk melayani Bapa di surga. Diharapkan anak-anak pun dapat memiliki motivasi dan kegemaran seperti Yesus; datang ke gereja untuk berdoa dan bernyanyi memuliakan Tuhan, dan ikut serta di dalam pelayanan-pelayanan gereja yang dapat mereka lakukan.

Melalui pelajaran ini kita akan membimbing peserta didik untuk meneladani semangat hidup Yesus yang gemar berada di rumah Tuhan. Datang di gereja untuk berdoa dan bernyanyi memuliakan Tuhan, serta menumbuhkan minat untuk ikut serta dalam pelayanan-pelayanan gereja bagi kemuliaan Tuhan. Dengan demikian mereka akan selalu merindukan gereja sebagai tempat untuk bersukacita bersama Tuhan dan saudara seiman.

Kegiatan Pembelajaran

Pendahuluan

Guru mengajak peserta didik untuk membuka pelajaran dengan berdoa, misalnya:

Doa

Tuhan Yesus yang Mahabaik
ajarilah kami mencintai gereja sebagai rumah Tuhan
Buatlah hati kami gembira dan bersukacita
di saat berdoa dan bernyanyi memuji Tuhan. Amin





Langkah Pertama

Menggali Pengalaman Hidup

1. Pengamatan Gambar

Guru mengajak peserta didik mengamati gambar anak-anak sedang melakukan tugas pelayanan di dalam gereja.

2. Bernyanyi

Guru mengajak peserta didik menyanyikan lagu Anak Monyet

Anak Monyet

$\overline{03} \overline{3} \overline{2/} \overline{1.1} \overline{2} \overline{3} \overline{1} / \overline{2.02} \overline{2} \overline{1/7} . \overline{7} \overline{1} \overline{2} \overline{7/1} .$

Anak monyet di atas pohon, anak cacing di dalam tanah

$\overline{03} \overline{3} \overline{2/1} . \overline{1} \overline{1} \overline{2} \overline{3/4} . \overline{0} \overline{4} \overline{4} \overline{3/} \overline{7} \overline{5} \overline{2} \overline{4} \overline{3} \overline{2/1.} / . \overline{0//}$

Anak burung di dalam sangkar, anak Tuhan di dalam gereja

Panjang muka namanya kuda, panjang hidung namanya gajah

Panjang tangan itu pencuri, panjang sabar itu anak Tuhan

(*Special Songs For Kids, Penyusun: Yusak I.Suryana, YIS Production, Nomor 238*)

Pertama lagu dinyanyikan bersama-sama. Selanjutnya untuk meresapi isi lagu, peserta didik dapat menyanyikannya secara bervariasi. Misalnya tampil berkelompok di depan kelas, dengan ekspresi dan gerakan yang sesuai.





3. Pendalaman

Guru mengajak peserta didik untuk menanggapi pesan lagu dengan bertanya, memberi komentar, mengungkapkan perasaannya, atau menceritakan pengalamannya yang serupa, misalnya:

- a. Untuk apakah anak-anak Tuhan berada didalam gereja?
- b. Bagaimana penglamanku saat berdoa dan memuji Tuhan di dalam gereja?
- c. Bagaimana perasaanku bila melihat anak-anak yang berpakaian misdinar melayani di sekitar altar? Bila melihat paduan suara anak-anak Sekolah Minggu? Apakah saya tertarik untuk menjadi seperti mereka?
- d. Bagaimana semangat keluargaku untuk datang ke gereja pada hari minggu?

4. Peneguhan

Guru memberikan peneguhan berdasarkan pertanyaan, ungkapan perasaan dan pengalaman peserta didik, misalnya:

Anak-anak Tuhan berada di dalam gereja, bukan untuk bermain tetapi untuk berdoa dan bernyanyi memuji Tuhan.

Tuhan pun ingin agar anak-anak Tuhan mau melayani Tuhan di gereja. Misalnya ikut paduan suara anak-anak, menjadi dirigen atau organis, menjadi putra altar atau putri sakristi.

Berusahalah untuk menjadi anak-anak Tuhan yang senang berada di gereja, rumah Tuhan.





5. Penugasan

Guru mengajak peserta didik untuk menuliskan kegembiraannya saat berada di dalam gereja.

6. Peneguhan

Guru memberikan peneguhan berdasarkan ungkapan kegembiraan peserta didik, misalnya:

Gereja adalah tempat anak-anak Tuhan berkumpul,
untuk berdoa dan bernyanyi memuji Tuhan dalam sukacita.
Di dalam gereja anak-anak Tuhan mendapat berkat Tuhan,
yang akan membuat hidupnya gembira selalu.

Karena itu teruslah bersemangat untuk datang ke gereja,
Tuhan menunggu setiap saat untuk memberimu berkat.

Langkah Kedua

Menggali Pengalaman Kitab Suci

1. Pengamatan

Guru mengajak peserta didik mengamati gambar Yesus tertinggal di Bait Allah

2. Bercerita

Guru mengajak peserta didik untuk mendengarkan cerita Yesus Tertinggal dalam Bait Allah.





Yesus pada Umur Duabelas Tahun dalam Bait Allah

(Lukas 2: 41-52)

Tiap-tiap tahun orang tua Yesus pergi ke Yerusalem untuk merayakan Hari Raya Paskah.

Dan ketika Yesus berumur dua belas tahun pergilah Yesus bersama orang tua-Nya ke Yerusalem untuk merayakan Paskah.

Sehabis perayaan itu mereka pulang. Tetapi Yesus, Anak itu masih tinggal di Yerusalem dan ayah ibu-Nya tidak tahu. Mereka menyangka Yesus ikut dalam rombongan. Sesudah berjalan sepanjang hari barulah mereka mencari Yesus di antara sanak saudara dan kenalan-kenalan mereka. Tetapi mereka tidak menemukan Yesus, jadi mereka kembali ke Yerusalem mencari Dia. Setelah tiga hari mencari, mereka mendapati Yesus di dalam Bait Allah. Ia sedang duduk mendengarkan para guru agama dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan.

Semua orang yang mendengar Yesus heran karena jawaban-jawaban Yesus yang cerdas.

Orang tua Yesus pun heran melihat Dia. Ibu-Nya berkata kepada-Nya, “Nak, mengapa Kau lakukan ini kepada kami? Ayah-Mu dan ibu-Mu cemas mencari Engkau!”

Tetapi Yesus menjawab, “Mengapa ayah dan ibu mencari Aku? Apakah ayah dan ibu tidak tahu bahwa Aku harus ada di dalam rumah Bapa-Ku?”

Tetapi mereka tidak mengerti jawaban Yesus. Kemudian Yesus pulang bersama orang tua-Nya ke Nazaret. Semua hal itu disimpan oleh ibu-Nya di dalam hatinya. Yesus makin bertambah besar dan bertambah bijaksana, serta dikasihi oleh Allah dan disukai oleh manusia.





3. Pendalaman

Guru mengajak peserta didik untuk mendalami peristiwa Yesus tertinggal di Bait Allah.

Guru mengajak peserta didik untuk menanggapi peristiwa Yesus dengan bertanya, memberi komentar, mengungkapkan perasaannya, atau menceritakan pengalamannya, misalnya:

- a. Mengapa orangtua-Nya tidak menuntun tangan Yesus supaya tidak terpisah dari mereka?
- b. Mengapa Yesus tidak bilang pada orang tua-Nya kalau belum mau pulang?
- c. Ceritakan yang dilakukan orangtua Yesus untuk mencari anaknya.
- d. Bagaimana kalau peristiwa seperti itu terjadi pada saya dan orang tuaku?

4. Peneguhan

Guru memberikan peneguhan berdasarkan pertanyaan, komentar, ungkapan perasaan dan pengalaman peserta didik.

Meskipun ditegur oleh orangtua-Nya, Yesus tidak merasa bersalah.

Sebab Yesus berada di tempat yang baik, yaitu Bait Allah atau rumah Tuhan.

Yesus senang berada di Bait Allah karena Yesus adalah Anak Allah.

Gereja adalah rumah Tuhan, sama seperti Bait Allah.

Kalau kita senang datang ke gereja untuk berdoa dan memuji Tuhan, maka





kita pun disebut anak-anak Tuhan, sama seperti Yesus.

Karena itu rajinlah selalu untuk datang ke gereja.

Tuhan pasti senang untuk memberimu berkat serta perlindungan.

Langkah Ketiga

Refleksi dan Aksi

1. Refleksi

Guru mengajak peserta didik untuk membandingkan pengalamannya dengan pengalaman Kitab Suci

- Apakah saya rajin ikut orangtuaku pergi ke gereja?

2. Aksi

Guru mengajak peserta didik untuk mengunjungi gereja, atau gua Maria, atau tempat ibadat lainnya untuk berdoa atau memuji Allah dengan bernyanyi..

Kemudian menuliskan di buku tugasnya hal-hal yang menyenangkan hatinya saat melakukan kegiatan itu.





Penutup

Rangkuman

Guru memberikan rangkuman pelajaran ini, misalnya:

- Yesus tertinggal di Bait Allah ketika Ia berumur duabelas tahun.
- Yesus berada di Bait Allah atau rumah Tuhan untuk berdoa dan membaca Firman Allah.
- Gereja adalah rumah Tuhan, sama seperti Bait Allah. Kalau kita rajin datang ke gereja, berarti kita memiliki semangat yang sama seperti Yesus.
- Kita berada di dalam gereja, bukan untuk bermain tetapi untuk berdoa dan bernyanyi memuji Tuhan.
- Tuhan ingin agar kita melayani Tuhan di gereja. Misalnya ikut dalam paduan suara, menjadi dirigen atau organis, menjadi putra altar atau putri sakristi, melayani Firman Tuhan, dan tugas pelayanan lainnya.
- Selain mengikuti perayaan Ekaristi, kita juga harus rajin berdoa dan membaca Firman Tuhan. Firman Tuhan dapat kita temukan di dalam Alkitab
- Berusahalah untuk selalu senang datang ke gereja. Tuhan pun pasti senang untuk memberimu berkat dan perlindungan.



Doa

Guru mengajak peserta didik untuk menutup pelajaran dengan berdoa, misalnya:

Tuhan yang Mahabaik
berilah kami semangat dan kegembiraan
untuk datang ke gereja bersama keluarga,
untuk berdoa dan bernyanyi memuliakan Tuhan,
dan melayani Tuhan dengan sukacita. Amin

Penilaian

Tes tertulis/lisan

1. Di manakah Yesus dan orangtua-Nya pergi merayakan Paskah?
2. Umur berapakah Yesus saat tertinggal di Bait Allah?
3. Berapa harikah orangtua Yesus mencari Dia?
4. Sedang apakah Yesus waktu ditemukan orangtua-Nya di Bait Allah?
5. Bagaimanakah jawab Yesus waktu ibu-Nya menegur Dia?
6. Untuk apakah kita datang ke gereja pada hari minggu?
7. Sebutkan tugas orang-orang yang melayani dalam perayaan Ekaristi di gereja.
8. Selain mengikuti perayaan Ekaristi, apa lagi yang harus dilakukan anak-anak Tuhan?
9. Di manakah kita dapat menemukan Firman Tuhan?
10. Siapa sajakah yang dapat membantu kita memahami Firman Tuhan?



Pengayaan

Guru memberi tugas kepada peserta didik, yaitu :

- Menggambar di selembar kertas tebal sebuah gedung gereja. Hiaslah gambarmu dengan warna-warni, dan bingkailah yang rapi.
Di bagian bawah gambarmu tulislah sebuah slogan yang berisi ajakan untuk datang ke rumah Tuhan. Misalnya: “Tuhan Yesus menunggumu Datanglah....!”
- Pamerkan gambarmu di depan kelas dan mintalah gurumu untuk menilainya.





H. Ingin Seperti Yesus

Kompetensi Inti

3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

Kompetensi Dasar

- 3.4. Memahami tokoh-tokoh Perjanjian Baru dalam kisah kanak-kanak Yesus
- 4.4. Meneladani sikap baik tokoh-tokoh Perjanjian Baru seperti yang dinyatakan di dalam peristiwa Yesus.

Indikator

1. Menyebutkan orang-orang menderita yang membutuhkan pertolongan.
2. Menceritakan peristiwa Yesus menyembuhkan Bartimeus dari butanya.
3. Menjelaskan bahwa Tuhan menghendaki kita menolong sesama yang menderita.





Tujuan

Setelah menyanyi, mengamati gambar dan melakukan kegiatan peserta didik dapat

1. Menyebutkan orang-orang menderita yang membutuhkan pertolongan.
2. Menceritakan peristiwa Yesus menyembuhkan Bartimeus dari butanya.
3. Menjelaskan bahwa Tuhan menghendaki kita menolong sesama yang menderita.

Bahan Kajian

1. Orang-orang menderita yang membutuhkan pertolongan
2. Yesus menyembuhkan Bartimeus dari butanya
3. Tuhan menghendaki kita menolong sesama yang menderita.
4. Kitab Suci (Markus 10:46-52)

Sumber Belajar

1. Komkat KWI 2010. Menjadi Sahabat Yesus. Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas II. Yogyakarta: Kanisius
2. Pengalaman peserta didik dan guru
3. Alkitab





Pendekatan

Kateketis dan saintifik

Metode

Bernyanyi, pengamatan gambar, bercerita, tanya jawab, penugasan

Waktu

4 jam pelajaran. *(Jika pelajaran ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan atau lebih secara terpisah, maka pelaksanaannya diatur oleh guru)*

Pemikiran Dasar

Melihat orang buta yang susah berjalan atau melihat orang menderita suatu penyakit, akan menimbulkan rasa iba di hati kita. Mungkin anak-anak juga pernah mengalami hal seperti ini. Merasa iba terhadap penderitaan sesama sesungguhnya merupakan reaksi positif yang patut ditumbuhkembangkan di dalam diri anak-anak. Sebab rasa iba akan menggerakkan seseorang untuk berbuat kebaikan terhadap sesama yang menderita. Dengan demikian semangat solidaritas dan kepedulian diantara umat manusia akan bertumbuh subur.

Ketika Bartimeus, seorang buta memanggil nama Yesus untuk minta tolong, orang banyak justru memarahi dan menyuruhnya diam. Namun Yesus bersikap sebaliknya. Ia sangat peduli terhadap orang-orang menderita yang membutuhkan pertolongan. Karena itu Ia menyembuhkan





banyak orang buta dan orang sakit lainnya. Bukan sekedar merasa iba saja, tetapi Yesus pun bertindak dengan melakukan pertolongan untuk membebaskan mereka dari penderitaannya. Inilah teladan hidup Yesus yang patut diteladani oleh kita semua.

Melalui pelajaran ini kita ingin membimbing peserta didik untuk memiliki semangat hidup Yesus yang selalu peduli terhadap orang-orang menderita. Diharapkan akan tumbuh di hati mereka perasaan iba yang mendalam bila melihat teman atau sesama yang menderita. Selanjutnya perasaan iba ini hendaknya ditindaklanjuti dengan perbuatan kasih untuk meringankan penderitaan sesama. Dengan demikian keinginan untuk menjadi seperti Yesus dapat menjadi kenyataan di dalam diri peserta didik.

Kegiatan Pembelajaran

Pendahuluan

Guru mengajak peserta didik untuk membuka pelajaran dengan berdoa, misalnya:

Doa

Tuhan Yesus yang Mahabaik
Engkau membuat orang buta melihat kembali
dan orang-orang sakit Engkau sembuhkan.
Ajarilah kami ya Tuhan
untuk menolong orang-orang menderita
dan meringankan beban mereka. Amin





Langkah Pertama

Mengali Pengalaman Hidup

Mengamati Gambar

Guru mengajak peserta didik mengamati gambar tentang seorang anak yang memberi sedekah.

Bercerita

Guru menceritakan tentang si Kecil yang Murah Hati

Si Kecil yang Murah Hati

Pengemis tua itu mencari makan dengan meminta-minta di pinggir jalan.

Meskipun sudah banyak orang yang lewat, namun ia belum mendapatkan sedekah.

Setelah lama menunggu, akhirnya rejeki yang ia harapkan datang juga.

Seorang anak perempuan memberinya selembar uang, cukup untuk makan hari ini.

Pengemis tua itu amat gembira. Selain ia menerima uang, ia juga terhibur oleh senyum cantik anak perempuan yang baik hati itu.

Semua bergembira, termasuk Ibu dari anak perempuan itu. Ibu itu gembira karena anaknya mulai meniru teladannya yang memang suka menolong orang-orang menderita.





3. Pendalaman

Guru mengajak peserta didik untuk menanggapi peristiwa di atas dengan bertanya, memberi komentar, mengungkapkan perasaannya, atau menceritakan pengalamannya yang serupa, misalnya:

- a. Mengapa pengemis itu tidak bekerja saja supaya mendapat gaji?
- b. Bagaimana nasib pengemis itu kalau tidak ada yang mau memberi sedekah?
- c. Pernahkah kamu menolong sesama yang menderita selain pengemis. Ceritakan pengalamanmu.
- d. Bagaimana tanggapan orangtua atas pengalaman yang baik itu?

4. Peneguhan

Guru memberikan peneguhan berdasarkan pertanyaan, ungkapan perasaan dan pengalaman peserta didik, misalnya:

Di sekitar kita banyak orang yang hidup menderita.

Mereka membutuhkan pertolongan dari orang-orang baik hati.

Kalau tidak ada orang yang menolong, mereka semakin menderita dan mungkin akan mati. Karena itu bermurah hatilah selalu, selamatkan orang-orang menderita dari bahaya kelaparan.

Penugasan

Guru mengajak peserta didik mewarnai gambar orang buta dan memberi judul gambar, serta menuliskan doa bagi orang-orang menderita.





Peneguhan

Guru memberikan peneguhan berdasarkan hasil karya seni dan doa peserta didik, misalnya:

Orang-orang menderita bukanlah musuh kita.

Mereka ciptaan Tuhan yang harus kita tolong.

Menolong orang menderita berarti menghargai ciptaan Tuhan.

Karena itu bermurah hatilah untuk menolong orang-orang menderita, sama seperti Tuhan Yesus yang selalu menolong orang-orang menderita.

Langkah Kedua

Menggali Pengalaman Kitab Suci

1. Pengamatan

Guru mengajak peserta didik mengamati gambar Bartimeus pengemis yang buta.

Bernyanyi

Guru mengajak peserta didik menyanyikan lagu Satu Orang Buta

Satu Orang Buta

5 5 5 6 5 3/i i i 2 i 6/

Satu orang buta duduk minta-minta

5 5 5 6 5 3/3 3 2 1 2 .

Ti-ap-ti-ap hari di pinggir jalan





5 5 5 6 5 3 / 1 1 1 2 1 6 /

Pada suatu hari Yesus melalu-i

5 5 1 2 3 1 / 2 1 3 2 1 . /

Orang buta i-tu disembuhkan-Nya

5 5 5 6 5 . / 6 1 1 6 5 . /

Celik matanya, celik matanya

5 5 1 2 3 1 / 3 3 2 1 2 . /

Orang buta i-tu celik matanya

5 5 5 6 5 . / 6 1 1 6 5 . /

Celik matanya, celik matanya

5 5 1 2 3 1 / 2 1 3 2 1 . / ... 0 //

Orang buta i-tu celik mata-nya

(*Special Songs For Kids, Penyusun: Yusak I.Suryana, YIS Production, Nomor 208*)

Pertama lagu dinyanyikan bersama-sama. Selanjutnya untuk meresapi isi lagu, peserta didik dapat menyanyikannya secara bervariasi. Misalnya tampil berkelompok di depan kelas, dengan ekspresi dan gerakan yang sesuai.





3. Bercerita

Guru menceritakan kisah Yesus menyembuhkan Bartimeus.

Yesus Menyembuhkan Bartimeus

(Markus 10:46-52)

Yesus dan pengikut-pengikut-Nya serta orang banyak berjalan meninggalkan kota Yerikho. Mereka melewati seorang buta yang sedang duduk minta-minta di pinggir jalan. Namanya Bartimeus, anak dari Timeus.

Ketika Bartimeus mendengar bahwa yang sedang lewat itu adalah Yesus orang Nazaret ia berteriak, katanya “Yesus, Anak Daud! Kasihanilah saya!”

Ia dimarahi oleh banyak orang dan disuruh diam. Tetapi ia lebih keras lagi berteriak, “Anak Daud, kasihanilah saya!”

Maka Yesus berhenti lalu berkata, “Panggillah dia.” Mereka memanggil orang buta itu. Mereka berkata kepadanya, “Tenanglah, bangunlah! Kau dipanggil Yesus.”

Orang buta itu pun melemparkan jubahnya, lalu cepat-cepat berdiri dan pergi kepada Yesus.

“Apa yang kau ingin Aku perbuat untukmu?” tanya Yesus kepadanya.

Orang buta itu menjawab, “Pak Guru, saya ingin melihat.”

“Pergilah,” kata Yesus, “karena engkau percaya kepada-Ku, engkau sembuh.”

Pada saat itu juga Bartimeus, orang buta itu dapat melihat. Lalu ia pun mengikuti Yesus.





4. Pendalaman

Guru mengajak peserta didik untuk menanggapi peristiwa dengan bertanya, memberi komentar, mengungkapkan perasaannya, atau menceritakan kembali kisah Yesus menyembuhkan Bartimeus, misalnya:

- a. Mengapa keluarganya tidak mengurus orang buta itu?
- b. Kasihan orang buta itu! Mengapa orang-orang memarahi dia?
- c. Sungguh hebat Tuhan Yesus, bagaimana Ia bisa menyembuhkan orang buta dalam sekejap dengan berkata-kata saja?
- d. Apa yang akan kamu lakukan kalau ada orang menderita minta tolong padamu?

5. Peneguhan

Guru memberikan peneguhan berdasarkan pertanyaan, komentar dan ungkapan perasaan dan pengalaman peserta didik, misalnya:

Yesus menyembuhkan Bartimeus sehingga ia dapat melihat lagi. Banyak orang buta dan orang sakit lainnya yang juga disembuhkan oleh Yesus. Yesus membebaskan mereka semua dari penderitaannya sehingga dapat bergembira lagi untuk memuji Tuhan. Yesus adalah Penolong yang sungguh hebat. Ia dapat melakukan apa saja yang baik bagi kehidupan manusia, karena Yesus adalah Tuhan!

Berdoalah kepada Yesus, mohon agar Ia memberimu semangat untuk rajin menolong teman yang sakit, dan orang-orang lain yang menderita.





Langkah Ketiga Refleksi dan Aksi

1. Refleksi

Guru mengajak peserta didik untuk membandingkan pengalamannya dengan pengalaman Kitab Suci

- Apakah saya suka membantu teman yang susah?

2. Aksi

Guru mengajak peserta didik untuk memberi bantuan kepada teman yang membutuhkannya dan menuliskan bantuan tersebut di buku tugasnya sebagai laporan.

Penutup

Rangkuman

Guru membuat rangkuman pelajaran ini, misalnya:

- Karena merasa iba, Yesus menyembuhkan Bartimeus sehingga ia dapat melihat lagi.
- Sampai sekarang Tuhan Yesus terus bekerja menyembuhkan orang-orang sakit. Ia memberkati pekerjaan dokter dan para perawat yang mengobati orang sakit sampai sembuh.
- Tuhan membutuhkan kita semua untuk bekerja sama menolong orang-orang menderita.





- Maukah kamu menjadi seperti Tuhan Yesus? Di sekitar kita banyak orang menderita. Bantulah mereka dengan senang hati! Tuhan pasti senang melihat perbuatanmu.

Doa

Guru mengajak peserta didik untuk menutup pelajaran dengan berdoa, misalnya:

Tuhan Yesus yang Mahabaik
Berilah kami semangat dan kerelaan
untuk menolong orang buta, orang sakit
dan orang-orang yang hidupnya susah. Amin

Penilaian

Tes tertulis/lisan

1. Siapakah nama orang buta yang memanggil nama Yesus?
2. Untuk apakah ia duduk di pinggir jalan?
3. Minta apakah ia kepada Yesus?
4. Yesus memberi pertolongan apakah pada orang buta itu?
5. Selain orang buta, sebutkan orang menderita lainnya yang perlu kita tolong?





Pengayaan

Guru mengajak peserta didik mewarnai gambar seorang buta dan memberi judul gambar, serta menuliskan doa bagi orang-orang menderita.

Remedial

Bagi peserta didik yang belum memahami kompetensi ini diberi remedial dengan pertanyaan, misalnya:

- a. Kapan umat Katolik merayakan pesta kelahiran Tuhan Yesus?
- b. Siapa nama orangtua Yesus?
- c. Dimanakah Yesus dipersembahkan pada usia 8 hari?
- d. Untuk apakah Yesus pergi ke Bait Allah?
- e. Apa yang dilakukan Tuhan Yesus kepada Bartimeus?





Bab 3

Gereja

Proses menjadi manusia beriman sejati merupakan proses yang tak dapat dilepaskan dari tokoh iman itu sendiri yakni Yesus Kristus. Maka dalam ruang lingkup atau tema Gereja ini membahas tentang makna Iman, bagaimana mewujudkan kehidupan iman dalam realitas hidup sehari-hari.

Proses beriman tidak dapat berkembang dalam kesendirian, iman perlu berkembang dalam kebersamaan dengan sesama yang seiman (Gereja). Maka dapat ditegaskan bahwa beriman Katolik berarti menjadi anggota persekutuan Gereja; dan dalam kebersamaan sebagai Gereja itulah mereka berusaha melaksanakan dan mewujudkan tugas perutusan Yesus Kristus dalam berbagai bentuk pelayanan demi kesejahteraan semua manusia.

Kesadaran akan peran-peran pihak luar dirinya, sudah sewajarnya memunculkan sikap syukur yang perlu dinyatakan dalam berbagai bentuk ucapan syukur, seperti: doa, nyanyian, dan perbuatan konkret sehari-hari. Dengan demikian peserta didik kelas II sudah diperkenalkan dengan macam-macam doa dalam Gereja Katolik yakni: doa Pujian, doa Syukur, dan doa Permohonan. Doa-doa ini juga merupakan pengetahuan faktual yang dapat diterapkan dalam hidup baik di rumah, di sekolah, maupun di Gereja.





Pokok bahasan yang akan dipelajari adalah sebagai berikut.

1. Iman adalah Anugerah
2. Beriman berarti Melaksanakan Perintah Allah
3. Beriman berarti Berbuat Demi Allah
4. Beriman berarti Berjuang Melawan Godaan
5. Berdoa Kepada Allah
6. Doa Pujian
7. Doa Syukur
8. Doa Permohonan





A. Iman adalah Anugerah

Kompetensi Inti

3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi Dasar

- 3.5. Mengetahui makna iman.
- 4.5. Mengungkapkan iman dalam bentuk ketaatan dan doa kepada Tuhan.

Indikator

1. Menjelaskan makna iman.
2. Menceritakan kisah ikan dan katak.
3. Menceritakan kisah Santo Agustinus.





Tujuan

Setelah mengamati gambar, mendengarkan cerita, dan penugasan, peserta didik dapat:

1. Menjelaskan makna iman.
2. Menceritakan kisah ikan dan katak.
3. Menceritakan kisah Santo Agustinus.

Bahan Kajian

1. Makna iman.
2. Kisah ikan dan katak.
3. Kisah Santo Agustinus.

Sumber Belajar

1. Komkat KWI. 2010. *Menjadi Sahabat Yesus*. Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas II. Yogyakarta: Kanisius.
2. Heuken. A. SJ. 2002. *Ensiklopedi Orang Kudus*. Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka.
3. De Mello, Antoni, SJ. 1990. *Doa Sang Katak 1*. Yogyakarta: Kanisius.
4. Konferensi Wali gereja Indonesia. 1996. *Iman Katolik-Buku Informasi dan Referensi*. Yogyakarta: Kanisius.
5. Pengalaman peserta didik dan guru





Pendekatan

Kateketis dan saintifik.

Metode

Bernyanyi, bercerita, pengamatan, penugasan, menanya.

Waktu

4 jam pelajaran. (*Jika pelajaran ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan atau lebih secara terpisah, maka pelaksanaannya diatur oleh guru*).

Pemikiran Dasar

Pengertian iman bagi peserta didik kelas II belum mendalam. Pengertian iman bagi mereka terbatas pada percaya pada Tuhan. Menurut Fowler pada usia 7 sampai 12 tahun memasuki tahap 2 dalam perkembangan iman yang disebut *Mythic-literal faith*. Anak sudah lebih logis dan mulai mengembangkan pandangan akan alam semesta yang lebih tertata. Meskipun sudah mengikuti kepercayaan dan ritual orangtua serta masyarakat, mereka cenderung mempercayai cerita dan simbol religius secara literal karena pada masa ini anak belum mampu berpikir abstrak. Di sisi lain, mereka sudah dapat memahami bahwa Tuhan mempunyai sudut pandang lain dengan turut mempertimbangkan usaha dan niat seseorang sebelum ‘menghakiminya’. Mereka percaya bahwa Tuhan itu adil dalam memberi ganjaran yang sepatutnya bagi manusia. Bertitik tolak dari teori Fowler di atas, maka dalam mempelajari makna iman, kita belajar dari tokoh-tokoh iman Kitab Suci maupun Gereja.





Tuhan itu mahabesar. Manusia tidak akan dapat mengenal Allah dengan baik. Manusia makhluk terbatas. Manusia dapat mengenal Tuhan kalau Tuhan memperkenalkan diri. Seandainya Tuhan tidak mau memperkenalkan dan memberitahukan keinginannya untuk menyelamatkan manusia, manusia tidak akan selamat. Seperti Santo Agustinus yang pada masa mudanya penuh dengan kehidupan liar, namun hatinya merasa gelisah dan kosong. Ia mencari–cari sesuatu dalam berbagai aliran kepercayaan untuk mengisi kekosongan jiwanya.

Sembilan tahun lamanya Agustinus menganut aliran *Manikisme*, yaitu bidaah yang menolak Allah dan mengutamakan rasionalisme. Tetapi tanpa kehadiran Tuhan dalam hidupnya, jiwanya itu tetap kosong. Semua buku-buku ilmu pengetahuan telah dibacanya, tapi ia tidak menemukan kebenaran dan ketentraman jiwa. Pada usia 31 tahun Agustinus mulai tergerak hatinya untuk kembali kepada Tuhan berkat doa-doa ibunya serta berkat ajaran St. Ambrosius, Uskup kota Milan. Namun demikian ia belum bersedia dibaptis karena belum siap untuk mengubah sikap hidupnya. Suatu hari, ia mendengar tentang dua orang yang sudah bertobat setelah membaca riwayat hidup St. Antonius Pertapa. Agustinus merasa malu. Sejak saat itu, Agustinus memulai hidup baru.

Demikian juga dengan kita. Kita sungguh senang karena dapat mengenal Tuhan. Kita mengenal Tuhan melalui Yesus Kristus. Pengenalan akan Tuhan itu bukan usaha kita. Itu semua anugerah dari Allah.





Kegiatan Pembelajaran

Pendahuluan

Guru mengajak peserta didik mengawali pelajaran dengan berdoa dan bernyanyi.

Doa

Tuhan yesus yang Mahabaik.

Hari ini kami siap untuk belajar.

Kami ingin lebih mengenal Engkau.

Dampingilah kami dalam pelajaran ini.

Amin.

Lagu

“BURUNG PIPIT“

Do = C, 4/4

5 5 3 5 / 4 3 2 . / 4 4 2 6 / 5 4 3 . /

1. Bu-rung pi-pit yang ke- cil, di - ka- sih- i Tu - han
2. Bu- nga ba-kung di pa-dang, di - be- ri ke - in-dah-an
3. Bu-rung yg be - sar ke- cil, bu-nga in - dah warna - nya





- 5 5 3 i / 7 . 6 . / 5 3 4 2 / 2 . 1 . //
1. Ter-le- bih di - ri - ku, di - ka- sih- i Tu - han.
 2. Ter-le- bih di - ri - ku, di - ka- sih- i Tu - han.
 3. Sa- tu tak ter- lu - pa, o - leh Pen- cip - ta - Nya.

Sumber: Doaku. No. 108

Langkah Pertama

Menggali Pengalaman Hidup

1. Pengamatan

Guru mengajak peserta didik mengamati gambar yang ada di buku siswa dan meminta beberapa peserta didik untuk memberikan komentar atas gambar-gambar tersebut.

2. Cerita

Guru menceritakan kisah ikan dan katak dengan menarik.

Ada seekor katak yang sudah lama hidup di darat. Suatu hari ia kembali ke air karena akan bertelur. Ketika masuk ke air ia bertemu seekor ikan, sahabatnya dulu ketika masih kecil. Ikan itu bertanya kepada katak, “Apa saja yang kau lihat di darat?” katak bercerita bahwa di darat ada banyak binatang. Ada binatang besar dan kecil. Katakpun menceritakan bahwa di darat ada binatang yang pandai. Ia bisa membuat rumah, pabrik, mobil, bercocok tanam dan banyak lagi. Ia berjalan dengan dua kaki. Dua kaki yang lain untuk memegang dan mengerjakan banyak hal. Mendengar cerita katak itu, ikan membayangkan seperti apa binatang yang pandai





itu. Bayangan yang muncul dalam pikiran ikan adalah binatang itu bersirip empat. Dua sirip dipakai untuk berenang dan dua sirip lagi untuk mengerjakan hal-hal lain. (diadaptasi dari kisah *Fish is Fish*)

3. Pendalaman

Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan dan memberikan tanggapan terhadap isi cerita. Contoh pertanyaan yang diajukan peserta didik:

- a. Apa yang diceritakan katak kepada ikan?
- b. Siapakah binatang pandai yang disebut katak?
- c. Apa yang dibayangkan oleh ikan tentang binatang pandai itu?

4. Peneguhan

Guru memberikan peneguhan berdasarkan pertanyaan dan jawaban dari peserta didik.

Katak menceritakan kepada ikan bahwa di darat banyak binatang dan katak menyebut manusia adalah binatang yang pandai. Ikanpun tidak dapat memiliki gambaran lain selain ikan. Apapun yang diceritakan katak kepada ikan, gambaran ikan tentang berbagai hal itu tetap seperti ikan. Dua sirip untuk berenang dan dua sirip lagi untuk bekerja.





Langkah Kedua

Menggali Pengalaman Iman

1. Pengamatan

Guru mengajak peserta didik mengamati gambar Santo Agustinus dan memberikan kesempatan untuk menceritakan isi gambar.

2. Cerita

Guru menceritakan kisah Santo Agustinus dengan menarik.



St. Agustinus

Agustinus dilahirkan pada tanggal 13 November tahun 354 di Tagaste, Algeria, Afrika Utara. Ayahnya bernama Patrisius, seorang kafir. Ibunya ialah St. Monika, seorang Kristen yang saleh. St. Monika mendidik ketiga putera-puterinya dalam iman Kristen. Namun demikian, menginjak





dewasa Agustinus mulai berontak dan hidup liar. Pernah suatu ketika ia dan teman-temannya yang tergabung dalam kelompok “7 Penantang Tagaste” mencuri buah-buah pir yang siap dipanen milik Pak Tallus, seorang petani miskin, untuk dilemparkan kepada babi-babi.

Pada umur 29 tahun Agustinus dan Alypius, sahabatnya, pergi ke Italia. Agustinus menjadi mahaguru terkenal di Milan. Sementara itu, hatinya merasa gelisah. Sama seperti kebanyakan dari kita di zaman sekarang, ia mencari-cari sesuatu dalam berbagai aliran kepercayaan untuk mengisi kekosongan jiwanya. Sembilan tahun lamanya Agustinus menganut aliran Manikisme, yaitu bidaah yang menolak Allah dan mengutamakan rasionalisme. Tanpa kehadiran Tuhan dalam hidupnya, jiwanya itu tetap kosong. Semua buku-buku ilmu pengetahuan telah dibacanya, tapi ia tidak menemukan kebenaran dan ketentraman jiwa.

Sejak awal ibunya tak bosan-bosan menyarankan kepada Agustinus untuk membaca Kitab Suci di mana dapat ditemukan lebih banyak kebijaksanaan dan kebenaran daripada dalam ilmu pengetahuan. Tetapi, Agustinus meremehkan nasehat ibunya. Kitab Suci dianggapnya terlalu sederhana dan tidak akan menambah pengetahuannya sedikit pun.

Pada usia 31 tahun Agustinus mulai tergerak hatinya untuk kembali kepada Tuhan berkat doa-doa ibunya serta berkat ajaran St. Ambrosius, Uskup kota Milan. Namun demikian ia belum bersedia dibaptis karena belum siap untuk mengubah sikap hidupnya. Suatu hari, ia mendengar tentang dua orang yang sudah bertobat setelah membaca riwayat hidup St. Antonius Pertapa. Agustinus merasa malu. “Apa ini yang kita lakukan?” teriaknya kepada Alypius. “Orang-orang yang tak terpelajar memilih surga dengan berani. Tetapi, dengan segala ilmu pengetahuan yang kita





pelajari kita tetap menjadi pengecut sehingga terus hidup bergelimang dosa!” Dengan hati yang sedih, Agustinus pergi ke taman dan berdoa, “Berapa lama lagi, ya Tuhan? Mengapa aku tidak mengakhiri perbuatan dosaku sekarang?” Sekonyong-konyong ia mendengar seorang anak menyanyi, “Ambillah dan bacalah!” Agustinus mengambil Kitab Suci dan membukanya tepat pada ayat, “Marilah kita hidup dengan sopan seperti pada siang hari... kenakanlah Tuhan Yesus Kristus sebagai perlengkapan senjata terang dan janganlah merawat tubuhmu untuk memuaskan keinginannya.” (Roma 13:13-14). Ini dia! Sejak saat itu, Agustinus memulai hidup baru.

Pada tanggal 24 April tahun 387, Agustinus dipermandikan oleh Uskup Ambrosius. Ia memutuskan untuk mengabdikan diri pada Tuhan dengan beberapa teman dan saudaranya, mereka hidup bersama dalam doa dan meditasi. Pada tahun 388, setelah ibunya wafat, Agustinus tiba kembali di Afrika. Ia menjual segala harta miliknya dan membagi-bagikannya kepada mereka yang miskin dan papa. Ia sendiri mendirikan sebuah komunitas religius. Atas desakan Uskup Valerius dan umat, Agustinus bersedia menjadi imam. Empat tahun kemudian Agustinus diangkat menjadi Uskup kota Hippo.

Semasa hidupnya Agustinus adalah seorang pengkhotbah yang ulung. Banyak orang tak percaya kembali ke Gereja Katolik sementara orang-orang Katolik semakin diperteguh imannya. Agustinus menulis surat-surat, khotbah-khotbah serta buku-buku dan mendirikan biara di Hippo untuk mendidik biarawan-biarawan agar dapatewartakan injil ke daerah-daerah lain, bahkan ke luar negeri. Gereja Katolik di Afrika mulai tumbuh dan berkembang pesat.





Di dinding kamarnya, terdapat kalimat berikut yang ditulis dengan huruf-huruf yang besar: “Di sini kami tidak membicarakan yang buruk tentang siapa pun.” “Terlambat aku mencintai-Mu, Tuhan,” serunya kepada Tuhan suatu ketika. Agustinus menghabiskan sisa hidupnya untuk mencintai Tuhan dan membawa orang-orang lain untuk mencintai-Nya juga.

Agustinus wafat pada tanggal 28 Agustus tahun 430 di Hippo dalam usia 76 tahun. Makamnya terletak di Basilik Santo Petrus. Kumpulan surat, khotbah serta tulisan-tulisannya adalah warisan Gereja yang amat berharga. Di antara ratusan buku karangannya, yang paling terkenal ialah “Pengakuan-Pengakuan” dan “Kota Tuhan”. Santo Agustinus dikenang sebagai Uskup dan Pujangga Gereja serta dijadikan Santo pelindung para seminaris. Pestaanya dirayakan setiap tanggal 28 Agustus. Jadi tidak peduli berapa jauh kamu menyimpang dari Tuhan, Ia selalu siap untuk membawamu kembali. Sama seperti Agustinus, seorang kafir yang dipanggil menjadi seorang Uskup, kamu pun juga dapat bertumbuh dalam kasih dan kuasa Tuhan. (*disarikan dan diterjemahkan oleh YESAYA: www.indocell.net/yesaya*)

3. Pendalaman

Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menggali pengalaman iman dari kisah Santo Agustinus dan pengalaman iman peserta didik sendiri, misalnya:

- a. Apakah percaya pada Tuhan?
- b. Apakah pernah merasakan kebaikan Tuhan?
- c. Dalam bentuk apa kebaikan Tuhan itu?





- d. Siapa Santo Agustinus?
- e. Apa yang dilakukan Santo Agustinus untuk mengenal Tuhan?

4. Peneguhan

Guru memberikan peneguhan berdasarkan pertanyaan peserta didik, misalnya:

Santo Agustinus adalah seorang yang tidak percaya pada Tuhan dan pada masa mudanya penuh dengan kehidupan liar, namun hatinya merasa gelisah dan kosong. Ia mencari-cari sesuatu dalam berbagai aliran kepercayaan untuk mengisi kekosongan jiwanya. Tetapi tanpa kehadiran Tuhan dalam hidupnya, jiwanya tetap kosong. Semua buku-buku ilmu pengetahuan telah dibacanya, tapi ia tidak menemukan kebenaran dan ketenteraman jiwa. Pada usia 31 tahun Agustinus mulai tergerak hatinya untuk kembali kepada Tuhan berkat doa-doa ibunya serta berkat ajaran St. Ambrosius, Uskup kota Milan. Namun demikian ia belum bersedia dibaptis karena belum siap untuk mengubah sikap hidupnya. Suatu hari, ia mendengar tentang dua orang yang sudah bertobat setelah membaca riwayat hidup St. Antonius Pertapa. Agustinus merasa malu. Sejak saat itu, Agustinus memulai hidup baru.

Kita sungguh senang karena dapat mengenal Tuhan. Kita mengenal Tuhan melalui Yesus Kristus. Pengenalan akan Tuhan itu bukan usaha kita. Itu semua anugerah dari Tuhan Allah.





Langkah Ketiga

Refleksi dan Aksi

1. Refleksi

Guru mengajak peserta didik untuk membandingkan pengalamannya dengan pengalaman Kitab Suci “Sudahkah aku percaya dan taat pada Tuhan?”

2. Aksi

a. Penugasan

Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menceritakan kembali kisah di atas dengan menggunakan kata-kata sendiri dalam bentuk tulisan.

b. Mewarnai Gambar

Guru mengajak peserta didik untuk mewarnai gambar yang ada di buku siswa. Apabila buku siswa hanya dipinjamkan kepada peserta didik, sebaiknya gambar difoto copy .

Penutup

Guru memberikan rangkuman, mengajak peserta didik untuk mengingat kalimat/ gagasan yang menjadi inti pewartaan, serta menutup pelajaran dengan doa/nyanyian.



Rangkuman

- Iman berarti percaya dan taat kepada Tuhan
- Kita mengenal Tuhan melalui Yesus Kristus.
- Pengenalan akan Tuhan itu bukan usaha kita.
- Iman itu anugerah dari Tuhan.
- Santo Agustinus merupakan teladan kita dalam beriman.

Doa

Peserta didik berdoa bersama Doa Iman.

Allah, Tuhanku, aku percaya bahwa Engkau
Satu Allah tiga diri: Bapa, Putera, dan Roh Kudus;
bahwa Allah Putera menjadi manusia untuk kami
dan wafat di salib; bahwa Engkau membalas yang baik
dan menghukum yang jahat.

Aku percaya akan semuanya yang telah Kau wahyukan
dan Kau ajarkan dengan perantaraan Gereja Kudus.

Aku percaya dengan teguh akan semuanya itu, sebab
yang mengatakannya Engkaulah, Yang Mahatahu dan
Mahabonar. Tuhan, tambahlah imanku.



Penilaian

Tes tertulis/lisan

1. Apa makna iman?
2. Bagaimana kita mengenal Tuhan?
3. Bagaimana bentuk kebaikan Tuhan yang kamu rasakan?
4. Siapa Santo Agustinus?
5. Apa yang dapat diteladani dari Santo Agustinus?

Pengayaan

Bagi peserta didik yang telah memahami pelajaran ini, diberikan pengayaan dengan kegiatan:

1. Menceritakan kembali kisah Santo Agustinus secara tertulis.
2. Membacakan hasil tulisan di depan kelas.





B. Beriman Berarti Berbuat Demi Allah

Kompetensi Inti

3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi Dasar

- 3.5. Mengetahui makna iman.
- 4.5. Mengungkapkan iman dalam bentuk ketaatan dan doa kepada Tuhan.

Indikator

1. Menjelaskan makna beriman.
2. Menjelaskan makna Tanda Salib.
3. Menceritakan kisah penyaliban Yesus dengan sederhana.
4. Menceritakan kisah Santo Tarsisius dengan sederhana.





Tujuan

Setelah mengamati gambar, menanya dan mendengarkan cerita, peserta didik dapat:

1. Menjelaskan makna beriman.
2. Menjelaskan makna Tanda Salib.
3. Menceritakan kisah penyaliban Yesus dengan sederhana.
4. Menceritakan kisah Santo Tarsisius dengan sederhana.

Bahan Kajian

1. Makna beriman.
2. Makna Tanda Salib.
3. Kisah Santo Tarsisius.
4. Kitab Suci: Lukas 23:33-49.

Sumber Belajar

1. Heuken. A. SJ. 2002. *Ensiklopedi Orang Kudus*. Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka.
2. Komkat KWI. 2010. *Menjadi Sahabat Yesus*. Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas II. Yogyakarta: Kanisius.
3. Komkat KWI. 2008. *Menjadi Murid Yesus*. Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas II. Buku Guru. Yogyakarta: Kanisius.
4. Lembaga Alkitab Indonesia. 2004. *Alkitab*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia.
5. Pengalaman peserta didik dan guru.





Pendekatan

Kateketis dan saintifik.

Metode

Bernyanyi, bercerita, pengamatan gambar, penugasan, menanya.

Waktu

8 jam pelajaran. *(Jika pelajaran ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan atau lebih secara terpisah, maka pelaksanaannya diatur oleh guru.)*

Pemikiran Dasar

Peserta didik kelas II SD sudah dapat membuat Tanda Salib sambil mengucapkan doa, "Dalam nama Bapa, dan Putra, dan Roh Kudus, Amin" atau "Demi nama Bapa, dan Putra, dan Roh Kudus, Amin" atau "Atas nama Bapa, dan Putra, dan Roh Kudus, Amin".

Kata dalam, demi, dan atas berarti segala doa dan perbuatan kita dilakukan untuk memuliakan Allah Bapa, Putra, dan Roh Kudus. Pelajaran ini lebih mengkhususkan makna salib Yesus sebagai ungkapan cinta Allah kepada manusia. Demi cinta-Nya kepada Allah dan manusia, Yesus wafat di kayu salib. Dia wafat untuk menebus dosa manusia. Dengan kematian-Nya kita memperoleh keselamatan secara cuma-cuma karena kemurahan Allah. Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa sungguh dalam arti yang terkandung dalam Tanda Salib.





Santo Tarsisius juga mengorbankan dirinya demi Yesus Kristus. Ia rela mengorbankan diri demi Sakramen Mahakudus yang akan dibagikan kepada orang-orang Kristen di penjara. Tarsisius mempertahankan Hosti Kudus sampai ajal. Apakah kita sanggup melakukan perbuatan seperti Santo Tarsisius? Melalui pelajaran ini diharapkan peserta didik dapat meneladani Santo Tarsisius yang berkorban demi imannya kepada Allah.

Kegiatan Pembelajaran

Pendahuluan

Guru mengajak peserta didik berdoa dan menyanyikan lagu untuk membuka pelajaran.

Doa

Tuhan Yesus.

Terima kasih atas rahmat-Mu hari ini.

Terima kasih atas cinta-Mu kepada kami.

Sekarang berkatilah kami agar semakin mencintai Engkau seperti Santo Tarsisius.

Amin.





Lagu

DI GOLGOTA

1=E 3/4 Waltz

5 | $\overline{\overline{\text{E}}}$ 1.1 1 2 | $\overline{\overline{\text{B}}}$ 3.3 3 .3 | $\overline{\overline{\text{E}}}$ 2 3 4 7 | 2 1

Di Gol-go-ta, di Gol-go-ta, Tu-han per-nah men-d'ri-ta
 Di Gol-go-ta, di Gol-go-ta, Ia ma-ti ba---gi ki---ta

05 | $\overline{\overline{\text{E}}}$ 1.1 1 2 | $\overline{\overline{\text{B}}}$ 3.3 3 .3 | $\overline{\overline{\text{E}}}$ 2 3 4 7 | 2 1

Su---pa-ya di---le---pas-kan-Nya ki---ta 'ni da-ri do-sa
 Ter--te--bus-lah s'ga-la do---sa dan ki--ta di am-pu-ni

05 | $\overline{\overline{\text{A}}}$ 5.3 6 .5 | $\overline{\overline{\text{F}\#\text{m}}}$ 5 .4 4 .4 | $\overline{\overline{\text{B}}}$ 4 .2 5 .4 | $\overline{\overline{\text{E}}}$ 4 .3 3

Ke--ma-ti---an di---tang-gung-Nya, di a---tas sa---lib ter-sik-sa
 Ya Tu--han Ye--sus Da---rah---Mu ter-tum-pah kar'-na do--sa--ku

5 | $\overline{\overline{\text{E}}}$ 1.1 1 2 | $\overline{\overline{\text{C}\#\text{m}}}$ 3.3 3 .3 | $\overline{\overline{\text{F}\#\text{m}}}$ 2 3 4 7 | $\overline{\overline{\text{B}}}$ $\overline{\overline{\text{E}}}$ 2 1 ||

Di Gol-go-ta, di Gol-go-ta, Tu-han per-nah men-d'ri-ta
 Di Gol-go-ta, di Gol-go-ta, Ia ma-ti ba---gi ki---ta

Sumber: Special Songs for Kids. Hal. 53





Langkah Pertama

Menggali Pengalaman Kitab Suci

1. Pengamatan

Peserta didik memperhatikan gambar-gambar di dalam bukunya masing-masing dan menceritakan isi gambar-gambar itu.

2. Cerita atau Menonton Film Kisah Yesus disalib

Guru menceritakan kisah Yesus disalib dengan menarik (apabila sekolah memiliki fasilitas yang memadai, sebaiknya guru mengajak peserta didik untuk menonton film kisah Yesus disalib).

Yesus mengajar dan berbuat baik kepada orang banyak, sehingga orang Farisi dan tua-tua adat membenci-Nya. Mereka berusaha membunuh Yesus. Tetapi mereka tidak berani terang-terangan, karena takut orang banyak yang menjadi murid-Nya akan memberontak. Setelah tiga tahun Yesus mengajar, mereka berhasil membujuk Yudas Iskariot untuk mengkhianati Yesus dengan memberi imbalan uang. Pada saat Yesus selesai berdoa di Taman Getsemani, mereka menangkap Yesus dan membawanya ke pengadilan agama dan menghadap gubernur yang bernama Pilatus. Mereka mendesak Pilatus untuk menjatuhkan hukuman mati kepada Yesus. Dari luar gedung pengadilan mereka berteriak-teriak, “Salibkanlah Dia! Salibkanlah Dia!”. Pilatus tidak menemukan kesalahan pada diri Yesus, tetapi ia menjatuhkan hukuman mati kepada Yesus karena desakan orang banyak.





Orang-orang Farisi dan tua-tua adat sudah menyiapkan sebuah salib. Setelah Yesus dijatuhi hukuman mati dan diserahkan kepada mereka, maka mereka menyuruh Yesus memikul salib. Ia harus memikul salib dari kota Yerusalem menuju bukit Golgota. Sepanjang perjalanan Yesus diolok-olok dan dipukul para tentara yang mengawal-Nya.

Yesus jatuh berulang kali dan darah mengalir dari tubuh Yesus. Para tentara meminta seorang petani yang bernama Simon dari Kirene untuk membantu Yesus memikul salib. Para wanita yang mengikuti Yesus menangis melihat penderitaan Yesus. Tetapi Yesus menghibur mereka dan berkata, “Hai, puteri-puteri Yerusalem, janganlah kamu menangi Aku, tetapi tangisilah dirimu dan anak-anakmu.” Diantara mereka ada seorang wanita yang bernama Veronika. Ia mendekati Yesus dan mengusap wajah Yesus dengan sehelai kain, ternyata wajah Yesus yang berlumuran darah tergambar pada kain itu.

Maria, ibu Yesus juga mengikuti puteranya dalam jalan salib itu. Hatinya sangat sedih melihat penderitaan Puteranya. Maria tak berdaya untuk menolong Puteranya, walaupun ia tahu Yesus tidak bersalah.

Yesus sampai di bukit Golgota. Para tentara membuka jubah Yesus. Mereka membaringkan-Nya di kayu salib, merentangkan kedua tangannya, lalu dipaku pada kayu salib. Setelah itu mereka mengangkat salib dan menanamnya ke dalam tanah, Yesus tergantung di kayu salib. Di samping kanan dan kiri salib Yesus ada dua orang penjahat tergantung disalibnya. Yesus tidak membenci orang yang menyalibkannya. Ia menengadah ke langit dan berdoa, “Bapa, ampunilah mereka, sebab mereka tidak tahu apa yang mereka perbuat.” Mendengar itu para tua-tua datang mengejek Yesus, “Dia biasanya menyelamatkan orang lain. Kalau Dia benar-benar Mesias,





biarlah Ia sekarang menyelamatkan diri-Nya sendiri.' Tentara-tentara juga mengolok-olok Yesus. Seorang di antara kedua penjahat itu juga mengolok Yesus, "Bukankah Engkau adalah Kristus? Selamatkanlah diri-Mu dan kami juga." Tetapi yang di sebelah kanan Yesus berkata "Tidakkah engkau malu? Kita pantas dihukum karena kita memang bersalah, tetapi Dia tidak bersalah." Kemudian ia berkata kepada Yesus, "Yesus, ingatlah saya jika Engkau kembali sebagai raja." Yesus menoleh dan berkata, "Aku berkata kepadamu, sesungguhnya hari ini juga engkau akan ada bersama Aku dalam Firdaus."

Hari itu hari Jumat. Kira-kira jam dua belas siang, tiba-tiba hari menjadi gelap sampai jam tiga sore. Tiba-tiba tirai di bait Allah terbelah dua. Yesus berseru, "Aku haus!" Seorang tentara yang berdiri dekat salib mengambil sepotong kayu, kemudian menaruh bunga karang yang telah dicelupkan ke dalam cuka, menaruhnya di ujung kayu dan disodorkannya kepada Yesus. Yesus menolaknya. Ketika itu Yesus melihat Maria, ibu-Nya dan Yohanes murid yang dikasihi-Nya berdiri di kaki salib. Maka berkatalah Yesus, "Ibu, inilah anakmu." Kemudian kepada Yohanes ia berkata, "Inilah, ibumu." Setelah itu Ia menengadahkan wajah-Nya ke langit dan berseru dengan suara nyaring, "Ya Bapa, ke dalam tangan-Mu, Kuserahkan nyawa-Ku." Sesudah berkata demikian kepala-Nya tertunduk dan menghembuskan nafas-Nya yang terakhir.

Salah seorang tentara yang melihat peristiwa itu berkata dengan suara lantang, "Sungguh orang ini Putra Allah!" semuanya ini disaksikan oleh orang-orang yang mengenal Yesus. (*Bdk.Lukas 23:1-49*)





Pendalaman

Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya tentang isi dan pesan Kitab Suci di atas.

Peneguhan

Guru memberikan peneguhan berdasarkan pertanyaan dan jawaban peserta didik.

Yesus rela di salib agar manusia mendapat keselamatan. Yesus adalah Putra Allah yang menjadi manusia untuk menyelamatkan manusia. Yesus mencintai manusia walaupun harus wafat di kayu salib.

Langkah Kedua

Menggali Pengalaman Iman

1. Pengamatan

Peserta didik mengamati gambar yang ada di buku siswa dan menceritakan isi gambar tersebut.

2. Cerita

Guru menceritakan kisah Santo Tarsisius.

Santo Tarsisius

Pada abad pertama sampai abad keempat, orang-orang kristen yang berada di bawah kekuasaan Roma tidak boleh mengikuti misa kudus secara terang-terangan. Bila kedapatan oleh tentara Roma, mereka akan





ditangkap dan dihukum. Bila mereka tetap berkeras mempertahankan iman mereka akan Yesus yang bangkit, maka mereka akan dihukum mati.

Ada seorang anak yang selalu mengikuti misa pagi bersama ibunya, walaupun situasi sangat mencekam. Anak itu bernama Tarsisius. Setiap hari mereka menuju sebuah kapel kecil bawah tanah yang sangat rahasia. Seseorang akan muncul dengan obor menyala dan menerima Tarsisius beserta ibunya menuju ruang kapela bawah tanah yang gelap itu, yang sering disebut katakombe. Mereka berjalan seakan merangkak masuk, dan di sana ditemukan begitu banyak umat yang sedang berdoa bersama dan merayakan perayaan Ekaristi. Setiap kali Tarsisius mendengar Imam berkata; ‘Makanlah dan minumlah, Inilah Tubuhku yang diserahkan bagimu, Inilah Darahku yang ditumpahkan bagimu,’ ia merasa damai dan bahagia setelah menerima tubuh dan darah Kristus.

Suatu hari setelah selesai perayaan ekaristi, Pastor meminta kerelaan salah satu umat untuk menghantar sakramen Mahakudus kepada para tahanan yang akan dilemparkan ke tengah singa yang lapar. Semua umat saling memandang dan tidak ada seorangpun yang berani menghantarkan hosti kudus itu karena takut ditangkap.

Tarsisius merasa bahwa ia mampu melaksanakan tugas mulia itu. Tarsisius berdiri dan berkata; “ Pastor, Biarkan aku menuju penjara membawa tubuh Kristus buat saudara kita di sana.’ ‘Engkau masih begitu kecil. Kalau serdadu Romawi menangkapmu, apa yang akan kau buat?’ ‘Bapak Pastor, percayalah. Saya akan berhati-hati, dan akan menjaga hosti kudus ini tiba dengan selamat.” Melihat ke-





beranian Tarsisius, Pastor membungkus Sakramen Mahakudus itu dan diberikannya kepada Tarsisius. Tarsisius secara aman melewati daerah yang dijaga serdadu Roma. Ketika ia melewati sebuah lapangan, dilihatnya sejumlah anak sedang bermain di sana. Tarsisius diajak bermain oleh mereka, namun ditolak oleh Tarsisius. Anak-anak itu datang mengerumuninya. Melihat bahwa Tarsisius memegang sesuatu di tangannya, mereka menarik tangannya berusaha untuk melihat apa yang ada di dalamnya. Tarsisius tidak melepaskan tangannya, ia bahkan semakin kuat mempertahankan apa yang sedang dipegangnya. Karena itu ia terjatuh di tanah. Satu di antara anak-anak itu karena tak berhasil melepaskan tangan Tarsisius berkata, ‘Mari saya buktikan siapa yang paling kuat.’ Ia mengambil sebuah batu dan dilemparkannya ke arah Tarsisius. Tangannya tetap tak terbuka. Kini ia semakin kuat memeluk Sakramen Mahakudus ke dadanya. Ia berkata berbisik; ‘Yesus, saya tak akan membiarkan mereka membawamu pergi. Bantulah aku.’ Anak-anak itu semakin marah dan merajam Tarsisius dengan batu berkali-kali dan Tarsisius tak sadarkan diri. serdadu Romawi yang bertobat melihat kejadian itu dan segera menolongnya. Tarsisius membuka tangannya dan berkata, “Tubuh Kristus ada di tanganku.” Setelah itu Tarsisius menghembuskan nafasnya.





3. Pendalaman

Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang kisah Santo Tarsisius. Contoh pertanyaan dari peserta didik:

- a. Siapa Santo Tarsisius?
- b. Mengapa ia dipukul teman-temannya?
- c. Apa arti Hosti?
- d. Mengapa ia memegang Hosti sampai meninggal?

4. Peneguhan

Guru memberikan peneguhan berdasarkan pertanyaan dan jawaban peserta didik.

Santo Tarsisius adalah seorang martir awal Gereja Kristen yang hidup pada abad ketiga. Ia mempertahankan Tubuh Kristus dari tangan-tangan orang yang tidak percaya pada Yesus Kristus. Tarsisius rela mengorbankan diri sampai ajal demi Sakramen Mahakudus.

Langkah Ketiga Refleksi dan Aksi

1. Refleksi

Guru mengajak peserta didik untuk membandingkan pengalamannya dengan pengalaman Kitab Suci “Sudahkah aku memuliakan Tuhan?”





2. Aksi

a. Penugasan

Guru menugaskan peserta didik untuk menulis kata-kata yang diucapkan Yesus kepada orang-orang yang menyalibkannya (tulisan dihias dengan indah).

“Bapa, ampunilah mereka, sebab mereka tidak tahu apa yang mereka perbuat.”

b. Mewarnai Gambar

Guru mengajak peserta didik untuk mewarnai gambar Santo Tarsisius.

Penutup

Guru memberikan rangkuman, mengajak peserta didik untuk mengingat kalimat/ gagasan yang menjadi inti pewartaan, serta menutup pelajaran dengan doa/nyanyian.

Rangkuman

- Yesus wafat di kayu salib karena mencintai manusia.
- Yesus wafat di kayu salib karena menebus dosa manusia.
- Yesus wafat di kayu salib karena taat pada kehendak Allah.
- Santo Tarsisius rela mengorbankan diri sampai ajal demi imannya kepada Yesus Kristus.





Doa

Salah satu peserta didik memimpin doa penutup dan menyanyikan lagu di Golgota.

Penilaian

Tes tertulis/lisan

1. Di manakah tempat Yesus disalibkan?
2. Bagaimanakah doa Yesus bagi orang-orang yang menyalibkannya?
3. Mengapa Yesus rela wafat di kayu salib?
4. Apa makna beriman?
5. Siapakah Santo Tarsisius itu?
6. Bagaimana sikapmu terhadap orang yang mengejekmu?

Pengayaan

Bagi peserta didik yang telah memahami pelajaran ini, diberikan pengayaan dengan kegiatan

1. menceritakan kisah sengsara Yesus di depan kelas.





C. Beriman Berarti Melaksanakan Perintah Allah

Kompetensi Inti

3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi Dasar

- 3.5. Mengetahui makna iman.
- 4.5. Mengungkapkan iman dalam bentuk ketaatan dan doa kepada Tuhan.

Indikator

1. Menjelaskan makna beriman.
2. Mengungkapkan bahwa Abraham merupakan teladan orang yang taat pada kehendak Allah.
3. Membiasakan diri melaksanakan perintah orangtua.





Tujuan

Setelah mengamati gambar, mendengarkan cerita Kitab Suci, menanya dan penugasan, peserta didik dapat:

1. Menjelaskan makna beriman.
2. Mengungkapkan bahwa Abraham merupakan teladan orang yang taat pada kehendak Allah.
3. Membiasakan diri melaksanakan perintah orangtua.

Bahan Kajian

1. Makna beriman.
2. Cerita anak-anak petani.
3. Kitab Suci: Kejadian 22: 1-19.

Sumber Belajar

1. Komkat KWI. 2010. *Menjadi Sahabat Yesus*. Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas II. Yogyakarta: Kanisius.
2. Fernandes Cosmas, Fr, SVD. 1996. *50 Cerita Bijak*. Yogyakarta: Kanisius.
3. Komkat KWI. 2004. *Menjadi Murid Yesus*. Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas II. Buku Guru. Yogyakarta: Kanisius.
4. Lembaga Alkitab Indonesia. 2004. *Alkitab*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia.
5. Pengalaman peserta didik dan guru.





Pendekatan

Kateketis dan saintifik.

Metode

Bernyanyi, bercerita, pengamatan gambar, penugasan, menanya.

Waktu

8 jam pelajaran. *(Jika pelajaran ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan atau lebih secara terpisah, maka pelaksanaannya diatur oleh guru)*

Pemikiran Dasar

Abraham sebagai bapak kaum beriman memberikan contoh yang patut diteladani bagi semua orang yang percaya kepada Allah. Ia berhasil melewati ujian yang diberikan Tuhan. Abraham harus berpindah tempat tinggal. Ia dan keluarganya serta Lot keponakannya meninggalkan kampung halamannya menuju tanah yang dijanjikan Tuhan. Abraham mengikuti kehendak Tuhan. Setelah melewati segala perjalanan, Tuhan memenuhi janji-Nya untuk memberikan keturunan. Ia mempunyai anak ketika berumur seratus tahun. Anak itu diberi nama Ishak. Setelah anaknya lahir dan dipeliharanya dengan penuh kasih sayang, Tuhan minta agar anak itu dipersembahkan kepada-Nya. Abraham tidak membantah Tuhan. Ia melaksanakan perintah Tuhan dan membawa anaknya ke gunung Moria untuk dikorbankan kepada Tuhan. Pada waktu Abraham akan menyembelih anaknya, Tuhan menghentikan niat Abraham dan menggantinya dengan seekor domba sebagai korban.





Sebagai orang beriman Abraham menuruti kehendak Tuhan. Orang yang percaya selalu terdorong untuk memenuhi kehendak Tuhan, maka ia rela mengorbankan anaknya itu. Tetapi Tuhan itu Mahabaik. Tuhan mencintai manusia melebihi cinta kita kepada anak-anak kita. Karena itu Tuhan menyelamatkan Ishak dan menyiapkan seekor domba. Manusia yang melaksanakan kehendak-Nya akan diselamatkan.

Dalam pelajaran ini, peserta didik disadarkan akan makna beriman, bahwa beriman berarti melaksanakan kehendak Allah dan manusia yang melaksanakan kehendak Allah akan diselamatkan.

Kegiatan Pembelajaran

Pendahuluan

Guru mengajak peserta didik mengawali pelajaran dengan berdoa dan bernyanyi.

Doa

Bapa yang Mahabaik,

Kami bersyukur kepada-Mu karena Engkau mencintai kami.

Bantulah kami agar selalu taat pada kehendak-Mu.

Amin





Lagu

KUCOBA MAJU

5 5 / 1 2 3 5/5 .0 5 5 / 3 1 2 3 /2 .0

1. Tu-han yang memanggil- ku, kauma-af-kan yang la - lu,
2. Di si - ni Kau tu- gas-kan, wa-lau su-kar ba - gi - ku,
3. Karna Kau pembimbing-ku, ha- ti sombong tak la - ku,
4. Walau ing- kar da - ri - mu, na-mun Di-kau Al - lah-ku.

5 5 / 1 2 3 5/5 .0 5. 3 /1 6 2 2 /1 .0//

1. Tu-han yang memanggil- ku, ma-ka ku-co- ba ma-ju,
2. Di si - ni Kau tu- gas-kan, ma-ka ku-co- ba ma-ju,
3. Karna Kau pembimbing-ku, ma-ka ku-co- ba ma-ju,
4. Walau ing- kar da - ri - mu, na-mun Di-kau Al - lah-ku.

Sumber: Madah Bakti. Buku Doa dan nyanyian No. 459

Langkah Pertama

Menggalai Pengalaman Hidup

1. Pengamatan

Guru mengajak peserta didik mengamati gambar di dalam bukunya masing-masing, kemudian menceritakan apa saja yang mereka lihat dalam gambar-gambar itu.





2. Cerita

Guru menceritakan kisah Anak-Anak Petani dengan menarik.

Ada seorang petani yang mendapat karunia dari Tuhan. Dia pemilik kebun anggur yang luas. Petani itu tidak mempunyai masalah kecuali ketiga anaknya tidak suka bekerja. Petani itu sudah tua. Ia tahu bahwa dirinya akan meninggal. Maka, kebun anggur itu harus ia serahkan kepada anak-anaknya. Namun, anaknya tidak suka bekerja.

Pada suatu hari petani itu memanggil anak-anaknya. Ia memberi pesan kepada anak-anaknya, “Sesudah Bapak meninggal segala sesuatu yang Bapak miliki adalah milik kalian. Di dalam kebun anggur itu tersimpan harta karun. Itu juga milik kalian.” Tidak lama kemudian petani itupun meninggal.

Setelah waktu berkabung selesai, anak-anak petani itu memikirkan bagaimana menemukan harta karun di dalam kebun itu. Mereka sepakat jika menemukan akan membaginya dengan adil di antara mereka. Mereka berpikir harta karun itu berupa emas atau perak atau batu permata.

Mereka mencangkul tanah di sekitar pohon anggur untuk menemukan harta karun. Tetapi hampir seluruh kebun sudah dicangkul mereka tidak menemukan harta itu. Mereka berpikir pasti ayahnya keliru memberi pesan. Namun beberapa minggu kemudian pohon-pohon anggur itu berbuah lebat. Semakin lama buah itu semakin besar dan banyak. Melihat semua itu akhirnya mereka menyadari bahwa panen yang baik itu berkat kerja keras mereka mencari harta karun. Jadi panen yang banyak itulah harta karun yang mereka cari. *(diadaptasi dari buku 50 Cerita Bijak, Yogyakarta: Kanisius, hal 53-54)*





3. Pendalaman

Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan, misalnya:

- a. Apa pesan dari petani kepada anak-anaknya?
- b. Bagaimana sikap yang baik apabila dipesan oleh orangtua?

4. Peneguhan

Guru memberikan peneguhan berdasarkan pertanyaan dan jawaban peserta didik.

Ketiga anak petani itu mematuhi pesan ayahnya. Meskipun semula mereka mengira pesan ayahnya salah. Karena hampir semua lahan sudah mereka cangkul, tetapi mereka tidak menemukan harta karun itu, yang terjadi adalah pohon-pohon anggur yang ada dikebun tersebut berbuah lebat. Akhirnya mereka menyadari harta karun itu adalah panen anggur. Panenan yang melimpah itu berkat kerja keras mereka mencangkul tanah di sekitar pohon anggur. Kita selalu diberi pesan dan nasihat oleh orangtua kita. Maksud pesan dan nasihat itu supaya kita tumbuh dan berkembang menjadi orang yang baik.





Langkah Kedua

Menggali Pengalaman Kitab Suci

Cerita

Guru menceritakan kisah Abraham mengorbankan anaknya berdasarkan Kitab kejadian 22: 1-19.

Pada suatu senja Abraham duduk di depan rumahnya. Ia termenung dan berpikir, “Janji Allah akan memberikan keturunan yang banyak belum terwujud dan tidak mungkin terwujud sebab aku sudah tua begitu juga Sara isteriku. Namun, aku tetap percaya akan janji Tuhan.”

Pada suatu hari, Abraham kedatangan tiga orang tamu. Tamu itu sebenarnya adalah utusan Allah. Abraham tidak mengenal tamu itu, namun ia menyambut mereka dengan ramah dan menghidangkan makanan serta minuman kepada mereka. Selesai makan, tamu itu berkata, “di mana Sara isterimu?” Abraham menjawab, “di dalam rumah”. Berkatalah tamu itu kepada Abraham, “Tahun depan kami akan kembali dan pada waktu itu Sara isterimu akan mempunyai seorang anak laki-laki.”

Sara yang ada di dalam rumah tersenyum mendengar perkataannya itu, ia berkata dalam hati, “Aku sudah tua dan layu, bagaimana mungkin dapat mengandung dan melahirkan?” Tamu itu berkata, “Mengapa Sara tersenyum? Sungguh, tahun depan Sara akan mempunyai seorang anak laki-laki.” Setelah berkata demikian ketiga tamu itu berpamitan.

Apa yang dikatakan tamu itu benar terjadi. Pada hari tuanya, Sara mengandung dan melahirkan seorang anak laki-laki yang diberi nam Ishak. Allah setia dan menepati janjinya.





Abraham dan Sara sangat gembira mendapat Ishak di usia tuanya. Mereka sangat mengasihi Ishak. Tetapi kegembiraan Abraham dan Sara tidak berlangsung lama.

Ketika Ishak bertambah besar, pada suatu malam, tiba-tiba Abraham mendengar suara Allah. Allah berkata kepada Abraham, "Abraham, ambillah Ishak anakmu itu dan bawalah ke tanah Moria. Persembahkanlah dia sebagai korban bakaran kepada-Ku." Itu berarti Abraham diminta untuk menyembelih Ishak dan membakarnya sebagai persembahan kepada Allah. Abraham sangat terkejut.

Abraham sangat mencintai Ishak. Ia berkata kepada Allah, "Ya Allah, Ishak adalah satu-satunya anakku. Dia satu-satunya anakku. Dia satu-satunya sumber harapanku untuk mendapat keturunan sebanyak bintang di langit." Abraham sedih sambil memandang wajah Ishak yang tertidur pulas. Abraham sangat mencintai Ishak, tetapi ia lebih menaati perintah Allah.

Keesokan harinya, Abraham membelah kayu bakar, menyiapkan pisau dan api Abraham mengajak Ishak serta dua hambanya ke tanah Moria.

Di kaki gunung Moria, Abraham memerintahkan kedua hambanya untuk berhenti dan menunggu, sedangkan ia dan Ishak meneruskan perjalanan ke puncak gunung. Abraham meletakkan kayu bakar di pundak Ishak, sedang ia sendiri membawa pisau dan api.

Di tengah perjalanan Ishak bertanya, "Ayah, kita sudah membawa api, pisau, dan kayu bakar, tetapi mana anak domba untuk kurban bakaran itu?" Sahut Abraham, "Allah akan menyediakannya, anakku."





Tak lama kemudian sampailah mereka di tempat yang dikatakan Allah kepada Abraham. Abraham mengumpulkan batu-batu yang ada di situ dan membuat altar dari batu-batu tersebut. Kemudian, ia menyusun kayu bakar di atas altar. Abraham mengambil pisau dan siap menyembelih Ishak.

Tiba-tiba terdengarlah suara malaikat Tuhan, “Abraham....Abraham...., jangan bunuh anak itu. Sekarang Tuhan tahu bahwa engkau setia dan taat pada kehendak Allah. Abraham tidak jadi menyembelih Ishak. Segera dilepaskannya ikatan Ishak dan diturunkannya dari meja altar. Tiba-tiba Abraham mendengar suara anak domba. Abraham menoleh dan melihat seekor anak domba jantan di belakangnya yang tanduknya tersangkut di semak-semak. Abraham segera mengambil anak domba itu, dan berkata kepada Ishak, “Anakku, inilah domba yang disediakan Allah untuk korban kita.”

Abraham menyembelih domba itu, dan mengorbankannya sebagai persembahan pengganti Ishak, anaknya. Setelah selesai mempersembahkan korban, mereka turun dan pulang.

2. Pendalaman

Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendalami isi atau pesan dari cerita Abraham mempersembahkan Ishak, sebagai contoh:

- a. Mengapa Abraham mau mengorbankan anaknya Ishak?
- b. Bagaimana perasaan ketika menaati perintah orangtua?
- c. Bagaimana pengalaman saat menerima tugas dari orangtua dan guru?





3. Peneguhan

Guru memberikan peneguhan berdasarkan pertanyaan dan jawaban peserta didik.

Abraham mau mengorbankan anaknya Ishak karena taat kepada kehendak Allah. Ia menjadi teladan ketaatan karena sungguh-sungguh mendengarkan dan melaksanakan kehendak Allah. Atas tindakan-tindakan Abraham itu, Abraham dikenal sebagai “Bapa orang beriman”. Maka menurut teladan Bapa Abraham, beriman itu berarti mau melaksanakan perintah Allah.

Anak-anak sering tidak taat pada perintah dan nasihat orangtuanya. Perintah dan nasihat orangtua tidak didengar dan dilaksanakan. Orangtua pasti bahagia jika anak-anaknya menaati perintah dan nasihatnya. Demikian juga dengan anak-anak, pasti akan bahagia dan bangga karena taat pada orangtua yang mencintainya.

Langkah Ketiga Refleksi dan Aksi

1. Refleksi

Guru mengajak peserta didik untuk membandingkan pengalamannya dengan pengalaman Kitab Suci “Sudahkah aku mentaati pesan dan nasehat orangtuaku?”





2. Aksi

a. Dramatisasi

Guru melatih peserta didik bermain peran. Guru mempersiapkan empat orang anak yang memerankan Abraham, Ishak, dan dua hamba, serta properti lain seperti: satu ikat kayu bakar yang dibuat dari kertas, meja altar, pisau mainan, tali, dan musik sebagai pengiring dalam bermain peran.

Teks drama: Ishak Dikorbankan

Abraham :”Tuhan menghendaki agar anakku Ishak dikorbankan.ya Tuhan, aku menaati kehendak-Mu. Ishak ..Ishak.., anakku kemarilah!”

Ishak :”Ya...Bapak...Ada apa, Bapak memanggil saya?”

Abraham : kita akan berangkat ke gunung Moria. Tuhan menghendaki kita mempersembahkan korban kepada-Nya. Panggillah Gideon untuk ikut bersama kita

Ishak : Baik Bapak.

Abraham : Marilah, sekarang kita berangkat.

Abraham : Gideon, engkau tunggu di sini. Bapak dan Ishak akan mendaki gunung.

Gideon : Baiklah, Tuanku. Hamba menunggu di sini.

Ishak : kita sudah mempunyai kayu api, tetapi di manakah anak domba yang akan dikorbankan bagi Tuhan?

Abraham : Tuhan akan menyiapkannya untuk kita, Ishak. Mari ke sini dan berbaringlah di altar.





Narator : Abraham...Abraham...! jangan bunuh anak itu. Sekarang Tuhan tahu bahwa engkau sangat taat pada kehendak Tuhan. Lepaskanlah anakmu dan bawalah ia pulang.

(Teks drama ini masih dapat dikembangkan oleh guru.)

b. Mewarnai Gambar

Guru mengajak peserta didik untuk mewarnai gambar yang ada di buku siswa.

Penutup

Guru memberikan rangkuman, mengajak peserta didik untuk mengingat kalimat/ gagasan yang menjadi inti pewartaan, serta menutup pelajaran dengan doa/nyanyian.

Rangkuman

- Abraham dikenal sebagai Bapa orang beriman.
- Beriman berarti melaksanakan perintah Allah.
- manusia yang melaksanakan kehendak Allah akan diselamatkan.
- Tuhan menghendaki agar kita meneladan Abraham dalam melaksanakan kehendak Allah.
- Kita melaksanakan kehendak Allah dengan menaati nasihat dan perintah orangtua.





Doa

Salah satu peserta didik memimpin doa penutup.

Bapa yang Mahakasih.

Kami bersyukur karena Engkau telah menyelamatkan Ishak.

Engkau melihat ketaatan Bapa Abraham.

Bantulah kami agar mampu meneladani Bapa Abraham yang taat pada kehendak-Mu.

Amin.

Penilaian

Tes tertulis/lisan

1. Apa makna beriman?
2. Mengapa Abraham disebut teladan ketaatan pada Allah?
3. Bagaimana sikapmu apabila mendapat nasihat dan perintah orangtua?
4. Bagaimana perasaan orangtuamu ketika kamu tidak taat padanya?
5. Ceritakan kembali kisah Ishak dikorbankan?

Pengayaan

Bagi peserta didik yang telah memahami pelajaran ini, diberikan pengayaan dengan kegiatan menceritakan pengalamannya menaati pesan dan nasihat orangtua di depan kelas.





D. Beriman Berarti Berjuang Melawan Godaan

Kompetensi Inti

3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi Dasar

- 3.5. Mengetahui makna iman.
- 4.5. Mengungkapkan iman dalam bentuk ketaatan dan doa kepada Tuhan.

Indikator

1. Menjelaskan makna beriman.
2. Menjelaskan godaan-godaan yang dialami Yesus ketika berpuasa.
3. Menjelaskan godaan-godaan yang pernah dialaminya.
4. Menjelaskan cara mengatasi godaan-godaan.





Tujuan

Setelah mengamati gambar, mendengarkan cerita Kitab Suci, dan menanya, peserta didik dapat:

1. Menjelaskan makna beriman.
2. Menjelaskan godaan-godaan yang dialami Yesus ketika berpuasa.
3. Menjelaskan godaan-godaan yang pernah dialaminya.
4. Menjelaskan cara mengatasi godaan-godaan.

Bahan Kajian

1. Makna beriman.
2. Kitab Suci: Lukas 4: 1-13.
3. Godaan-godaan yang pernah dialami dan cara mengatasinya.

Sumber Belajar

1. Komkat KWI. 2010. *Menjadi Sahabat Yesus*. Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas II. Yogyakarta: Kanisius.
2. Fernandes Cosmas, Fr, SVD. 1996. *50 Cerita Bijak*. Yogyakarta: Kanisius.
3. Komkat KWI. 2004. *Menjadi Murid Yesus*. Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas II. Buku Guru. Yogyakarta: Kanisius.
4. Lembaga Alkitab Indonesia. 2004. *Alkitab*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia.
5. Pengalaman peserta didik dan guru.





Pendekatan

Kateketis dan saintifik.

Metode

Bernyanyi, bercerita, mengamati gambar, menanya, penugasan.

Waktu

8 jam pelajaran. *(Jika pelajaran ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan atau lebih secara terpisah, maka pelaksanaannya diatur oleh guru.)*

Pemikiran Dasar

Melaksanakan perintah Tuhan tidak mudah. Banyak godaan dan hambatan yang datang. Peserta didik kelas II sudah mulai mengalami godaan, seperti: malas bangun pagi, malas belajar, malas membuat PR, malas berdoa, berbohong, dan menyontek. Godaan setan dapat diatasi bila kita selalu mengikuti perintah Tuhan. Dengan mengikuti perintah Tuhan, kita akan gembira dan bahagia.

Ketika Yesus menghadapi godaan dari setan, Ia tegas mengatakan tidak terhadap godaan setan. Ini dapat dilihat dari jawaban Yesus atas godaan. Yesus mengatakan, “Manusia tidak hidup dari roti saja, tetapi juga dari firman Allah.” Kalau manusia melaksanakan perintah Tuhan, jiwa kita akan bahagia.

Yesus juga mengatakan, “Jangan mencobai Allah”. Mencobai Allah berarti tidak sungguh-sungguh percaya pada Allah. Pada godaan selanjutnya, Yesus mengatakan bahwa manusia harus menyembah Tuhan.





Menyembah Tuhan berarti mengakui bahwa manusia adalah ciptaan dan Allah adalah pencipta. Allah itu Mahabesar dan Mahakuasa.

Kita harus seperti Yesus yang menang terhadap godaan setan dengan rajin berdoa dan berbuat kebaikan. Kita jangan seperti raja elang yang tergoda dengan tawaran kucing untuk memakan cacing, sehingga lupa tugasnya dan akhirnya di makan oleh kucing.

Kegiatan Pembelajaran

Pendahuluan

Guru mengajak peserta didik untuk berdoa dan menyanyikan lagu untuk membuka pelajaran

Doa

Tuhan Yesus.

Engkau sangat sayang kepada kami.

Tuntunlah kami anak-anak-Mu.

Agar tahan menghadapi godaan dalam hidup ini.

Amin.





Lagu

TUHAN SEMAYAM DI HATIKU

//: 5/ 1 1 3 2 1/5 .6 5' 4 / 3 3 5 1 2/1 . 0 ://

1. Tu- han se-mayam di ha - ti - ku, san-tap-an ji - wa-ku.

Dan men-ja- di a - ir hi -dup-ku, pe- na-war da-ha-ga-ku.

2. Tu- han mera - ja di a-ngan-ku, ha- rap-an ci- ta - ku.

Dan ber-jan-ji me- ne- mani - ku, me-nyegarkan hasratku.

3 / 2 5 4 3/2 .1 7' 7 / 6 7 1 7 6 / 5 . 0

1. Wa-lau ba- ha- ya me-nimpa Tu- han me - lin-dung-i.

2. Wa-lau de- ri - ta 'kan ti - ba Tu-han men - damping-i.

5 / 17 1 2 3 5/ 5 . 4 6 4/ 3 2 1 1 2/ 3 . 0

1. Tan-pa was- was ku- ber - ja - lan, me-nempuh hi- dup-ku.

2. Se- ga - la ce-mas 'kan musna, ku- a - man a - ba - di.

5 / 17 1 2 3 1/ 4 . 5 6' 4 / 3 3 5 1 2/ 1 . 0 //

1. Tan-pa was- was ku- ber - ja - lan, me-nempuh hi- dup-ku.

2. Se- ga - la ce-mas 'kan musna, ku- a - man a - ba - di.

Sumber: Madah bakti. Buku Doa dan Nyanyian. No. 294





Langkah Pertama

Menggali Pengalaman Hidup

1. Cerita

Guru menceritakan kisah tentang seekor kucing dan unggas

Ada seekor kucing yang kerjanya sehari-hari menjual cacing kepada para unggas. Dalam urusan jual beli cacing itu dilakukan dengan sistem barter yaitu sistem tukar-menukar barang. Kucing meyerahkan cacing dan para unggas memberikan sehelai bulu sayapnya.

Suatu hari datanglah seekor raja burung elang yang ingin memakan cacing milik kucing itu. Baginya tidak menjadi soal bahwa setiap hari menyerahkan setangkai bulunya untuk menukar makanan kesukaannya. Ia sangat ketagihan memakan cacing-cacing itu, sehingga ia tidak menyadari bahaya yang akan mengancam dirinya dan tugasnya untuk memimpin para elang. Raja elang tergoda dan dikuasai oleh keinginan untuk memakan cacing yang ditawarkan kucing.

Pada suatu hari ketika ia menyerahkan bulu sayapnya untuk kesekian kalinya kepada kucing, tiba-tiba ia menyadari tidak mampu terbang lagi, karena bulunya sudah hampir habis. Pada saat itulah kucing menangkapnya dan memangsanya. (*disadur dari Percikan Kisah-Kisah Anak Manusia hal. 216*)





2. Pendalaman

Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai isi dan pesan cerita. Contoh pertanyaan peserta didik:

- a. Siapa yang membeli cacing yang dijual kucing?
- b. Apa aturan yang dibuat kucing ketika menjual cacing?
- c. Mengapa raja elang mau menyerahkan bulunya kepada kucing?
- d. Apa akibat yang diterima raja elang?
- e. Apakah godaan yang pernah kamu alami?

3. Peneguhan

Guru memberikan peneguhan berdasarkan pertanyaan dan jawaban peserta didik, misalnya:

Raja burung elang tergoda dengan makanan yang ditawarkan oleh kucing, sehingga ia lupa dengan segala tugasnya dan bahaya yang akan mengancam apabila bulu sayapnya habis. Ketika ia menyadari bahwa ia tidak mampu terbang lagi, kucing segera memangsanya. Demikian juga dengan kita yang sering tergoda dalam hidup ini, misalnya godaan menonton televisi terus-menerus, main *game*, malas belajar, tidak mau membantu orangtua, malas membuat PR, dan tidak mau berdoa. Apa yang kamu lakukan terhadap semua godaan itu? Mari kita belajar dari Yesus yang berhasil melawan godaan.





Langkah Kedua

Menggali Pengalaman Kitab Suci

1. Cerita

Guru menceritakan kisah Yesus digoda berdasarkan Injil Lukas 4: 1-13 dengan menarik.

Yesus, yang penuh dengan Roh Kudus, kembali dari sungai Yordan, lalu dibawa oleh Roh Kudus ke padang gurun. Di situ Ia tinggal empat puluh hari lamanya dan dicobai iblis. Selama di situ Ia tidak makan apa-apa dan sesudah waktu itu Ia lapar. Lalu berkatalah iblis kepada-Nya: “Jika Engkau Anak Allah, suruhlah batu itu menjadi roti.” Jawab Yesus kepadanya: “Ada tertulis: Manusia hidup bukan dari roti saja.”

Kemudian ia membawa Yesus ke suatu tempat yang tinggi dan dalam sekejap mata ia memperlihatkan kepada-Nya semua kerajaan dunia. Kata iblis kepada-Nya: “Segala kuasa itu serta kemuliaannya akan kuberikan kepada-Mu, sebab semuanya itu telah diserahkan kepadaku dan aku memberikannya kepada siapa saja yang kukehendaki. Jadi jikalau Engkau menyembah aku, seluruhnya itu akan menjadi milik-Mu.” Tetapi Yesus berkata kepadanya: “ada tertulis: Engkau harus menyembah Tuhan, Allahmu, dan hanya kepada Dia sajalah Engkau berbakti!”

Kemudian ia membawa Yesus ke Yerusalem dan menempatkan Dia di bubungan Bait Allah, lalu berkata kepada-Nya: “Jika Engkau Anak Allah, jatuhkanlah diri-Mu dari sini ke bawah, sebab ada tertulis: Mengenai Engkau, Ia akan memerintahkan malaikat-malaikat-Nya untuk melindungi





Engkau, dan mereka akan menantang Engkau di atas tangannya, supaya kaki-Mu jangan terantuk batu.” Yesus menjawabnya, kata-Nya: “Ada firman: Jangan engkau mencobai Tuhan, Allahmu!”

Sesudah iblis mengakhiri semua percobaan itu, ia mundur dari padanya dan menunggu waktu yang baik.

2. Pendalaman

Guru mengajak peserta didik untuk membaca sekali lagi kutipan Kitab Suci yang ada di buku siswa dan peserta didik mengajukan pertanyaan tentang cerita Kitab Suci tersebut, sebagai contoh:

- a. Apa saja godaan yang dihadapi Yesus?
- b. Bagaimana sikap Yesus dalam menghadapi godaan?
- c. Apabila kamu mendapat godaan, bagaimana cara menghadapi godaan itu?

3. Peneguhan

Guru memberikan peneguhan berdasarkan pertanyaan dan jawaban peserta didik.

Ketika Yesus menghadapi godaan dari setan, Ia tegas mengatakan tidak terhadap godaan setan. Ini dapat dilihat dari jawaban Yesus atas godaan. Yesus mengatakan, “Manusia tidak hidup dari roti saja, tetapi juga dari firman Allah.” Kalau manusia melaksanakan perintah Tuhan, jiwa kita akan bahagia.





Yesus juga mengatakan, “Jangan mencobai Allah”. Mencobai Allah berarti tidak sungguh-sungguh percaya pada Allah. Pada godaan selanjutnya, Yesus mengatakan bahwa manusia harus menyembah Tuhan. Menyembah Tuhan berarti mengakui bahwa manusia adalah ciptaan dan Allah adalah pencipta. Allah itu Mahabesar dan Mahakuasa.

Kita juga harus seperti Yesus yang menang terhadap godaan setan dengan rajin berdoa dan berbuat kebaikan.

Langkah Ketiga

Refleksi dan Aksi

1. Refleksi

Guru mengajak peserta didik untuk membandingkan pengalamannya dengan pengalaman Kitab Suci “Sudahkah aku jujur?”

2. Aksi

a. Penugasan

Guru menugaskan peserta didik untuk membuat motto yang mengungkapkan tekad untuk berbuat jujur, dihias dengan indah dan diucapkan di depan kelas, misalnya:

“Orang jujur adalah ciptaan Tuhan yang paling mulia.”

Penutup

Guru memberikan rangkuman, mengajak peserta didik untuk mengingat kalimat/gagasan yang menjadi inti pewartaan, serta menutup pelajaran dengan doa/nyanyian.





Rangkuman

- Yesus digoda selama 40 hari di padang gurun.
- Yesus mengalami tiga macam godaan.
- Godaan pertama adalah mengubah batu menjadi roti.
- Godaan kedua adalah menjatuhkan diri dari bubungan Bait Allah.
- Godaan ketiga adalah menyembah setan.
- Yesus menang terhadap godaan setan.

Doa

Salah satu peserta didik memimpin doa penutup

Bapa yang Mahakasih

Engkau menghendaki agar kami anak-anak-Mu

Selalu jujur dalam hidup ini

Bantulah kami bila jatuh dalam pencobaan.

Amin.

Penilaian

Tes tertulis/lisan

1. Apa jawaban Yesus terhadap godaan yang pertama?
2. Apa jawaban Yesus terhadap godaan yang kedua?
3. Apa jawaban Yesus terhadap godaan yang ketiga?
4. Apa yang dapat kamu teladani dari tindakan Yesus?
5. Bagaimana sikapmu apabila menghadapi godaan?





Pengayaan

Bagi peserta didik yang telah memahami pelajaran ini, diberikan pengayaan dengan kegiatan:

1. Menceritakan pengalamannya mendapat godaan dan cara mengatasinya secara tertulis.
2. Membacakan hasil tulisannya di depan kelas.

Remedial

Bagi peserta didik yang belum memahami pelajaran ini, diberikan remedial dengan kegiatan:

1. Guru menyampaikan pertanyaan kepada peserta didik akan hal-hal yang belum mereka pahami.
2. Berdasarkan hal-hal yang belum mereka pahami, guru mengajak peserta didik untuk mempelajari kembali dengan memberikan bantuan peneguhan-peneguhan yang lebih praktis.
3. Guru memberikan penilaian ulang untuk penilaian pengetahuan dengan pertanyaan yang lebih sederhana, misalnya:
 - a. Apa godaan pertama yang dialami Yesus?
 - b. Apa godaan kedua yang dialami Yesus?
 - c. Apa godaan yang pernah kamu alami?
 - d. Godaan apakah yang pernah kamu alami?
 - e. Bagaimana sikapmu saat mengalami godaan





E. Berdoa Kepada Allah

Kompetensi Inti

3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi Dasar

- 3.6. Mengenal makna dan macam-macam doa.
- 4.6. Mendaraskan macam-macam doa.

Indikator

1. Menjelaskan makna doa.
2. Menceritakan kisah Yesus mengajarkan doa “Bapa Kami” kepada para murid-Nya.
3. Menceritakan kisah Santa Theresia dari Avilla.
4. Membiasakan diri berdoa Bapa Kami dengan baik.





Tujuan

Setelah mengamati gambar, mendengarkan cerita Kitab suci, dan doa, peserta didik dapat :

1. Menjelaskan makna doa.
2. menceritakan kisah Yesus mengajarkan doa “Bapa Kami” kepada para murid-Nya.
3. Menceritakan kisah Santa Theresia dari Avilla.
4. Membiasakan diri berdoa Bapa Kami dengan baik.

Bahan Kajian

1. Makna doa.
2. Kisah Santa Theresia dari Avila.
3. Doa Bapa Kami.
4. Kitab Suci Matius 6: 5-13.

Sumber Belajar

1. Komkat KWI. 2010. *Menjadi Sahabat Yesus*. Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas II. Yogyakarta: Kanisius.
2. Heuken. A. SJ. 2002. *Ensiklopedi Orang Kudus*. Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka.
3. Komkat KWI. 2008. *Menjadi Murid Yesus*. Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas II. Buku Guru. Yogyakarta: Kanisius.
4. Lembaga Alkitab Indonesia. 2004. *Alkitab*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia.
5. Pengalaman peserta didik dan guru.





Pendekatan

Kateketis dan saintifik.

Metode

Bernyanyi, bercerita, pengamatan gambar, penugasan, menanya.

Waktu

8 jam pelajaran. *(Jika pelajaran ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan atau lebih secara terpisah, maka pelaksanaannya diatur oleh guru.)*

Pemikiran Dasar

Doa merupakan salah satu cara berkomunikasi dengan Tuhan. Jika kita terbiasa berdoa, kita akan semakin kenal dengan Tuhan. Melatih anak untuk terbiasa berdoa, berarti mengajak mereka untuk mengadakan komunikasi dengan Tuhan, mengarahkan hati, pikiran dan perasaan kepada Tuhan. Doa merupakan ungkapan hati kita yang jujur kepada Tuhan dalam keadaan suka maupun duka. Doa yang dilakukan dengan sungguh-sungguh akan membersihkan jiwa dan memberikan kekuatan serta semakin mendekatkan hati kita kepada Tuhan.

Bagi orang beriman berdoa adalah salah satu kewajiban untuk menghormati Tuhan pencipta dan pemberi hidup. Berdoa dapat dilakukan sendiri atau bersama pada setiap saat. Ada macam-macam maksud doa, yaitu memuji dan memuliakan Tuhan, bersyukur, serta memohon.





Dalam doa Bapa Kami, kita menyapa Tuhan sebagai Bapa. Sapaan ini mengungkapkan kedekatan hubungan antara kita dengan Bapa di Surga. Yesus mengikutsertakan kita sebagai anak-anak Allah untuk berbicara akrab kepada Bapa seperti yang dilakukan-Nya. Karena Tuhan adalah Bapa kita dan kita adalah anak-anak-Nya, maka jika kita berdoa harus mengingat kepentingan Bapa, selain kepentingan kita sendiri. Dalam doa Bapa Kami kita memohon supaya nama Bapa dimuliakan, kerajaannya tercipta di bumi, kehendak-Nya terlaksana dalam diri kita, Allah memberi rezeki yang cukup setiap hari, pengampunan atas dosa-dosa, dan dibebaskan dari pencobaan serta kejahatan.

Yesus juga menasihati kita supaya dalam berdoa tidak bertele-tele dan tidak dipamerkan kepada orang lain, karena Bapa di surga mengetahui apa yang kita perbuat. Allah adalah Bapa yang Mahatahu dan Mahapenyayang.

Kegiatan Pembelajaran

Pendahuluan

Guru mengajak peserta didik untuk membuka pelajaran dengan doa/nyanyian” Bapa Kami”

Doa

Bapa kami yang ada di Surga
Dimuliakanlah nama-Mu
Datanglah kerajaan-Mu
Di atas bumi seperti di dalam surga
Berilah kami rezeki pada hari ini





Dan ampunilah kesalahan kami
seperti kamipun mengampuni
yang bersalah kepada kami
dan janganlah masukkan kami ke dalam pencobaan
tetapi bebaskanlah kami dari yang jahat. Amin.

Lagu

BANYAK ORANG SLALU BERDOA

I = Es, 2/4.

5 5 5 /6 .6 /5 3 2/ 1 . /5 5 5 /6 5 4 /

1. Banyak o - rang sla- lu ber-do- a ta- pi ha - ti- nya ham-
2. Ma-ri ka- wan ki - ta ber-nyanyi, la - gu cin-ta se - ja-

5 . /5 0 / 5 5 5 / 6 .6 / 5 3 2 / 1 . /5 5 5 /6

1. pa. Banyak o - rang me- mu-ji Al - lah, namun ha- ti-
2. ti. Jangan sampai menyimpan dendam, pa- da ka- wan

4 3 / 2 . /2 0 /5 5 5 /6 6 . 6 / 5 3 2 / 1 . /

1. nya ma-rah. Du-ni - a da- mai ha- nya ter-ca- pai
2. dan la - wan. Re- la- kan ha- ti da- mai kempa- li

5 5 5 /6 5 4 / 5 . /5 0 3 /4 4 3 / 2 . 5 /3

1. ji - ka- lau ki - ta mu- lai. Mengu- bah ha- ti dengki
2. ma-ri se - ka-rang mu- lai. Mengu- bah ha- ti dengki





3 2 / 1 .3/4 .3/2 1 7 / 1./1 0 //

1+2 dan i - ri, re - la ber-korban di - ri.

Sumber: Buku Pegangan Pembinaan Iman Anak. Hal. 298.

Langkah Pertama

Mengali Pengalaman Iman

1. Pengamatan

Guru mengajak peserta didik untuk mengamati gambar yang ada di buku siswa dan memberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan memberikan tanggapan terhadap gambar. Contoh pertanyaan yang diajukan peserta didik:

- a. Gambar siapa itu?
- b. Mengapa disebut Santa?
- c. Mengapa harus berdoa?
- d. Kapan berdoa?
- e. Di mana tempat berdoa?





2. Cerita

Guru menceritakan kisah Santa Theresia dari Avila dengan menarik.

Theresia dilahirkan di Avila, Spanyol, pada tanggal 28 Maret tahun 1515. Sebagai seorang gadis kecil di rumah keluarganya yang kaya, Theresia dan kakaknya Rodrigo suka sekali membaca riwayat hidup para kudus dan para martir. Bagi mereka, tampaknya menjadi martir adalah cara mudah untuk dapat pergi ke surga. Oleh karena itu kedua anak tersebut secara diam-diam berencana untuk pergi ke tanah Moor. Sementara mereka menapaki jalan, berdoa agar boleh wafat bagi Kristus. Tetapi, mereka belum jauh dari rumah ketika mereka bertemu dengan paman mereka. Seketika itu juga sang paman membawa mereka pulang ke pelukan ibunya yang sudah teramat cemas. Kemudian, Theresia dan kakanya bermaksud untuk menjadi pertapa di pekarangan rumah mereka. Rencana ini pun tidak berhasil. Mereka tidak dapat mengumpulkan cukup banyak batu untuk membangun gubuk. Santa Theresia sendirilah yang menuliskan kisah masa kecilnya yang menggelikan itu.

Namun demikian, ketika Theresia tumbuh menjadi seorang gadis remaja, ia berubah. Ia banyak membaca buku-buku novel dan kisah-kisah roman hingga ia tidak punya banyak waktu lagi berdoa. Ia lebih banyak memikirkan cara merias serta mendandani dirinya agar tampak cantik. Tetapi, setelah ia sembuh dari suatu penyakit parah, Theresia membaca sebuah buku tentang Santo Hieronimus yang hebat. Pada saat itu juga, ia bertekad untuk menjadi pengantin Kristus. Ketika menjadi seorang biarawati, amatlah susah bagi Theresia untuk berdoa. Selain itu, kesehatannya pun buruk. Ia menghabiskan waktunya setiap hari dengan





mengobrol tentang hal-hal yang remeh. Suatu hari, di hadapan lukisan Yesus, ia merasakan suatu kesedihan yang mendalam bahwa ia tidak lagi mencintai Tuhan. Sejak itu, ia mulai hidup hanya bagi Yesus saja, tidak peduli betapa pun besarnya pengorbanan yang harus dilakukannya.

Sebagai balas atas cintanya, Kristus memberikan kepada Santa Theresia karunia untuk mendengar-Nya berbicara. Ia juga mulai belajar berdoa dengan cara yang mengagumkan juga. Santa Theresia dari Avila terkenal karena mendirikan biara-biara Karmelit yang baru. Biara-biara tersebut dipenuhi oleh para biarawati yang rindu untuk hidup kudus. Mereka banyak berkorban untuk Yesus. Theresia sendiri memberi teladan kepada mereka. Ia berdoa dengan cinta yang menyala-nyala dan bekerja keras melakukan tugas-tugas biara.

Santa Theresia adalah seorang pemimpin besar dan seorang yang sungguh-sungguh mengasihi Yesus serta Gereja-Nya. Ia wafat pada tahun 1582 dan dinyatakan kudus oleh Paus Gregorius XV pada tahun 1622. Pada tahun 1970 Ia digelari Pujangga Gereja oleh Paus Paulus VI.

3. Pendalaman

Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang cerita Santa Theresia. Contoh pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peserta didik :

- a. Siapakah Santa Theresia?
- b. Apa yang dapat diteladani dari santa Theresia?





4. Peneguhan

Guru memberikan peneguhan berdasarkan pertanyaan dan jawaban peserta didik.

Santa Theresia mengajarkan bahwa kita harus memiliki kepercayaan yang besar akan kasih penyelenggaraan Tuhan bagi kita. Ia menulis bahwa seseorang yang memiliki Tuhan, tidak kekurangan suatu apa pun. Tuhan saja sudah cukup. Santa Theresia menjelaskan arti doa sebagai ungkapan hati, suatu pandangan sederhana ke surga, satu seruan syukur dan cinta kasih di tengah pencobaan dan di tengah kegembiraan. Dalam Kitab Suci Yesus telah mengajar dan memberikan contoh bagaimana berdoa.

Langkah Kedua

Mengali Pengalaman Kitab Suci

1. Cerita

Guru menceritakan kisah Yesus mengajar murid-murid-Nya berdoa (bdk. Matius 6:5-13).

Pada suatu hari, murid-murid Yesus berkata, “Tuhan ajarilah kami berdoa.” Lalu Yesus mengajar mereka, kata-Nya: “Apabila kamu berdoa, janganlah berdoa seperti orang-orang munafik. Mereka suka mengucapkan doanya dengan berdiri dalam rumah-rumah ibadat dan pada tikungan-tikungan jalan raya, supaya mereka dilihat orang. Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya mereka sudah mendapat upahnya.





Tetapi jika engkau berdoa, masuklah ke dalam kamarmu, tutuplah pintu dan berdoalah kepada Bapamu yang ada di tempat tersembunyi maka Bapamu yang melihat yang tersembunyi akan membalasnya kepadamu.

Lagipula dalam doamu itu janganlah kamu bertele-tele seperti kebiasaan orang yang tidak mengenal Allah. Mereka menyangka bahwa karena banyaknya kata-kata doanya akan dikabulkan. Janganlah kamu seperti mereka, karena Bapamu mengetahui apa yang kamu perlukan, sebelum kamu minta kepada-Nya. Karena itu, berdoalah demikian:

Bapa kami yang ada di Surga

Dimuliakanlah nama-Mu

Datanglah kerajaan-Mu

Jadilah kehendak-Mu

Di atas bumi seperti di dalam Surga

Berilah kami rezeki pada hari ini

Dan ampunilah kesalahan kami

Seperti kamipun mengampuni yang bersalah kepada kami

Dan janganlah masukkan kami ke dalam pencobaan

Tetapi bebaskanlah kami dari yang jahat. Amin.

Kalau kamu mengampuni orang yang bersalah kepadamu, Bapamu yang di surga pun akan mengampuni kesalahanmu. Tetapi kalau kamu tidak mengampuni kesalahan orang lain, Bapamu di Surga juga tidak akan mengampuni kesalahanmu.





2. Pendalaman

Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang doa yang diajarkan Yesus. contoh pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peserta didik:

- a. Doa apa yang diajarkan Yesus kepada kita?
- b. Bagaimana sikap kita waktu berdoa menurut ajaran tuhan Yesus?
- c. Bagaimana contoh sikap pamer pada waktu berdoa?
- d. Mengapa Yesus menasihati kita jangan bertele-tele dalam berdoa?
- e. Apa yang kita mohon dalam doa Bapa Kami?

3. Peneguhan

Guru memberikan peneguhan berdasarkan pertanyaan dan jawaban peserta didik, misalnya:

Yesus mengajarkan doa yang sangat indah kepada kita, yakni doa Bapa Kami. Dalam doa Bapa Kami, kita berbicara kepada Tuhan sebagai Bapa, seperti Yesus sendiri menyapa Bapa-Nya. Tuhan adalah Bapa dan kita adalah anak-anak-Nya, maka jika berdoa harus mengingat kepentingan Bapa, Selain kepentingan kita sendiri. Dalam doa Bapa Kami kita memohon supaya nama Bapa dimuliakan, kerajaan-Nya tercipta di bumi, kehendak-Nya terlaksana dalam diri kita, Allah memberi rezeki yang cukup setiap hari, pengampunan atas dosa-dosa, dan dibebaskan dari pencobaan serta kejahatan.





Yesus juga menasihati kita supaya dalam berdoa tidak bertele-tele dan tidak dipamerkan kepada orang lain, karena Bapa di surga mengetahui apa yang kita perbuat. Allah adalah Bapa yang Mahatahu dan Mahapenyayang.

Langkah Ketiga

Refleksi dan Aksi

1. Refleksi

Guru mengajak peserta didik untuk membandingkan pengalamannya dengan pengalaman Kitab Suci “Sudahkah aku memaafkan teman yang bersalah kepadaku ?”

2. Aksi

a. Penugasan

Guru menugaskan peserta didik untuk menulis dan menghias teks doa Bapa Kami.

b. Mewarnai Gambar

Guru mengajak peserta didik untuk mewarnai gambar Santa Theresia dari Avila yang sedang berdoa.

Penutup

Guru memberikan rangkuman, mengajak peserta didik untuk mengingat kalimat/gagasan yang menjadi inti pewartaan, serta menutup pelajaran dengan doa/nyanyian.





Rangkuman

- Yesus mengajarkan kepada kita doa Bapa Kami.
- Dalam doa Bapa Kami kita menyebut Tuhan sebagai Bapa.
- Tuhan adalah Bapa dan kita adalah anak-anak-Nya.
- Dalam doa Bapa Kami, kita memohon:
 1. Nama Bapa dimuliakan
 2. Kedatangan kerajaan Allah
 3. Kehendak-Nya terlaksana
 4. Bapa memberi kita rezeki yang cukup setiap hari
 5. Bapa mengampuni kesalahan kita
 6. Bapa menjauhkan kita dari yang jahat
- Yesus menasihati agar jangan bertele-tele dan pamer dalam berdoa.

Salah satu peserta didik membacakan doa.

Doa

Bapa Kami yang ada di Surga, puji dan syukur kami sembahkan kepada-Mu karena kami boleh menyebut Engkau sebagai Bapa Kami. Terima kasih Tuhan Yesus.

Amin.





Penilaian

Tes tertulis/lisan

1. Apa makna doa?
2. Siapa yang minta kepada Yesus untuk diajari berdoa?
3. Bagaimana sikap kita waktu berdoa?
4. Bagaimana sikap doa yang diajarkan Yesus?
5. Mengapa Yesus menasihati jangan bertele-tele dalam berdoa?

Pengayaan

Bagi peserta didik yang telah memahami pelajaran ini, diberikan pengayaan dengan kegiatan menceritakan secara tertulis kisah Santa Theresia dan Avila.



F. Doa Pujian

Kompetensi Inti

3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia .

Kompetensi Dasar

- 3.6. Mengetahui makna dan macam-macam doa.
- 4.6. Mendaraskan macam-macam doa.

Indikator

1. Menjelaskan makna doa pujian.
2. Membiasakan diri memuji Tuhan melalui perbuatan baik.
3. Menyusun doa Pujian.



TUJUAN

Setelah menyanyi, mendengarkan cerita Kitab Suci dan doa, peserta didik dapat:

1. Menjelaskan makna doa pujian.
2. Membiasakan diri memuji Tuhan melalui perbuatan baik.
3. Menyusun doa Pujian.

Bahan Kajian

1. Makna doa Pujian.
2. Pujian kepada Tuhan.
3. Kitab Suci Lukas 1:46-56.

Sumber Belajar

1. Komkat KWI. 2010. *Menjadi sahabat Yesus*. Pendidikan Agama Katolik Katolik SD kelas II. Yogyakarta: Kanisius.
2. Komkat KWI. 2008. *Menjadi Murid Yesus*. Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas I. Buku Guru. Yogyakarta: Kanisius.
3. Lembaga Alkitab Indonesia. 2004. *Alkitab*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia.
4. Pengalaman peserta didik dan guru.

Pendekatan

Kateketis dan saintifik.

Metode

Bernyanyi, bercerita, pengamatan gambar, penugasan, menanya.





Waktu

4 jam pelajaran. *(Jika pelajaran ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan atau lebih secara terpisah, maka pelaksanaannya diatur oleh guru.)*

Pemikiran Dasar

Dalam hidupnya, peserta didik kelas II sudah biasa melihat dan mengunjungi tempat-tempat wisata yang indah. Mereka sudah bisa mengagumi keindahan alam ciptaan Tuhan. Mereka menyaksikan keindahan pelangi, matahari, bulan, sungai, bunga-bunga, angin, burung, dan udara. Melalui pelajaran ini, peserta didik diajak untuk memuji kebesaran Tuhan yang dialaminya. Mereka dapat meneladani Bunda Maria yang memuji Tuhan, karena mengalami karya Tuhan yang besar yaitu menjadi ibu Yesus. Maria menyampaikan pujian kepada Tuhan dengan mengatakan “Jiwaku memuliakan Tuhan, dan hatiku bergembira karena Allah, Juruselamatku, sebab Ia telah memperhatikan kerendahan hamba-Nya....” melalui pujian Maria ini, kita dapat mengarahkan peserta didik untuk selalu memuji Tuhan di dalam hidupnya.

Kegiatan Pembelajaran

Pendahuluan

Guru mengajak peserta didik untuk berdoa dan menyanyikan lagu untuk membuka pelajaran (lagu ini perlu dilatih apabila peserta didik belum mengenalnya)





Doa

Bapa yang Mahakasih.

Engkau menciptakan, memelihara dan mengatur seluruh alam semesta ini.

Kami akan selalu memuji dan memuliakan nama-Mu. Amin

Lagu

ALAM RAYA KARYA BAPA

I = D 2/4

D D D A D A7 D
 i 7 . 6 | 5 . 4 | 3 2 | 1 . 5 | 6 . 6 | 7 . 7 | i . | 0

1. A-lam ra - ya kar-ya Ba- pa ba- gi manu- si -a.
2. Manu - si - a cip-ta- an-Nya namun dicin - ta-Nya.
3. Putra tunggal di - u- tus-Nya membe-baskan ki-ta.

D D D D
 0i | i7 6 5 | 5 . 4 3 ' i | i7 6 5 | 5 . 4 | 3 3 |

1. Me- gah dan per-ka- sa, su-bur ser-ta ka- ya hing-
2. Wa- lau pun dur-ha - ka, tak di- tinggalkan-Nya hing-
3. Wa- fat ba- gi ki - ta, namun bangkit pu - la hing-

3 3 3 34 | 5 . 43 | 2 2 2 23 | 4' . 32 | 1i . 6 |

- 1-3. ga s'luruh bangsa me-mu-ji pada-Nya, ho-sanna pa-

D G D A D
 5 . 4 3 4 | 3 2 | 1 . ||

- 1-3. da Al-lah Bapa.

Lagi : G.F. Handel; Syair : B. Suparyanto





Langkah Pertama

Menggalai Pengalaman Hidup

1. Bernyanyi bersama

Guru mengajak peserta didik untuk menyanyikan lagu bersama-sama. Kemudian secara berkelompok peserta didik menyanyikan lagu di depan kelas dengan ekspresi dan gerak tubuh yang serasi.

2. Pendalaman

Setelah bernyanyi guru menugaskan peserta didik untuk mengamati isi lagu dan memberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan memberikan tanggapan terhadap isi lagu. Contoh pertanyaan peserta didik:

- a. Apa isi lagu?
- b. Siapa yang menciptakan alam dan isinya?
- c. Bisakah manusia menciptakan alam dan isinya?

3. Peneguhan

Guru memberikan peneguhan berdasarkan pertanyaan, tanggapan dan jawaban peserta didik.

Tuhan Mahakuasa. Tuhan menciptakan segala sesuatu untuk manusia. Lihatlah alam yang luas dan indah, udara yang kita hirup. Bisakah manusia membuatnya? Tuhan memang Pencipta yang hebat. Kita kagum melihat ciptaan-Nya. Karena itu mari kita memuji kebesaran dan kebaikan Tuhan kepada kita dengan mencintai alam lingkungan ciptaan Tuhan.





4. Mengamati dan Mengagumi Alam

Guru mengajak peserta didik untuk keluar kelas ke alam terbuka untuk melihat, berdialog dan mengagumi alam ciptaan Tuhan, misalnya:

Lihatlah alam yang luas dan indah itu. Lihatlah langit yang biru. Lihatlah rumput dan bunga yang begitu indah. Lihatlah warnanya. Ada yang merah, ada yang kuning, ada yang putih. Tariklah nafas dalam-dalam. Rasakan udara yang kita hirup. Bisakah manusia membuatnya? tentu saja tidak bisa. Tuhanlah Penciptanya. Kita tentu kagum melihat ciptaan-Nya. Karena itu marilah kita selalu memuji Tuhan yang Mahakuasa.

(Dialog ini dapat dikembangkan lebih lanjut oleh guru dan disesuaikan dengan situasi alam lingkungan sekolah.)

Langkah Kedua

Menggali Pengalaman Kitab Suci

1. Cerita

Guru mengajak peserta didik mendengarkan cerita Kitab Suci tentang Pujian Maria berdasarkan Injil Lukas 1: 46-55.

Bunda Maria sangat gembira, karena ia dipilih di antara semua wanita menjadi Bunda Yesus. Tuhan memilih seorang gadis desa yang miskin dan sederhana. Ia menyerahkan diri pada kehendak Tuhan. Maria mengunjungi Elisabeth sanak saudaranya. Di depan Elisabeth, Maria menyatakan kepada Allah:





Jiwaku memuliakan Allah, dan hatiku bergembira karena Allah
Juruselamatku

Sebab Ia telah memperhatikan kerendahan hamba-Nya

Sesungguhnya mulai dari sekarang segala keturunan akan menyebut
aku berbahagia

Karena yang Mahakuasa telah melakukan perbuatan-perbuatan besar
kepadaku dan nama-Nya adalah kudus.

Dan rahmat-Nya turun-temurun atas orang yang takut akan Dia

Ia memperlihatkan kuasa-Nya dengan perbuatan tangan-Nya dan
mencerai-beraikan orang-orang yang congkak hatinya

Ia menurunkan orang-orang yang berkuasa dari tahtanya dan
meninggikan orang-orang yang rendah

Ia melimpahkan segala yang baik kepada orang yang lapar, dan
menyuruh orang yang kaya pergi dengan tangan hampa

Ia menolong Israel, hamba-Nya, karena Ia mengingat rahmat-Nya

Sepeti yang dijanjikan-Nya kepada nenek moyang kita, kepada Abraham
dan keturunannya untuk selama-lamanya.”

2. Pendalaman

*Guru mengajak peserta didik untuk membaca kutipan Kitab Suci yang
ada di buku siswa dan mengajak peserta didik untuk bertanya tentang
cerita Kitab Suci tersebut, misalnya:*





- a. Maria memuji Tuhan. Mengapa ia begitu gembira memuji Tuhan?
- b. Apa isi pujian Maria?
- c. Apakah kamu sering memuji Tuhan atas segala kebaikan dan kebesaran-Nya?

3. Peneguhan

Guru memberikan peneguhan berdasarkan pertanyaan dan jawaban peserta didik.

Tuhan memilih Bunda Maria menjadi Bunda Yesus. Bunda Maria menerima dan menyerahkan diri pada kehendak Tuhan. Ia berkata, "Aku ini hamba Tuhan. Terjadilah padaku menurut perkataan-Mu." Maria sangat kagum dengan perbuatan Allah, sehingga ia memuji Tuhan yang dikenal dengan "*Magnificat*". Tuhan telah membuat banyak hal yang indah untuk kita. Karena itu kita harus selalu berdoa memuji Tuhan seperti Bunda Maria.

Langkah Ketiga Refleksi dan Aksi

1. Refleksi

Guru mengajak peserta didik untuk membandingkan pengalamannya dengan pengalaman Kitab Suci "Sudahkah aku memuji Tuhan?"





2. Aksi

a. Penugasan

Guru menugaskan peserta didik untuk menyusun doa pujian.

Kami memuji-Mu ya Tuhan,
Karena Engkau memberi orangtua yang baik.
Kami memuji-Mu ya Tuhan,
Karena Engkau memberikan teman yang baik
Kami memuji-Mu ya Tuhan,
Karena Engkau

Kami memuji-Mu ya Tuhan,
Karena Engkau...

Kami memuji-Mu ya Tuhan,
Karena Engkau...

Kami memuji-Mu ya Tuhan,
Karena Engkau...

b. Menggambar Alam Ciptaan Tuhan

Guru mengajak peserta didik untuk menggambar alam ciptaan Tuhan yang dikaguminya di buku siswa.

Penutup

Guru memberikan rangkuman, mengajak peserta didik untuk mengingat kalimat/gagasan yang menjadi inti pewartaan, serta menutup pelajaran dengan doa/nyanyian.





Rangkuman

- Tuhan Mahapencipta.
- Tuhan menciptakan segala sesuatu untuk manusia.
- Alam yang luas, gunung yang tinggi, bunga yang indah, udara yang tidak pernah habis, dan sungai yang panjang.
- Kita bergembira dan memuji Tuhan atas segala ciptaan-Nya
- Bunda Maria sangat gembira dan memuji-muji Tuhan
- Ia dipilih menjadi Bunda Yesus
- Kita harus selalu berdoa dan memuji Tuhan seperti Bunda Maria

Doa

Guru mengajak peserta didik menutup pelajaran dengan mendaraskan mazmur 8.

Ya, Tuhan, Tuhan kami, betapa mulianya nama-Mu di seluruh bumi, keagungan-Mu yang mengatasi langit dinyanyikan.

Jika aku melihat langit-Mu, buatan jari-Mu, bulan dan bintang-bintang yang Kau tempatkan : Apakah manusia sehingga Engkau mengingatnya? Apakah anak manusia sehingga Engkau mengindahkannya?

Namun, Engkau telah membuatnya hampir sama seperti Allah, dan telah memahkotainya dengan kemuliaan dan hormat.

Engkau membuat dia berkuasa atas buatan tangan-Mu: Segala-galanya telah Kau letakkan di bawah kakinya: kambing, domba, dan lembu sapi sekalian, juga binatang-binatang di padang; burung-burung di udara, dan ikan-ikan di laut, dan apa yang melintasi di arus lautan. Ya Tuhan, Tuhan kami, betapa mulia nama-Mu di seluruh bumi!





Penilaian

Tes tertulis/lisan

1. Apa makna doa pujian?
2. Siapa yang menciptakan alam semesta ini?
3. Mengapa Bunda Maria begitu gembira memuji Allah?
4. Mengapa kita memuji Allah?
5. Buatlah doa pujian bagi Tuhan?

Pengayaan

Bagi peserta didik yang telah memahami pelajaran ini, diberikan pengayaan dengan kegiatan mencari dan menempelkan gambar-gambar yang menunjukkan ciptaan Tuhan.





G. Doa Syukur

Kompetensi Inti

3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia .

Kompetensi Dasar

- 3.6. Mengetahui makna dan macam-macam doa.
- 4.6. Mendaraskan macam-macam doa.

Indikator

Peserta didik dapat:

1. Menjelaskan makna doa syukur.
2. Menceritakan kembali kisah kelinci yang tidak tahu berterima kasih.
3. Menceritakan kembali kisah penyembuhan sepuluh orang kusta.
4. Membiasakan diri mengucapkan syukur atas kebaikan Tuhan.
5. Menyusun doa syukur.





Tujuan

Setelah mengamati gambar, mendengarkan cerita Kitab Suci dan penugasan, peserta didik dapat:

1. Menjelaskan makna doa syukur.
2. Menceritakan kembali kisah kelinci yang tidak tahu berterima kasih.
3. Menceritakan kembali kisah penyembuhan sepuluh orang kusta.
4. Membiasakan diri mengucapkan syukur atas kebaikan Tuhan.
5. Menyusun doa syukur.

Bahan Kajian

1. Makna doa syukur.
2. Doa syukur kepada Tuhan.
3. Kitab Suci: Lukas 17: 11-19.

Sumber Belajar

1. Komkat KWI. 2010. Menjadi Sahabat Yesus. Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas II. Yogyakarta: Kanisius.
2. Fernandes Cosmas, Fr, SVD. 1996. 50 Cerita Bijak. Yogyakarta: Kanisius.
3. Komkat KWI. 2008. Menjadi Murid Yesus. Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas II. Buku Guru. Yogyakarta: Kanisius.
4. Lembaga Alkitab Indonesia. 2004. Alkitab. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia
5. Pengalaman peserta didik dan guru.





Pendekatan

Kateketis dan saintifik.

Metode

Bernyanyi, pengamatan gambar, penugasan, menanya.

Waktu

8 jam pelajaran. *(Jika pelajaran ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan atau lebih secara terpisah, maka pelaksanaannya diatur oleh guru.)*

Pemikiran Dasar

Doa merupakan salah satu cara berkomunikasi dengan Tuhan. Jika kita terbiasa berdoa, kita akan semakin kenal dengan Tuhan. Melatih anak untuk terbiasa berdoa, berarti mengajak mereka untuk mengadakan komunikasi dengan Tuhan, mengarahkan hati, pikiran dan perasaan kepada Tuhan. Doa merupakan ungkapan hati kita yang jujur kepada Tuhan dalam keadaan suka maupun duka. Doa yang dilakukan dengan sungguh-sungguh akan membersihkan jiwa dan memberikan kekuatan serta semakin mendekatkan hati kita kepada Tuhan.

Bagi orang beriman berdoa adalah salah satu kewajiban untuk menghormati Tuhan pencipta dan pemberi hidup. Berdoa dapat dilakukan sendiri atau bersama pada setiap saat. Ada macam-macam maksud doa, yaitu memuji dan memuliakan Tuhan, bersyukur, serta memohon.





Dalam kisah sepuluh orang kusta yang disembuhkan, Yesus mengajarkan kepada kita untuk selalu berterima kasih apabila kita memperoleh kebaikan dari Tuhan seperti orang Samaria. Ungkapan terima kasih kepada Tuhan, kita wujudkan dengan berbuat baik kepada sesama. Melalui pelajaran ini peserta didik dibimbing untuk menyadari betapa baiknya Tuhan dan kita sebagai manusia ciptaan-Nya harus selalu bersyukur atas kebaikan-Nya.

Kegiatan Pembelajaran

Pendahuluan

Guru mengajak peserta didik berdoa dan menyanyikan lagu untuk membuka pelajaran.

Doa

Tuhan Yesus

Terima kasih atas semua anugerah-Mu.

Engkau memberi kami ayah dan ibu yang baik.

Engkau memberi kami guru yang baik.

Engkau memberi kami teman yang baik.

Amin.





Lagu

TERIMA KASIH TUHAN

5 / 1 . 3 5 5 05 / i . 5 6 6 06 / 53 4 5 3 . / 3 . 0

1-3. Tu-han mencin- ta a - nak- a - nak-Nya te- ri- ma ka-sih

3 / 4 . 3 3 2 0 2 / 3 . 1 2 2 02 / 31 2 7 1 . / 1 . 0

1. Ku- tri - ma ma-kan ru- mah pa-kai-an te - ri- ma kasih.

2. A - yah dan I - bu pem-bri - an Tu- han te - ri- ma kasih.

3. Ku- tri - ma Ye- sus Pu- tra tunggal-Nya te - ri- ma kasih.

5 . 5 / 6 5 4 3 5 0 5 . 5 /
0 3 3 3 / 4 3 2 1 3 0

Tri- ma ka-sih se- ri- bu (*O, tri- ma ka-sih se-ri- bu*) pa- da

6 5 4 3 5 0 / 0 0 0 3 / 4 . 3 3 2 02/3
0 0 0 3 3 3/4 3 2 1 3 5 / 6 . 5 5 4 04/5

Tu-han Al-lah-ku (*O, pa-da Tuhan Al-lah-ku*) A - ku ba- ha-gia kar-na

. 1 2 2 0 2 / 31 2 7 1 . / 1 . 0 //
. 3 4 4 0 4 / 53 4 4 3 . / 3 . 0 //

di-cin-ta te - ri - ma ka- sih

Sumber: Buku Pegangan Pembinaan Iman Anak. Hal. 153





Langkah Pertama

Menggali Pengalaman Hidup

1. Bernyanyi Bersama

Pertama lagu dinyanyikan bersama-sama. Kemudian secara berkelompok peserta didik menyanyikan lagu di depan kelas dengan ekspresi dan gerak tubuh yang serasi.

2. Pendalaman

Guru menugaskan peserta didik untuk mengamati isi lagu dan memberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan memberikan tanggapan terhadap isi lagu. Contoh pertanyaan yang diajukan peserta didik:

- a. Mengapa berterima kasih kepada Tuhan?
- b. Bagaimana cara berterima kasih kepada Tuhan?

3. Peneguhan

Guru memberikan peneguhan berdasarkan pertanyaan dan jawaban peserta didik.

Tuhan memberikan matahari, bulan, bintang, gunung, pantai, hewan untuk manusia. Manusia selayaknya bersyukur atas semua kebaikan Tuhan. Kebaikan Tuhan yang sudah diterima oleh manusia hendaknya diwujudkan dengan berbuat baik kepada sesamanya. Mari kita mendengarkan cerita seekor kelinci yang tidak tahu berterima kasih.





4. Cerita

Guru menceritakan kisah tentang seekor kelinci yang tidak tahu berterima kasih.

Pada pagi hari ada seekor kelinci yang sedang bermain-main di kebun kopi. Tiba-tiba datanglah seekor serigala yang sedang mencari mangsa. Serigala itu melihat seekor kelinci yang gemuk dan segera mengejarnya. Kelinci sangat ketakutan dan ia mencari tempat berlindung. Pohon kopi merasa kasihan melihat kelinci dikejar oleh serigala yang lapar. Maka pohon kopi memberikan tempat berlindung bagi kelinci dibalik dirinya yang rimbun. Serigala terus mencari kelinci tetapi tidak dapat menemukannya, karena terlindung oleh rimbunnya daun-daun pohon kopi. Tapi kelinci merasa lapar dan ia mulai memakan daun-daun pohon kopi yang menjadi tempat perindungannya. Pohon kopi mengingatkan kelinci supaya jangan memakan daun-daun tempat persembunyiannya. Tetapi kelinci tidak mau mendengar nasihat dari pohon kopi. Ia makan terus daun-daun itu sampai habis. Setelah daunnya habis dimakan, maka kelinci terlihat oleh serigala dan ia langsung menerkamnya.

5. Pendalaman

Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menceritakan kembali kisah di atas dengan menggunakan kata-kata sendiri dalam bentuk lisan.





6. Peneguhan

Guru memberikan peneguhan berdasarkan cerita peserta didik, misalnya:

Kelinci tidak mempunyai rasa terima kasih terhadap pohon kopi yang telah berbuat baik, kelinci hanya memikirkan kepentingannya sendiri. Kelinci tidak mau mendengarkan nasihat dari pohon kopi, sehingga ia sendiri menerima akibatnya. Kelinci itu mati karena perbuatannya sendiri. Kita jangan seperti kelinci yang tidak tahu berterima kasih pada orang yang telah berbuat baik, terutama pada Tuhan yang begitu mencintai manusia. Tuhan memberikan segala ciptaan-Nya untuk manusia.

Langkah Kedua

Mengali Pengalaman Kitab Suci

1. Cerita

Guru menceritakan kisah sepuluh orang kusta yang disembuhkan Yesus berdasarkan Injil Lukas 17: 11-19.

Dalam perjalanan-Nya ke Yerusalem Yesus menyusur perbatasan Samaria dan Galilea. Ketika Yesus memasuki suatu desa datanglah sepuluh orang kusta menemui Dia. Mereka tinggal berdiri agak jauh dan berteriak: “Yesus, Guru, kasihanilah kami!”

Lalu Ia memandang mereka dan berkata: “Pergilah, perlihatkanlah dirimu kepada Imam-Imam.” Dan sementara mereka di tengah jalan mereka menjadi tahir.





Seorang dari mereka, ketika melihat bahwa ia telah sembuh, kembali sambil memuliakan Allah dengan suara nyaring, lalu tersungkur di depan kaki Yesus dan mengucapkan syukur kepada-Nya. Orang itu adalah seorang Samaria. Lalu Yesus berkata: “Bukankah kesepuluh orang tadi semuanya telah menjadi tahir? Di manakah yang sembilan orang itu? Tidak adakah di antara mereka yang kembali untuk memuliakan Allah selain dari pada orang asing ini?” Lalu Ia berkata kepada orang itu: “Berdirilah dan pergilah, imanmu telah menyelamatkan engkau.

Langkah Ketiga

Refleksi dan Aksi

1. Refleksi

Guru mengajak peserta didik untuk membandingkan pengalamannya dengan pengalaman Kitab Suci “Sudahkah aku bersyukur pada Tuhan?”

2. Aksi

a. Penugasan

Guru menugaskan peserta didik untuk menyusun doa syukur.

Kami bersyukur kepada-Mu Tuhan,

Karena Engkau mencintaiku.

Kami bersyukur kepada-Mu Tuhan,

Karena Engkau memberikan ayah dan ibu yang menyayangiku.

Kami bersyukur kepada-Mu Tuhan,

Karena Engkau...





Kami bersyukur kepada-Mu Tuhan,

Karena Engkau...

Kami bersyukur kepada-Mu Tuhan,

Karena Engkau...

b. Mewarnai Gambar

Guru mengajak peserta didik untuk mewarnai gambar yang ada di buku siswa.

Penutup

Guru memberikan rangkuman, mengajak peserta didik untuk mengingat kalimat/gagasan yang menjadi inti pewartaan, serta menutup pelajaran dengan doa/nyanyian.

Rangkuman

- Tuhan sangat baik kepada kita.
- Tuhan melindungi, memelihara, dan menyelamatkan kita.
- Tuhan memberikan orangtua, guru, dan teman-teman yang baik
- Kita berterima kasih kepada Tuhan atas segala anugerah-Nya seperti yang dilakukan orang Samaria.

Doa

Salah satu peserta didik membacakan doa syukur yang telah disusunnya.





Penilaian

Tes tertulis/lisan

1. Apa makna doa syukur?
2. Siapa yang minta disembuhkan Yesus?
3. Dari sepuluh orang kusta yang disembuhkan Yesus, siapa yang kamu senangi? Mengapa?
4. Bagaimana sikapmu apabila mendapat pertolongan dari orang lain?
5. Bagaimana cara mengucapkan terima kasih kita kepada Tuhan?

Pengayaan

Bagi peserta didik yang telah memahami pelajaran ini, diberikan pengayaan dengan kegiatan mencari tradisi/kebiasaan mengucapkan syukur kepada Tuhan dalam lingkungannya.





H. Doa Permohonan

Kompetensi Inti

3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi Dasar

- 3.6. Mengetahui makna dan macam-macam doa.
- 4.6. Mendaraskan macam-macam doa.

Indikator

1. Menjelaskan makna doa permohonan.
2. Menjelaskan ajaran Yesus tentang hal pengabulan doa.
3. Menyusun doa permohonan.





Tujuan

Setelah mendengarkan cerita Kitab Suci dan doa, peserta didik dapat:

1. Menjelaskan makna doa permohonan.
2. Menjelaskan ajaran Yesus tentang hal pengabulan doa.
3. Menyusun doa permohonan.

Bahan Kajian

1. Makna doa permohonan.
2. Ajaran Yesus tentang hal pengabulan doa.
3. Doa permohonan.
4. Kitab Suci: Lukas 7: 7-11.

Sumber Belajar

1. Komkat KWI. 2010. *Menjadi sahabat Yesus*. Pendidikan Agama Katolik Katolik SD kelas II. Yogyakarta: Kanisius.
2. Komkat KWI. 2004. *Menjadi Murid Yesus*. Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas II. Buku Guru. Yogyakarta: Kanisius.
3. Lembaga Alkitab Indonesia. 2004. *Alkitab*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia.
4. Lalu Yosef Pr. 2005. *Percikan Kisah-Kisah Anak manusia*. Jakarta: Komkat KWI.
5. Pengalaman peserta didik dan guru.





Pendekatan

Kateketis dan saintifik.

Metode

Bernyanyi, pengamatan gambar, menanya, penugasan.

Waktu

8 jam pelajaran. *(Jika pelajaran ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan atau lebih secara terpisah, maka pelaksanaannya diatur oleh guru.)*

Pemikiran Dasar

Peserta didik kelas II SD sudah terbiasa memohon atau meminta sesuatu, misalnya meminta dibelikan boneka, tas, buku, dan lainnya kepada orangtua. Karena itu memperkenalkan doa permohonan sangat mudah dimengerti dan dilaksanakan oleh peserta didik. Doa permohonan merupakan doa untuk memohon sesuatu kepada Tuhan dengan penuh pengharapan. Dalam doa permohonan kita memohon supaya Tuhan selalu menolong kita. Doa permohonan juga mengungkapkan kepercayaan bahwa Tuhan akan mendampingi dan membantu kita mengatasi kesulitan. Kita hendaknya memanjatkan doa permohonan dengan rendah hati dan penuh percaya kepada-Nya. Secara ringkas doa permohonan adalah doa yang mengungkapkan kesulitan-kesulitan pada Tuhan.

Dalam Injil Matius 7: 7-8, Yesus mengajarkan kepada kita untuk bertekun dalam doa. Mintalah, maka akan diberikan kepadamu; carilah, maka kamu akan mendapat; ketoklah, maka pintu akan dibukakan





bagimu. Karena setiap orang yang meminta, menerima dan setiap orang yang mencari, mendapat dan setiap orang yang mengetok, baginya pintu dibukakan. Ketekunan dalam doa akan menghasilkan berkat yang melimpah.

Kegiatan Pembelajaran

Pendahuluan

Guru mengajak peserta didik untuk membuka pelajaran dengan berdoa dan bernyanyi

Doa

Bapa yang Mahakasih.

Engkau selalu mengasihi setiap orang yang datang memohon kepada-Mu.

Kami percaya Engkau juga mendengarkan permohonan kami.

Amin.

Lagu

LIMPAHKAN KASIHMU

I = D 2/4 Sedang

Komuni

5 1 2 / 3 2 3 4/5 4 5 6 /

1. Sungai me-ngalir ti-a - da henti-hen-
2. Bu-nga-bu-nga tiada a-kan mekar me-
3. Ya Tuhan Allah limpahkan kasih sa-





- 5 3 / 0 5 4 3 / 2 1 2 3 / 4 3 2 /
1. ti - nya, Mem-be-ri hidup di se - kitar-
 2. wa - ngi, Ji - ka tanpa di-segar-kan a-
 3. yang-Mu, Ba-gaikan a - ir sungai a - ba-

- 3 . / 01 1 1 / 6 4 / 1 6 / 5 3 /
1. nya. Tu-han me-limpahkan rahmat-Nya.
 2. ir. Hi-dup a-kan men-ja - di ham-pa.
 3. di. A - gar segar-lah hi-dup ka - mi.

- 03 . 3 5 / 4 3 / 2 1 / 7 2 / 1 . / 1 //
1. nya. Tu-han me-limpahkan rahmat-Nya.
 2. ir. Hi-dup a-kan men-ja - di ham-pa.
 3. di. A - gar segar-lah hi-dup ka - mi.

Sumber: Madah bakti. Buku Doa dan Nyanyian. No. 478

Langkah Pertama

Menggali Pengalaman Hidup

1. Cerita

Guru menceritakan kisah tentang seorang anak yang bernama Beppo yang memohon dengan penuh kepercayaan dan ketekunan, dan Tuhan menjawab dengan salah satu cara. Peserta didik menyimak dengan baik.





Ada seorang anak kecil berusia delapan tahun. Ia bernama Beppo. Ayah dan ibunya sangat miskin. Mereka tinggal di suatu kota kecil bernama Arcole di Italia. Selain Beppo, keluarga itu mempunyai lima anak lagi. Mereka tinggal berhimpit-himpitan di dalam rumahnya yang kecil dan sederhana. Mereka selalu kekurangan makanan dan pakaian.

Pada suatu hari, pulang dari sekolah, Beppo membeli sebuah balon dan mendaki bukit di dekat rumahnya. Di puncak bukit itu ia menulis surat yang ditujukan kepada Bapa Allah. Beppo menulis:

Bapa yang Terkasih,

Beppo dan kakak-adik Beppo sangat miskin. Kami selalu kekurangan makanan dan pakaian. Musim dingin sudah dekat. Apakah Bapa Allah bisa mengirimkan beberapa potong pakaian? Walaupun pakaian bekas, kami akan sangat senang menerimanya.

Hormat saya,

Beppo.

Beppo melipat suratnya, diikatnya pada balon itu, lalu dilepaskannya ke udara. Balon bersama surat itu naik sampai menghilang di langit biru. Beberapa hari kemudian, ketika Beppo belum juga mendapat jawaban dari Bapa Allah, ia membeli lagi sebuah balon, mendaki bukit, menulis surat kepada Bapa Allah, dan melepaskan balon itu sampai menghilang di langit biru. Ketika belum juga mendapat jawaban dari Bapa Allah, Beppo bertekad untuk menulis suratnya seminggu sekali.

Akhirnya Bapa Allah menjawab surat Beppo. Pada suatu hari, Beppo mendapat sebuah paket yang cukup besar dari kantor pos. Isi paket itu adalah beberapa potong pakaian baru untuk Beppo dan saudara-saudaranya.





Beppo segera lari ke puncak bukit. Di sana ia berlutut menengadah ke langit biru dan mengucapkan terima kasih kepada Bapa Allah. *(disadur dari Percikan kisah-kisah Anak manusia hal 316-317)*

2. Pendalaman

Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang cerita di atas, misalnya:

- a. Apa yang diminta Beppo kepada Tuhan?
- b. Apakah doanya terkabul?
- c. Mengapa doanya dikabulkan Tuhan?
- d. Bagaimana Tuhan mengabulkan doa Beppo?

3. Peneguhan

Guru memberikan peneguhan berdasarkan pertanyaan dan jawaban peserta didik, misalnya:

Bagaimana Bapa Allah bisa mengabulkan permintaan Beppo? Pada suatu hari, seorang bapak yang cukup kaya berjalan-jalan di taman kota Arcole. Secara kebetulan, ia melihat sebuah balon yang sudah kempis dengan surat yang terikat padanya. Hatinya tergerak setelah membacanya. Lalu ia berpikir: 'Saya bisa berperan sebagai pengganti Bapa Allah dalam kehidupan Beppo. lalu bapak yang baik hati itu mengirim paket yang berisi pakaian seperti yang diinginkan Beppo.'





Langkah Kedua

Mengali Pengalaman Kitab Suci

1. Membaca Kitab Suci

Guru membacakan tentang Hal Pengabulan Doa berdasarkan Injil Mateus 7:7-11.

Mintalah, maka akan diberikan kepadamu; carilah, maka kamu akan mendapat; ketoklah, maka pintu akan dibukakan bagimu. Karena setiap orang yang meminta, menerima dan setiap orang yang mencari, mendapat dan setiap orang yang mengetok, baginya pintu dibukakan. Adakah seorang dari padamu yang memberi batu kepada anaknya, jika ia meminta roti, atau memberi ular, jika ia meminta ikan? Jadi jika kamu yang jahat tahu memberi pemberian yang baik kepada anak-anakmu, apalagi Bapamu yang di surga. Ia akan memberikan yang baik kepada mereka yang meminta kepada-Nya.

2. Pendalaman

Guru mengajak peserta didik untuk membaca kutipan Kitab Suci yang ada di buku siswa dan mengajukan pertanyaan tentang cerita Kitab Suci tersebut, sebagai contoh:

- Apa yang dikatakan Yesus tentang hal berdoa?

3. Peneguhan

Guru memberikan peneguhan berdasarkan pertanyaan dan jawaban peserta didik.





Yesus mengajak kita untuk selalu bertekun dalam doa. Mateus 7 : 7-8 “Mintalah, maka akan diberikan kepadamu; carilah, maka kamu akan mendapat; ketoklah, maka pintu akan dibukakan bagimu. Karena setiap orang yang meminta, menerima dan setiap orang yang mencari, mendapat dan setiap orang yang mengetok, baginya pintu dibukakan.” Mintalah kepada Bapamu apa yang kamu butuhkan. Carilah Bapamu agar mendapat pertolongan yang kamu butuhkan. Ketoklah pintu rumah Bapamu, maka Ia akan membukakan pintu dan memberi kepadamu apa yang kamu butuhkan. Tuhan selalu mengabulkan permohonan orang yang memohon dengan penuh percaya dan harapan.

Langkah Ketiga

Refleksi dan Aksi

1. Refleksi

Guru mengajak peserta didik untuk membandingkan pengalamannya dengan pengalaman Kitab Suci “Sudahkah aku berdoa dengan tulus dan rendah hati?”

2. Aksi

a. Penugasan

Guru menugaskan peserta didik untuk menyusun doa permohonan dan ditulis di buku siswa.





Penutup

Guru memberikan rangkuman, mengajak peserta didik untuk mengingat kalimat/ gagasan yang menjadi inti pewartaan, serta menutup pelajaran dengan doa/nyanyian.

Rangkuman

- Yesus mengajak kita untuk selalu bertekun dalam doa.
- Doa permohonan adalah doa meminta sesuatu kepada Tuhan dengan penuh kepercayaan dan harapan.
- Kita hendaknya memohon sesuatu dengan sikap tulus dan rendah hati.

Doa

Salah satu peserta didik membacakan doa permohonan yang telah disusunnya untuk menutup pelajaran.

Penilaian

Tes lisan

1. Doa permohonan adalah
2. Kita berdoa dengan penuh...
3. Yesus bersabda :”Mintalah maka kamu akan...”
4. Ketuklah maka pintu akan ...
5. Carilah, maka kamu akan...



Pengayaan

Bagi peserta didik yang telah memahami pelajaran ini, diberikan pengayaan dengan kegiatan mengisi kolom permohonan kepada Tuhan.

Peristiwa yang dialami	Permohonan kepada Tuhan
Ulangan	Dapat mengerjakan soal dengan baik
Sakit	
Berpergian	
Ulang tahun	
Mendapat hadiah	

Remedial

Bagi peserta didik yang belum memahami kompetensi dasar ini, diberikan remedial dengan pertanyaan:

1. Apa arti berdoa?
2. Siapa yang mengajarkan doa Bapa Kami?
3. Tulislah doa dalam 4 kalimat, pilih salah satu !
 - a. Doa pujian
 - b. Doa Syukur
 - c. Doa Permohonan

Bab 4

Masyarakat

Menjadi Katolik berarti mau mengimani, meneladan Yesus Kristus serta bersedia mewujudkan imannya dalam kehidupan sehari-hari. Tetapi disadari pula, proses beriman tidak dapat berkembang dalam kesendirian, iman perlu diperkembangkan dalam kebersamaan dengan sesama yang seiman (Gereja) dan di masyarakat. Maka dapat ditegaskan bahwa beriman Katolik berarti berusaha melaksanakan dan mewujudkan tugas perutusan Yesus Kristus dalam berbagai bentuk pelayanan demi kesejahteraan semua manusia. Iman diharapkan bukan sebatas pengetahuan dan penghayatan, melainkan perlu diwujudkan dalam kehidupan bersama. Dalam kehidupan bersama itu, iman menjadi kekuatan bersama untuk menata hidup lebih baik.

Bab empat yang akan dibahas adalah masyarakat. Para peserta didik diharapkan dapat membangun hidup beriman dalam masyarakat yang akan dijabarkan ke dalam tiga pelajaran berikut.

1. Tempat Tinggalku
2. Tetanggaku
3. Hidup Rukun dengan Tetangga



A. Tempat Tinggalku

Kompetensi Inti

3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi Dasar

- 3.7. Mengenal tetangga sebagai pendukung pertumbuhan dan perkembangan dirinya.
- 4.7. Terlibat dalam kegiatan bersama warga sekitar.

Indikator

1. Menjelaskan fungsi tempat tinggal.
2. Membiasakan diri merawat tempat tinggal.
3. Membuat doa syukur atas anugerah tempat tinggal.





Tujuan

Setelah mengamati gambar dan mendengarkan cerita Kitab Suci, peserta didik dapat:

1. Menjelaskan fungsi tempat tinggal.
2. Membiasakan diri merawat tempat tinggal.
3. Membuat doa syukur atas anugerah tempat tinggal.

Bahan Kajian

1. Fungsi tempat tinggal.
2. Merawat tempat tinggal.
3. Doa syukur kepada Tuhan
4. Kitab Suci: Kejadian 17:1-8.

Sumber Belajar

1. Komkat KWI. 2010. *Menjadi Sahabat Yesus*. Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas II. Yogyakarta: Kanisius.
2. Komkat KWI. 2008. *Menjadi Murid Yesus*. Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas II. Buku Guru. Yogyakarta: Kanisius.
3. Lembaga Alkitab Indonesia. 2004. *Alkitab*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia.
4. Pengalaman peserta didik dan guru.





Pendekatan

Kateketis dan saintifik.

Metode

Bernyanyi, bercerita, pengamatan gambar, penugasan, menanya.

Waktu

4 jam pelajaran. *(Jika pelajaran ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan atau lebih secara terpisah, maka pelaksanaannya diatur oleh guru.)*

Pemikiran Dasar

Tempat tinggal bagi peserta didik kelas II diartikan sebagai rumah. Rumah merupakan tempat berkumpul bersama keluarga, tempat berlindung dari panas dan hujan, tempat untuk menikmati kehidupan yang nyaman, tempat untuk beristirahat, tempat untuk menunjukkan tingkat sosial dalam masyarakat dan tempat bertumbuh serta berkembang. Dalam pelajaran ini peserta didik diajak untuk bersyukur atas karunia tempat tinggal dan merawatnya sebagai tanda syukur kepada Allah.

Kegiatan Pembelajaran

Pendahuluan

Guru mengajak peserta didik untuk berdoa dan menyanyikan lagu untuk membuka pelajaran.





Doa

Tuhan Yesus.

Terima kasih kami ucapkan atas semua anugerah-Mu.

Engkau memberi tempat tinggal yang menyenangkan.

Amin.

Lagu

BETAPA INDAH RUMAHMU

I = C 4/4 Riang

Antarbacaan

Gaya Manado

3 3 4 5 6 / 7 1 7 6 5 ' /

1. Be - ta - pa in-dah ru-mah-Mu Tu-han,
2. Ba - ha - gi - a yang se-nan-ti - a - sa,
3. Ya Tu-han dengar-kan-lah do - a - ku,

3 3 3 4 5 . / 4 3 . . 0 /

1. Ra-ja a-lam ra - ya.
2. Datang ke ru - mah - Mu.
3. Pandang ni-at ka - mi.

3 3 4 5 6 / 7 1 7 6 5 ' /

1. Burung pi-pit ser-ta layang - layang,
2. Lembah tangis ja - di ma-ta a - ir,
3. Ka - mi re - la me-nan - ti sa - at-nya





- 5 4 3 2 . 4 / 3 . . . / 5 4 3 ' /
1. Be - ta - pa ku-rin - du tinggal di
 2. Langkah ma - kin ga - gah tia - da per
 3. Di - kaulah benteng - ku Al-lah pe-

- 2 . 4 / 3 . . i / 7 . 7 i / 5 .
1. ru - mah - Mu. So-rak dan so - rai
 2. nah le - lah. Tu-han me-nyam-but
 3. ri-sai - ku. Ka - mi per - ca - ya

- 5 5 / 3 . . 0 //
1. ba - gi-Mu.
 2. datangnya.
 3. se - la - lu.

Sumber: Madah bakti. Buku Doa dan Nyanyian. No. 470

Langkah Pertama

Mengali Pengalaman Hidup

1. Dialog antar Peserta Didik Mengenai Tempat Tinggal Mereka.

Guru mengajak peserta didik saling menceritakan tempat tinggal mereka. Kemudian mengajak beberapa peserta didik untuk menceritakan hasil percakapan mereka di depan kelas.





2. Peneguhan

Guru memberikan peneguhan berdasarkan ungkapan peserta didik.

Setiap orang biasanya mempunyai tempat tinggal atau rumah. Rumah adalah tempat tinggal kita. Di rumah kita belajar, berdoa dan bermain. Rumah menjadi tempat kita berlindung dari panas matahari dan hujan. Rumah menjadi tempat berkumpul bersama keluarga. Setiap orang juga mempunyai alamat rumah. Alamat rumah memudahkan orang untuk menemukan rumahmu.

3. Pengamatan Gambar

Guru mengajak peserta didik untuk mengamati gambar yang ada di buku siswa dan memberikan kesempatan peserta didik untuk bercerita.

Langkah Kedua

Menggali Pengalaman Kitab Suci

1. Cerita

Guru menceritakan kembali kisah janji Allah kepada Abraham berdasarkan kitab Kejadian 17: 1-8.

Ketika Abram berumur sembilan puluh sembilan tahun, maka Tuhan menampakkan diri kepada Abram dan berfirman kepadanya:” Akulah Allah yang Mahakuasa, hiduplah dihadapanku dengan tidak bercela. Aku akan mengadakan perjanjian antara Aku dan engkau, dan Aku akan membuat engkau sangat banyak.” Lalu sujudlah Abram, dan





Allah berfirman kepadanya: “dari pihak-Ku, inilah perjanjian-Ku dengan engkau: Engkau akan menjadi bapa sejumlah besar bangsa. Karena itu namamu bukan lagi Abram, melainkan Abraham, karena engkau telah kutetapkan menjadi bapa sejumlah besar bangsa. Aku akan membuat engkau beranak cucu sangat banyak; engkau akan Kubuat menjadi bangsa-bangsa, dan dari padamu akan berasal raja-raja. Aku akan mengadakan perjanjian antara Aku dan engkau serta keturunanmu turun temurun menjadi perjanjian yang kekal, supaya Aku menjadi Allahmu dan Allah keturunanmu. Kepadamu dan kepada keturunanmu akan kuberikan negeri ini yang kau diami sebagai orang asing, yakni seluruh tanah Kanaan akan Kuberikan menjadi milikmu untuk selama-lamanya; dan Aku akan menjadi Allah mereka.”

2. Pendalaman

Guru mengajak peserta didik untuk mengamati gambar Abraham yang mendapat tanah terjanji yakni tanah Kanaan. Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya dan memberikan pendapat terhadap gambar yang diamati.

3. Peneguhan

Abraham dipanggil Tuhan untuk meninggalkan tempat tinggalnya yang lama. Ia percaya pada Tuhan dan ia mau mendapatkan hidup yang lebih baik. Allah memberikan Abraham tanah Kanaan yang subur. Kitapun mendapat tempat tinggal dari Tuhan. kita hendaknya selalu bersyukur kepada Tuhan karena rumah atau tempat tinggal kita merupakan karunia Tuhan.





Langkah Ketiga

Refleksi dan Aksi

1. Refleksi

Guru mengajak peserta didik untuk membandingkan pengalamannya dengan pengalaman Kitab Suci “Sudahkah aku bersyukur untuk tempat tinggalku?”

2. Aksi

Guru menugaskan peserta didik untuk menggambar rumah mereka masing-masing.

Penutup

Guru memberikan rangkuman, mengajak peserta didik untuk mengingat kalimat/gagasan yang menjadi inti pewartaan, serta menutup pelajaran dengan doa/nyanyian.

Rangkuman

- Setiap orang biasanya mempunyai tempat tinggal atau rumah.
- Rumah adalah tempat tinggal kita
- Di rumah kita belajar, berdoa, dan bermain.
- Rumah menjadi tempat kita berlindung dari panas matahari dan hujan.
- Rumah menjadi tempat berkumpul bersama keluarga.





- Setiap orang juga mempunyai alamat rumah.
- Alamat rumah memudahkan orang untuk menemukan rumahmu.
- Allah memberikan Abraham tanah Kanaan

Doa

Bapa yang Mahabaik.

Kami bersyukur kepada-Mu karena Engkau memberi kami tempat tinggal yang menyenangkan. Bantulah kami agar selalu merawat rumah kami dengan bersih dan indah. Amin.

Penilaian

Tes tertulis/lisan

1. Apa saja kegunaan rumah?
2. Bagaimana cara merawat rumah?
3. Bagaimana suasana dilingkungan rumahmu?
4. Apa janji Allah kepada Abraham?

Pengayaan

Bagi peserta didik yang telah memahami pelajaran ini, diberikan pengayaan dengan kegiatan membersihkan rumah dan menuliskan pengalamannya membersihkan rumah.





B. Tetanggaku

Kompetensi Inti

3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia .

Kompetensi Dasar

- 3.7. Mengenal tetangga sebagai pendukung pertumbuhan dan perkembangan dirinya.
- 4.7. Terlibat dalam kegiatan bersama warga sekitar.

Indikator

1. Menyebutkan nama-nama tetangga dan keluarganya.
2. Menjelaskan bentuk –bentuk kerja sama dengan tetangga.
3. Membiasakan diri bekerja sama dengan tetangga.





Tujuan

Setelah mengamati gambar, mendengarkan cerita, dan penugasan, peserta didik dapat:

1. Menyebutkan nama-nama tetangga dan keluarganya.
2. Menjelaskan bentuk –bentuk kerja sama dengan tetangga.
3. Membiasakan diri bekerja sama dengan tetangga.

Bahan Kajian

1. Tetangga dengan keluarganya.
2. Bekerja sama dengan tetangga.
3. Kitab Suci : Mazmur 15: 1-3.

Sumber Belajar

1. Komkat KWI. 2010. *Menjadi Sahabat Yesus*. Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas II. Yogyakarta: Kanisius.
2. Fernandes Cosmas, Fr, SVD. 1996. *50 Cerita Bijak*. Yogyakarta: Kanisius.
3. Komkat KWI. 2008. *Menjadi Murid Yesus*. Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas II. Buku Guru. Yogyakarta: Kanisius.
4. Lembaga Alkitab Indonesia. 2004. *Alkitab*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia.
5. Pengalaman peserta didik dan guru.





Pendekatan

Kateketis dan saintifik.

Metode

Bernyanyi, bercerita, pengamatan gambar, penugasan, menanya.

Waktu

8 jam pelajaran. *(Jika pelajaran ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan atau lebih secara terpisah, maka pelaksanaannya diatur oleh guru.)*

Pemikiran Dasar

Manusia adalah makhluk sosial. manusia membutuhkan orang lain untuk pertumbuhan dan perkembangan hidupnya. Maka sangat penting kita mengenal orang-orang yang ada di sekitar kita. Orang yang tinggal di sekitar rumah disebut tetangga. Rumah tetangga bisa di sebelah kiri, kanan, depan, atau belakang rumah kita. Kita dapat mengenal tetangga di sekitar rumah kita, misalnya : mengenal nama tetangga, mengetahui jumlah anggota keluarganya. Dengan tetangga, kita harus saling menghormati, saling bekerjasama. Kerja sama dengan tetangga sangat berguna. Kerja sama dapat menambah keakraban antar tetangga. Kerja sama membuat pekerjaan jadi cepat selesai, pekerjaan yang berat menjadi ringan, dan memupuk kerukunan sehingga lingkungan menjadi aman.

Mazmur 15: 1-3 mengajak kita untuk bersikap baik dalam hidup bertetangga. Orang yang boleh menumpang dalam kemah Tuhan adalah dia yang berlaku tidak bercela, tidak menyebarkan fitnah, tidak berbuat





jahat terhadap temannya, tidak menimpakan cela kepada tetangganya, adil dan jujur. Melalui pelajaran ini peserta didik diajak untuk bersikap saling menghormati dalam hidup bertetangga.

Kegiatan Pembelajaran

Pendahuluan

Guru mengajak peserta didik membuka pelajaran dengan berdoa dan bernyanyi.

Doa

Tuhan Yesus yang Mahabaik.

Kami bersyukur kepada-Mu, karena Engkau mengasihi kami.

Bantulah kami agar saling mengasihi dan menghormati dalam hidup ini.

Amin.

Lagu

SALING CINTA

05 / 3 3 3 4 5 5 0 5 / 6 5 4 0 4 / 2 2 2 3 4 4

1. A - yah i - bu sauda-ra ka- mi cin-ta, te- man dan o-rang la- in
2. O-rang la-in yg su- sah ka - mi hi- bur, si - a - pa sa-ja su-sah

02 / 5 4 3 0 5 / 3 3 3 4 / 5 5 0 3 / 4 ' 5 6

1. ka - mi cin-ta. Ka- mi sa-ling membantu, kar- na cin-ta;
2. ka - mi hi- bur. Di da-lam a - pa sa - ja, ka - mi re - la,





06 / 6 1 7 6 5 5 0 4 / 3 2 1 //

1. di da-lam a - pa sa - ja sa-ling cin-ta.
2. to-long si- a - pa sa - ja kar-na

Sumber: Buku Pegangan Pembinaan Iman Anak. Hal. 33

Langkah Pertama

Menggali Pengalaman Hidup

1. Penugasan

Guru menugaskan peserta didik untuk mengisi kegiatan berikut ini.

Tuliskan nama tetanggamu!

Tetangga yang tinggal di depan rumah saya adalah keluarga.....

Anggota keluarganya adalah:

- a.
- b.
- c.
- d.

Tetangga yang tinggal di belakang rumah saya adalah keluarga.....

Anggota keluarganya adalah:

- a.
- b.
- c.
- d.





Tetangga yang tinggal di kiri rumah saya adalah keluarga...

Anggota keluarganya adalah:

- a.
- b.
- c.
- d.

Tetangga yang tinggal di kanan rumah saya adalah keluarga...

Anggota keluarganya adalah:

- a.
- b.
- c.
- d.

2. Pendalaman

Guru mengajak peserta didik menceritakan pengalamannya dalam hidup bertetangga dengan teman sebangku dan mengajak beberapa peserta didik untuk menceritakan di depan kelas.

3. Peneguhan

Guru memberikan peneguhan berdasarkan jawaban peserta didik.

Orang yang tinggal di sekitar rumah kita disebut tetangga. Rumah tetangga bisa di sebelah kiri, kanan, depan, atau belakang rumah kita. Kita dapat mengenal tetangga di sekitar rumah kita, misalnya : mengenal nama tetangga, mengetahui jumlah anggota keluarganya. Dengan tetangga, kita harus saling menghormati, saling bekerjasama. Kerjasama dengan





tetangga sangat berguna. Kerjasama dapat menambah keakraban antar tetangga. Kerja sama membuat pekerjaan jadi cepat selesai, pekerjaan yang berat menjadi ringan, dan memupuk kerukunan sehingga lingkungan menjadi aman.

4. Cerita

Guru menceritakan kisah Marta dan teman-temannya.

Marta tinggal di sebuah perumahan bersama orangtuanya. Keluarga Marta pindah dari Jakarta. Mereka bertetangga dengan keluarga lain. Marta mengenal tetangganya dengan baik. Ada tetangga yang bernama Butet. Ia dari suku Batak. Ada yang bernama Daniel. Ia berasal dari Flores. Ada yang bernama Joko. Ia berasal dari suku Jawa. Ada Maman yang berasal dari suku Sunda. Ada juga A Ling yang keturunan Tionghoa. Mereka juga duduk di kelas II SD Sukacita. Mereka bersahabat dan selalu bermain bersama.

Pada suatu hari mereka mendapat tugas dari Ibu guru. Marta merasa kesulitan untuk mengerjakannya. Marta mengajak teman-temannya untuk membantunya belajar. Setelah pulang dari sekolah Butet, Daniel, Sugeng, Maman dan A Ling datang ke rumah Marta. Marta menyambut teman-temannya dengan gembira. “Mari kita mengerjakan tugas yang diberikan Ibu guru.” Kata Maman. Marta dan teman-temannya menyiapkan buku terlebih dahulu. Mereka mengerjakan tugas itu bersama-sama. Tidak lama kemudian tugas itupun selesai. Mereka sangat senang karena dengan bekerja sama tugas menjadi cepat selesai.





5. Pendalaman

Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca cerita yang ada di buku siswa dan membuat pertanyaan.

6. Peneguhan

Guru memberikan peneguhan berdasarkan pertanyaan dan pengalaman peserta didik.

Cerita Marta dengan teman-temannya menunjukkan betapa pentingnya mempunyai teman. Kita membutuhkan teman. Dengan berteman pengetahuan akan bertambah. Dengan mengenal teman, kita dapat saling membantu. Pekerjaan menjadi cepat selesai.

Langkah Kedua

Mengali Pengalaman Kitab Suci

1. Membaca Teks Kitab Suci

Guru mengajak peserta didik untuk bersama-sama membaca mazmur 15:1-3.

Tuhan, siapa yang boleh menumpang dalam kemah-Mu? Siapa yang boleh diam di gunung-Mu yang kudus? Yaitu dia yang berlaku tidak tercela, yang melakukan apa yang adil dan yang mengatakan kebenaran dengan segenap hatinya, yang tidak menyebarkan fitnah dengan lidahnya, yang tidak berbuat jahat terhadap temannya dan yang tidak menimpakan cela kepada tetangganya.





2. Pendalaman

Guru mengajak peserta didik untuk mengajukan pertanyaan tentang teks Mazmur yang dibaca, sebagai contoh:

- a. Siapa yang boleh menumpang dalam kemah Tuhan?
- b. Mengapa kita tidak boleh jahat kepada tetangga?

3. Peneguhan

Guru memberikan peneguhan berdasarkan pertanyaan dan jawaban peserta didik.

Mazmur 15: 1-3 mengajak kita untuk bersikap baik dalam hidup bertetangga. Orang yang boleh menumpang dalam kemah Tuhan adalah dia yang berlaku tidak bercela, tidak menyebarkan fitnah, tidak berbuat jahat terhadap temannya, tidak menimpakan cela kepada tetangganya, adil dan jujur. Kita tidak membeda-bedakan suku, agama dalam hidup bertetangga. Kita meneladan Yesus yang mau menerima siapapun yang datang kepada-Nya. Orang sakit, orang kusta, orang berdosa, orang miskin, orang kaya, anak-anak, semua diterima Yesus.

Langkah Ketiga Refleksi dan Aksi

1. Refleksi

Guru mengajak peserta didik untuk membandingkan pengalamannya dengan pengalaman Kitab Suci “Sudahkah aku menghormati temanku?”





2. Aksi

a. Penugasan

Guru menugaskan peserta didik untuk menyusun doa bagi tetangganya.

b. Mewarnai gambar

Guru mengajak peserta didik untuk mewarnai gambar yang ada di buku siswa.

Penutup

Guru memberikan rangkuman, mengajak peserta didik untuk mengingat kalimat/gagasan yang menjadi inti pewartaan, serta menutup pelajaran dengan doa/nyanyian.

Rangkuman

- Orang yang tinggal di sekitar rumah kita disebut tetangga.
- Rumah tetangga bisa di sebelah kiri, kanan, depan, atau belakang rumah kita.
- Dengan tetangga, kita harus saling menghormati, saling bekerjasama.
- Kerja sama dapat menambah keakraban antar tetangga.
- Kerja sama membuat pekerjaan jadi cepat selesai, pekerjaan yang berat menjadi ringan.
- Kerja sama memupuk kerukunan sehingga lingkungan menjadi aman.





- Kita harus saling menghormati.
- Kita tidak membeda-bedakan suku, agama dalam hidup bertetangga.
- Kita harus berbuat baik pada tetangga.

Doa

Salah satu peserta didik membacakan doa yang telah disusunnya.

Penilaian

Tes tertulis/lisan.

1. Siapa yang disebut tetangga?
2. Bagaimana sikap kita terhadap tetangga menurut kitab Mazmur 15;1-3?
3. Bagaimana sikapmu terhadap tetangga?
4. Tuliskan manfaat kerja sama dengan tetangga?
5. Marta bertetangga dengan Butet. Suatu hari, Butet sakit. Apa yang harus Marta lakukan?

Pengayaan

Bagi peserta didik yang telah memahami pelajaran ini, diberikan pengayaan dengan menuliskan pengalamannya bekerja sama dengan tetangga.





C. Hidup Rukun dengan Tetangga

Kompetensi Inti

3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia .

Kompetensi Dasar

- 3.8. Memahami hidup rukun dengan tetangga sebagai bentuk perwujudan kasih kepada sesama.
- 4.8. Menjalani hidup rukun dengan tetangga sebagai perwujudan kasih dengan sesama.

Indikator

1. Menjelaskan manfaat hidup rukun dengan tetangga.
2. Membiasakan diri hidup rukun dengan tetangga.
3. Menyusun doa untuk kerukunan hidup bersama.
4. Melibatkan diri dalam kegiatan masyarakat.





Tujuan

Setelah mengamati gambar, mendengarkan cerita Kitab Suci, doa, dan penugasan, peserta didik dapat:

1. Menjelaskan manfaat hidup rukun dengan tetangga.
2. Membiasakan diri hidup rukun dengan tetangga.
3. Menyusun doa untuk kerukunan hidup bersama.
4. Melibatkan diri dalam kegiatan masyarakat.

Bahan Kajian

1. Manfaat hidup rukun.
2. Doa untuk kerukunan hidup.
3. Kegiatan dalam masyarakat.
4. Kitab Suci Lukas 1: 39-45, 56.

Sumber Belajar

1. Komkat KWI. 2010. Menjadi Sahabat Yesus. Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas II. Yogyakarta: Kanisius.
2. Komkat KWI. 2008. Menjadi Murid Yesus. Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas II. Buku Guru. Yogyakarta: Kanisius.
3. Lembaga Alkitab Indonesia. 2004. Alkitab. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia
4. Pengalaman peserta didik dan guru.





Pendekatan

Kateketis dan saintifik.

Metode

Bernyanyi, bercerita, pengamatan gambar, menanya, penugasan.

Waktu

8 jam pelajaran *.(Jika pelajaran ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan atau lebih secara terpisah, maka pelaksanaannya diatur oleh guru.)*

Pemikiran Dasar

(lihat pemikiran dasar pelajaran 22: Tetanggaku)

Kegiatan Pembelajaran

Pendahuluan

Guru mengajak peserta didik untuk berdoa dan menyanyikan lagu untuk membuka pelajaran.

Doa

Allah yang Mahapengasih.

Hari ini kami ingin belajar tentang hidup rukun.

Ajarlah kami untuk saling mengunjungi, menyapa dan bekerja.

Amin.





Lagu

RUKUN CINTA SATU SAMA LAIN

I=E 4/4 Rhumba/Chacha

$\overset{E}{5} \left| \overset{E}{1} \overset{5}{5} \overset{1}{1} \overset{3}{3} \right| \overline{5 \ 6 \ 5 \ 4 \ 3 \ 1 \ 3} \left| \overset{B}{5} \overline{4 \ 3 \ 2 \ 3} \right| \overset{E}{1} . 0$

Ru - kun cin-ta sa-tu sa-ma la-in, i--tu-lah ma-u-Nya Tu-han

$\overset{E}{5} \left| \overset{E}{1} \overset{5}{5} \overset{1}{1} \overset{3}{3} \right| \overline{5 \ 6 \ 5 \ 4 \ 3 \ 1 \ 3} \left| \overset{B}{5} \overline{4 \ 3 \ 2 \ 3} \right| \overset{E}{1} . 0$

Ren-dah ha-ti ser-ta ra-mah ta-mah , i--tu-lah ma-u-Nya Tu-han

$\overline{5 \ 5} \overset{A}{\left| \overline{6 \ . \ . \ 4 \ 6} \right|} \overset{E}{5} \overset{C\#m}{\overline{. \ . \ 1 \ 3}} \left| \overset{F\#m}{5} \overset{B}{\overline{. \ 0 \ 4 \ 3 \ 2}} \right| \overset{E}{\overline{3 \ 4 \ 5}}$

Tun-juk-kan sak-si-kan, Tu-han min-----ta buk-ti-nya

$\overline{5 \ 5} \overset{A}{\left| \overline{6 \ . \ . \ 4 \ 6} \right|} \overset{E}{5} \overset{C\#m}{\overline{. \ . \ 1 \ 3}} \left| \overset{F\#m}{5} \overset{B}{\overline{. \ 0 \ 4 \ 3 \ 2}} \right| \overset{E}{\overline{3 \ 4 \ 5}}$

Tun-juk-kan sak-si-kan, Tu-han min-----ta buk-ti-nya

Sumber: *Special Songs for Kids. Hal. 80*



Langkah Pertama

Mengali Pengalaman Hidup

1. Permainan

Guru mengajak peserta didik untuk bermain “Samson dan Delila.”

Aturan permainan:

- a. Jika Samson bertemu singa, yang menang Samson
- b. Jika Samson bertemu Delila, yang menang Delila
- c. Jika Delila bertemu singa, yang menang singa

Gaya masing-masing peran:

- a. Samson: bergaya bak binaragawan yang sedang memamerkan otot lengan dan dada sambil menghentakkan kaki serta bergumam:” mmmhh...”
- b. Delila: bergaya melambaikan tangan dengan genit sambil berkata: “hai...”
- c. Singa: bergaya mau menyerang dengan tangan siap menerkam sambil mengaum:”aummm...”

Penentuan pemenang:

- a. Memperagakan gerakan sesuai aturan.
- b. Kompak.

Cara bermain:

- a. Peserta didik dibagi atas dua kelompok dan sudah siap dalam barisan dan guru memberikan contoh dengan memperagakan gaya Samson, Della, dan singa.





- b. Kelompok diminta untuk memikirkan gaya siapa yang akan disajikan, dan gaya ini harus dirahasiakan terhadap kelompok lawan.
- c. Setelah kelompok siap, guru menghitung satu, dua, tiga. Pada hitungan ketiga semua kelompok sudah memperagakan gayanya. berdasarkan gaya yang ditampilkan masing-masing kelompok ini, guru dapat menentukan siapa yang kalah dan siapa yang menang. Kelompok yang tidak kompak gayanya dinyatakan kalah.
- d. Setiap kelompok yang menang diberi skor 100.
- e. Setelah permainan berakhir guru menjumlahkan nilai masing-masing kelompok dan akan terlihat kelompok mana yang menang.
- f. Setelah permainan berakhir semua peserta didik kembali ketempat duduk masing-masing.

2. Pendalaman

Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengungkapkan perasaannya dan pengalamannya ketika bermain, misalnya:

1. Apa yang dirasakan dalam permainan tadi?
2. Bagaimana perasaan kelompok yang menang? Mengapa?
3. Bagaimana perasaan kelompok yang kalah? Mengapa?





3. Peneguhan

Guru memberikan peneguhan berdasarkan pengalaman peserta didik ketika bermain.

Kita semua senang dengan permainan tadi. Ada yang menang dan ada yang kalah dalam permainan adalah hal yang biasa. Tetapi kita juga ingin tahu mengapa kalah dan mengapa menang. Yang menang ternyata mendengarkan pemimpinnya, taat aturan dan kompak. Sebaliknya kelompok yang kalah, memang mendengarkan pemimpinnya tetapi tidak mengikuti aturan dan tidak kompak. Karena itu kita harus taat aturan, kompak, rukun dengan orang lain. Demikian juga dalam hidup bertetangga, kita harus selalu rukun dan damai.

1. Pengamatan

Guru menugaskan peserta didik untuk mengamati gambar/foto dan memberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan memberikan tanggapan terhadap foto/gambar yang diamati.

2. Peneguhan

Guru memberikan peneguhan berdasarkan pertanyaan dan tanggapan dari peserta didik.

Gambar /foto yang diamati menggambarkan kerukunan di rumah, di sekolah dan di masyarakat. Mengapa mereka bisa rukun walaupun berbeda suku, agama, ataupun pendapat? Kerukunan akan tercipta apabila setiap orang saling menghormati dan saling mencintai.





3. Cerita

Guru menceritakan kisah kerukunan hidup bertetangga dalam keluarga Marta.

Keluarga Marta tinggal di perumahan Cinta kasih. Keluarga Marta bertetangga dengan keluarga Daniel, keluarga Maman, keluarga Sugeng, keluarga Butet, dan keluarga A ling. Mereka sudah saling mengenal. Keluarga-keluarga di perumahan Cinta kasih ada yang bekerja sebagai guru, pegawai, buruh, dan pengusaha. Mereka juga menganut agama yang berbeda-beda. Ada yang beragama Katolik, Hindu, Budha, Kristen, Islam, dan Kong hu Cu. Setiap hari raya keagamaan mereka saling mengunjungi dan memberi ucapan selamat hari raya. Keluarga-keluarga saling menjaga kerukunan. Pada hari minggu keluarga-keluarga yang ada di perumahan Cinta kasih mengadakan kerja bakti membersihkan lingkungan. Mereka bergotong-royong membersihkan sampah yang ada di selokan, agar tidak terjadi banjir pada musim hujan. Ibu-ibunya juga membantu dengan menyediakan makanan dan minuman. Marta dan teman-temannya juga saling memperhatikan. Jika ada yang sakit mereka datang menengok dan saling menghibur. Pada malam hari bapak-bapak bergiliran mengamankan lingkungan dengan cara ronda malam, sehingga perumahan Cinta kasih pun aman. Hidup rukun antar tetangga membawa kebaikan bagi semua orang.





4. Pendalaman

Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang manfaat kerja sama, bentuk kerja sama dengan tetangga yang menciptakan kerukunan dalam hidup bertetangga, misalnya:

- a. Bagaimana suasana di lingkungan rumahmu?
- b. Apa yang perlu dijaga dalam hidup bertetangga?
- c. Bagaimana bentuk kerja sama dengan tetangga?
- d. Apa manfaat kerja sama?

5. Peneguhan

Guru memberikan peneguhan berdasarkan dialog dengan peserta didik, misalnya:

Sikap menjaga kerukunan dapat dilakukan dengan saling mengunjungi, memberikan ucapan selamat hari raya, gotong-royong membersihkan lingkungan, ronda malam, saling memperhatikan, dan saling membantu. Sikap kerukunan membawa kebaikan bagi semua orang.

Langkah Kedua

Menggali Pengalaman Kitab Suci

1. Cerita

Guru menceritakan kisah Maria mengunjungi Elisabet (Lukas 1:39-45, 56) dengan menarik.





Beberapa waktu kemudian berangkatlah Maria dan langsung berjalan ke pegunungan menuju sebuah kota di Yehuda. Di situ ia masuk ke rumah Zakaria dan memberi salam kepada Elisabet. Dan ketika Elisabet mendengar salam Maria, melonjaklah anak yang di dalam rahimnya dan Elisabet pun penuh dengan Roh Kudus, lalu berseru dengan suara nyaring: “Diberkatilah engkau di antara semua perempuan dan diberkatilah buah rahimmu. Siapakah aku ini sampai ibu Tuhanku datang mengunjungi aku? Sebab sesungguhnya, ketika salammu sampai kepada telingaku, anak yang di dalam rahimku melonjak kegirangan. Dan berbahagialah ia, yang telah percaya, sebab apa yang dikatakan kepadanya dari Tuhan, akan terlaksana.” Dan Maria tinggal kira-kira tiga bulan lamanya bersama dengan Elisabet, lalu pulang kembali ke rumahnya.

2. Pendalaman

Guru mengajak peserta didik untuk membaca kutipan Kitab Suci yang ada di buku siswa dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan tentang cerita Kitab Suci tersebut, misalnya:

- a. Mengapa Maria mengunjungi Elisabet?
- b. Berapa lama Maria tinggal di rumah Elisabet?
- c. Apa yang dikatakan Elisabet ketika bertemu dengan Maria?





Peneguhan

Guru memberikan peneguhan berdasarkan pertanyaan dan jawaban peserta didik.

Maria mengunjungi saudara sepupunya Elisabeth, supaya ia dapat berbagi rasa dengannya. Maria dan Elisabet mendapat kabar gembira dari Tuhan. Maria akan menjadi bunda Yesus dan Elisabet akan menjadi bunda Yohanes Pembaptis. Kunjungan ini menunjukkan bahwa Maria dan Elisabet hidup rukun. Mereka saling mengunjungi, saling berbagi kegembiraan. Kita dapat meneladan sikap mereka yang selalu rukun dalam hidup.

Langkah Ketiga Refleksi dan Aksi

1. Refleksi

Guru mengajak peserta didik untuk membandingkan pengalamannya dengan pengalaman Kitab Suci “Sudahkah aku rukun dengan temanku?”

2. Aksi

Guru mengajak peserta didik untuk membicarakan kejadian dalam hidup bertetangga dengan teman sebangku

- Salah seorang tetanggamu sakit.
Keluarganya sedang tidak di tempat,
Dan harus segera di bawa ke rumah sakit
Bagaimana sikapmu melihat kejadian itu?





- Pada hari minggu, seluruh warga di wilayahmu bergotong-royong membersihkan lingkungan. Ada satu keluarga yang tidak ikut kegiatan ini. Bagaimana sikapmu melihat kejadian ini?

Penutup

Guru memberikan rangkuman, mengajak peserta didik untuk mengingat kalimat/ gagasan yang menjadi inti pewartaan, serta menutup pelajaran dengan doa/nyanyian.

Rangkuman

- Kita harus rukun dengan tetangga.
- Sikap menjaga kerukunan dapat dilakukan dengan saling mengunjungi, memberikan ucapan selamat hari raya, gotong royong membersihkan lingkungan, ronda malam, saling memperhatikan, dan saling membantu.
- Sikap kerukunan membawa kebaikan bagi semua orang.

Doa

Peserta didik berdoa bersama doa “Tuhan jadikanlah aku pembawa damai”.

Tuhan, jadikanlah aku pembawa damai.

Bila terjadi kebencian, jadikanlah aku pembawa cinta kasih.

Bila terjadi penghinaan, jadikanlah aku pembawa pengampunan.

Bila terjadi perselisihan, jadikanlah aku pembawa kerukunan.





Bila terjadi kebimbangan, jadikanlah aku pembawa kepastian.

Bila terjadi kesesatan, jadikanlah aku pembawa kebenaran.

Bila terjadi kecemasan, jadikanlah aku pembawa harapan.

Bila terjadi kesedihan, jadikanlah aku sumber kegembiraan.

Bila terjadi kegelapan, jadikanlah aku pembawa terang.

Tuhan, semoga aku lebih ingin menghibur daripada dihibur, memahami daripada dipahami, mencintai daripada dicintai.

Sebab dengan memberi kami menerima, dengan mengampuni kami diampuni.

Dengan mati suci kami bangkit lagi untuk hidup selama-lamanya. Amin.

(Doa Santo Fransiskus Asisi)

Penilaian

Tes tertulis/lisan

1. Apa jadinya jika tetanggamu menjadi musuhmu?
2. Apa yang perlu dijaga dalam hidup bertetangga?
3. Bagaimana sikap kita dalam menjaga kerukunan?
4. Mengapa Maria mengunjungi Elisabet?
5. Apa yang dikatakan Elisabet ketika bertemu dengan Maria?

Pengayaan

Bagi peserta didik yang telah memahami pelajaran ini, diberikan pengayaan dengan kegiatan mencari gambar dalam koran/majalah yang menunjukkan kerukunan hidup.





Remedial

Bagi peserta didik yang belum memahami kompetensi dasar ini, diberikan remedial dengan pertanyaan:

1. Apa artinya tetangga?
2. Tulislah nama teman-temanmu yang tinggalnya berdekatan dengan rumahmu!
3. Bagaimana sikap yang baik saat bermain dengan teman yang rumahnya dekat denganmu?
4. Tulislah doa agar kita dapat hidup rukun dengan tetangga!





Daftar Pustaka

Komisi Liturgi KWI. 1992. *Puji Syukur*. Buku Doa dan nyanyian Gerejawi.
Jakarta: Obor.

Lembaga Alkitab Indonesia. 2004. *Alkitab*. Jakarta: Lembaga Alkitab
Indonesia.

Muchlis, BA. 2010. *Lagu untuk Anak-anak*. Jakarta: Pustaka Melodia.

Suria, Yenny. 2008. *Pendidikan Agama Katolik*. Tumbuh Dalam
Komunikasi Iman.

Suryana Yusak I. 2011. *Special Songs for Kids*. Jakarta: YIS Production

De Graaf, Anne. 1997. *Kitab Suci untuk Anak-Anak*. Yogyakarta: Kanisius.

De Mello, Antoni, SJ. *Burung Berkicau I*. Yogyakarta: Kanisius.

De Mello, Antoni, SJ. 1990. *Doa Sang Katak I*. Yogyakarta: Kanisius.

Fernandes Cosmas, Fr, SVD. 1996. *50 Cerita Bijak*. Yogyakarta: Kanisius.





Heuken, SJ. A. 2002. *Ensiklopedi Orang Kudus*. Jakarta: Yayasan Cipta Loka caraka.

Komisi Liturgi KWI. 1992. *Puji Syukur*. Buku Doa dan Nyanyian Gerejawi. Jakarta: Obor.

Komisi Liturgi Keuskupan Agung Semarang. 2007. *Ayo Puji Tuhan*. Nyanyian Liturgi dan Rohani Anak. Yogyakarta: Kanisius.

Komkat KWI. 2010. *Menjadi Sahabat Yesus*. Pendidikan Agama Katolik untuk SD Kelas II. Yogyakarta: Kanisius.

Konferensi Waligereja Indonesia. 1996. *Iman Katolik-Buku Informasi dan Referensi*. Yogyakarta: Kanisius.

Lalu Pr., Yosef. Komisi Kateketik KWI. 2005. *Percikan Kisah-Kisah Anak Manusia*. Jakarta: Komisi Kateketik KWI.

Lembaga Alkitab Indonesia. 2004. *Alkitab*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia.

Muchlis, BA. 2010. *Lagu untuk Anak-anak*. Jakarta: Pustaka Melodia.

Pusat Musik Liturgi. 2006. *Madah Bakti*. Buku Doa dan Nyanyian. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.

Suryana Yusak.I. 2011. *Special Songs for Kids*. Jakarta: YIS Production.





Daftar Istilah

Anugerah	: karunia, pemberian
Bait Allah	: tempat ibadat agama Yahudi
Berbohong	: mengatakan sesuatu yang tidak benar
Berdoa	: memanjatkan doa
Bergaul	: berteman
Bergotong royong	: bekerja sama melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan bersama
Berkunjung	: bertamu untuk melihat keadaan atau mengucapkan selamat
Bersyukur	: berterima kasih kepada Allah
Bertetangga	: mempunyai tetangga
Binasa	: musnah, hancur lebuur
Buritan	: bagian belakang kapal
Celik	: dapat melihat
Dicobai	: diuji
Doa	: permohonan kepada Tuhan atau permintaan kepada Tuhan akan sesuatu
Firman	: sabda, kata
Gloria in excelcis Deo	: kemuliaan bagi Allah di tempat tertinggi
Godaan	: gangguan
Iman	: kepercayaan kepada Tuhan





Kolekte	: uang yang dipersembahkan saat ibadat/Misa
Lingkungan	: daerah yang termasuk di dalamnya
Magnificat	: jiwaku memuliakan Tuhan
Mazmur	: buku nyanyian dan doa. Buku ini dikarang oleh berbagai pujangga dalam waktu yang lama sekali. Nyanyian-nyanyian dan doa-doa ini dikumpulkan oleh orang Israel dan dipakai dalam ibadat mereka, lalu akhirnya dimasukkan ke dalam Kitab Suci.
Memuliakan	: memuji dan meluhurkan
Menengadah	: memandang ke atas
Mezbah	: meja persembahan
Misa	: perayaan ekaristi
Pastor	; imam atau pemimpin ibadat Katolik
Puzzle	: potongan gambar-gambar untuk disatukan kembali
Rukun	: baik dan damai, tidak bertengkar
Teladan	: perbuatan yang pantas ditiru
Telur Paskah	: telur yang dihias pada hari raya paskah sebagai lambang kehidupan baru
Tetangga	: orang atau keluarga yang tinggal berdekatan

